SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA

2019

PEDOMAN PENCACAH

VTEBU2019.PCS



BADAN PUSAT STATISTIK


SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS
MELALUI RUMAH TANGGA
2019
PEDOMAN PENCACAH
VTEBU2019.PCS
CoolKit Mobile
Menu Utama
Update Listing
Pencacahan
Area
Monitor Info
Upload
Hubungi Helpdesk
Adu yang bisa diserahi ?
TELEPON
EMAIL
BADAN PUSAT STATISTIK

Kata Pengantar

Kegiatan Survei Komoditas Strategis Perkebunan untuk Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis melalui rumah tangga Tahun 2019 (VTEBU2019) merupakan kegiatan survei perkebunan rakyat rumah tangga usaha tanaman tebu yang dilakukan dengan menggunakan teknologi *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) dan kegiatan program STATCAP CERDAS yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas data perkebunan. Survei ini dilaksanakan di tujuh provinsi dan 23 kabupaten di Indonesia.

Tujuan survei adalah untuk mendapatkan data statistik perkebunan rakyat yang akurat mengenai usaha tanaman tebu. Data statistik yang dihasilkan berupa keterangan umum usaha, luas areal, produksi dan distribusi produksi tebu selama Agustus 2018 s.d Juli 2019.

Buku pedoman ini memuat pedoman PCS dalam melakukan kegiatan VTEBU2019. Pedoman PCS mencakup latar belakang kegiatan, tujuan, landasan hukum, cakupan, kegiatan lapangan, petugas, instrumen yang digunakan, jadwal kegiatan, organisasi lapangan, metodologi, tata cara pelaksanaan lapangan, pengisian *e-form* VTEBU2019.P, dan pengisian *e-form* VTEBU2019.S.

Keberhasilan pelaksanaan survei ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu diharapkan agar seluruh pihak dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Atas peran serta semua pihak diucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2019

Deputi Bidang Statistik Produksi

M. Habibullah

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Daftar Isi v
Daftar Tabel vii
Daftar Gambar viii
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan 2
1.3. Landasan Hukum 2
1.4. Cakupan 3
1.5. Kegiatan Lapangan 4
1.5.1. Persiapan 4
1.5.2. Pelaksanaan 4
1.6. Petugas 4
1.7. Instrumen 5
1.8. Jadwal Kegiatan 6
BAB 2. STRUKTUR DAN ORGANISASI LAPANGAN 7
2.1. Organisasi di Pusat 7
2.2. Organisasi di Provinsi 7
2.3. Organisasi di Kabupaten 8
2.4. Organisasi Lapangan 10
BAB 3. METODOLOGI 13
3.1. Kerangka Sampel 13
3.2. Rancangan Pengambilan Sampel 13
3.3. Nomor Kode Sampel (NKS) Blok Sensus 14
BAB 4. TATA CARA PELAKSANAAN LAPANGAN 15
4.1. Pemutakhiran Rumah Tangga 15
4.1.1. Metode Pemutakhiran Rumah Tangga 16
4.1.2. Pengenalan Wilayah Kerja 16
4.1.3. Prosedur Pemutakhiran Rumah Tangga 17
4.2. Pencacahan Rumah Tangga Terpilih 23

4.2.1. Identifikasi Posisi Bangunan Fisik Rumah Tangga Sampel pada Peta 23
4.2.2. Tahapan Pencacahan Rumah Tangga Sampel 24
4.3. Tata Cara Wawancara 25
4.4. Tata Tertib Pengisian E-form 27
BAB 5. LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN TABLET 29
5.1. Penggunaan Tablet 29
5.2. Penggunaan Aplikasi VTEBU2019 40
BAB 6. PENGISIAN E-FORM VTEBU2019 47
6.1. Struktur E-Form 47
6.1.1. Login Pencacah 47
6.1.2. Halaman Utama 47
6.2. Cara Pengisian E-Form VTEBU2019.P 49
6.2.1. Blok Sensus 51
6.2.2. Daftar Tugas 52
6.2.3. Pemutakhiran Rumah Tangga 54
6.2.2. Menambahkan Rumah Tangga Baru 68
6.2.3. Menghapus Rumah Tangga Baru 70
6.2.4. Mengirimkan Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga 70
6.3. Cara Pengisian E-Form VTEBU2019.S 73
6.3.1. Pencacahan Rumah Tangga 78
6.3.2. Mengirimkan Hasil Pencacahan Rumah Tangga 107

Daftar Tabel

Tabel 1. 1. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga VTEBU2019..... 3
Tabel 1. 2. Jadwal Kegiatan VTEBU2019 6

Daftar Gambar

Gambar 4. 1. Ilustrasi Peta Blok Sensus Sebelum Pemutakhiran Rumah Tangga....20
Gambar 4. 2. Ilustrasi Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga.21
Gambar 4. 3. Alur Tahapan Pemutakhiran Rumah Tangga....22
Gambar 4. 4. Ilustrasi Peta Blok Sensus dengan Penanda Rumah Tangga Terpilih....24
Gambar 5. 1. Langkah-Langkah Pemasangan Simcard....29
Gambar 5. 2. Langkah-Langkah Pengisian Ulang Baterai Tablet....30
Gambar 5. 3. Pengecekan Daya Baterai....30
Gambar 5. 4. Langkah-Langkah Penggunaan Kalkulator....31
Gambar 5. 5. Langkah-Langkah Penggunaan S-Note....32
Gambar 5. 6. Cara Pertama Membuka Menu Pengaturan....33
Gambar 5. 7. Cara Mengaktifkan atau Menonaktifkan Koneksi Internet....34
Gambar 5. 8. Menu Shortcut Data Seluler....34
Gambar 5. 9. Mengaktifkan atau Menonaktifkan Shortcut Data Seluler....35
Gambar 5. 10. Menu Shortcut GPS....36
Gambar 5. 11. Menu Shortcut Rotasi Layar....37
Gambar 5. 12. Menu Shortcut Kecerahan Layar....38
Gambar 5. 13. Cara Membuka Menu Pengaturan....39
Gambar 5. 14. Cara Mengatur Timeout....39
Gambar 5. 15. Langkah-Langkah Mendownload Aplikasi VTEBU2019....40
Gambar 5. 16. Informasi Install Aplikasi Gagal....40
Gambar 5. 17. Cara Membuka Menu Pengaturan....41
Gambar 5. 18. Proses Uninstall Aplikasi BPS Mobile....41
Gambar 5. 19. Tampilan Cara Membuka Hasil Download coolkit.apk....42
Gambar 5. 20. Proses Install (1)....43
Gambar 5. 21. Proses Install (2)....43
Gambar 5. 22. Proses Install (3)....44
Gambar 5. 23. Proses Installasi Berhasil (4)....44
Gambar 5. 24. Tampilan Slider Aplikasi Coolkit Mobile....45

Gambar 5. 25. Tampilan Aplikasi Coolkit Mobile pada Tablet 45
Gambar 6. 1. Tampilan Login Pencacah 47
Gambar 6. 2. Tampilan Halaman Utama 48
Gambar 6. 3 Tampilan Menu Inbox 49
Gambar 6. 4 Menu Akun 49
Gambar 6. 5. Tampilan Proses Sinkronisasi 50
Gambar 6.6. Proses Sinkronisasi 50
Gambar 6. 7. Tampilan Menu Update Listing 51
Gambar 6. 8. Tampilan Halaman Blok Sensus 52
Gambar 6. 9. Tampilan Halaman Daftar Tugas 52
Gambar 6. 10. Tampilan Tombol Info dan Lokasi 53
Gambar 6. 11. Tampilan Menu Urutkan dan Cari 54
Gambar 6. 12. Tampilan Awal Pemutakhiran Rumah Tangga 55
Gambar 6. 13. Kondisi Pemutakhiran Rumah Tangga 55
Gambar 6. 14. Tampilan Pilihan Keberadaan Rumah Tangga 57
Gambar 6. 15. Tombol GET LOC 58
Gambar 6. 16. Jenis Bangunan Fisik 59
Gambar 6. 17. Jenis Bangunan Sensus 60
Gambar 6. 18. Pengisian e-form VTEBU2019.P Contoh 1 67
Gambar 6. 19. Pengisian e-form VTEBU2019.P Contoh 2 68
Gambar 6. 20. Tampilan Cara Menambahkan Rumah Tangga Baru 69
Gambar 6. 21. Tampilan Cara Menghapus Rumah Tangga Baru 70
Gambar 6. 22. Tampilan Summary dan Pengiriman Hasil Pemutakhiran 71
Gambar 6. 23. Tampilan Antrian Pengiriman Data 72
Gambar 6. 24. Cara Memberikan Remark 72
Gambar 6. 25. Tampilan Proses Submit Blok Sensus 73
Gambar 6. 26. Tampilan Cara Pengisian E-form VTEBU2019.S 75
Gambar 6. 27. Tampilan Pencacahan Sudah Dimulai 76
Gambar 6. 28. Tampilan Proses Berhenti Sementara Survei 76
Gambar 6. 29. Tampilan Halaman dan Icon pada E-form VTEBU2019.S 77
Gambar 6. 30. Tampilan Blok I dan Blok II 78
Gambar 6. 31. Tampilan GET LOC 80
Gambar 6. 32. Tampilan Rincian 301 80
Gambar 6. 33. Tampilan Rincian 302 82
Gambar 6. 34. Tampilan Rincian 303 84
Gambar 6. 35. Gambar Varietas GMP 84
Gambar 6. 36. Gambar Varietas Bululawang 85
Gambar 6. 37. Gambar Varietas PS 881 85

Gambar 6. 38. Gambar Varietas PS 862 85
Gambar 6. 39. Gambar Varietas PS 851 86
Gambar 6. 40. Gambar Varietas PS 921 86
Gambar 6. 41. Gambar Varietas PS 864 86
Gambar 6. 42. Gambar Varietas Kidang Kencana 87
Gambar 6. 43. Gambar Varietas Kentung 87
Gambar 6. 44. Tampilan Rincian 304 87
Gambar 6. 45. Tampilan Rincian 305 88
Gambar 6. 46. Tampilan Rincian 306 90
Gambar 6. 47. Penanaman Tebu Cara Tumpang Tindih 90
Gambar 6. 48. Penanaman Tebu Cara Bersentuh Ujung 91
Gambar 6. 49. Tampilan Rincian 307 91
Gambar 6. 50. Tampilan Rincian 308 92
Gambar 6. 51. Gambar Telur, Ulat, Pupa, Ngengat Penggerek Batang 93
Gambar 6. 52. Gambar Uret dan Tanaman Tebu yang Terserang Uret 93
Gambar 6. 53. Tampilan Rincian 309 94
Gambar 6. 54. Tampilan Rincian 310 95
Gambar 6. 55. Tampilan Rincian 311 96
Gambar 6. 56. Tampilan Rincian 312 97
Gambar 6. 57. Tampilan Rincian 313 98
Gambar 6. 58. Tampilan Rincian 314 98
Gambar 6. 59. Tampilan Blok IV 100
Gambar 6. 60. Tampilan Rincian Luas Tanaman Akhir 102
Gambar 6. 61. Contoh Isian Blok IV Rincian (1) s.d (7) 104
Gambar 6. 62. Contoh Isian Blok IV Rincian (7) s.d (19) 106
Gambar 6. 63. Tampilan Blok V Catatan 107
Gambar 6. 64. Tampilan Summary Hasil Pencacahan 107
Gambar 6. 65. Tampilan Pengiriman Hasil Pencacahan 108

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 merupakan program aksi pemerintah saat ini yang berpedoman pada rencana Pembangunan Jangka Panjang tahun 2020-2025. Salah satu agenda pembangunan yang akan dilaksanakan adalah meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional. Mengingat sebagian besar rakyat Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian maka dalam rentang periode tersebut perlu informasi tingkat produktivitas masyarakat petani. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan salah satu penggerak perekonomian yang diharapkan mandiri untuk menguatkan sendi-sendi perekonomian nasional dengan memanfaatkan teknologi mutahir sebagai andalan sistem produksi yang berbasis wilayah potensi, dan memiliki daya saing Internasional. Bertitik tolak dari kondisi ini, maka perhatian akan ketersediaan data sektor pertanian yang lengkap, akurat, dan terkini sangat dibutuhkan sebagai acuan bagi pemerintah maupun para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam perencanaan dan perumusan kebijakan.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam salah satu tugas dan kewenangannya melakukan penyediaan data terkait dengan sektor pertanian melalui pelaksanaan berbagai macam survei secara periodik. Penyelenggaraan Sensus Pertanian setiap 10 (sepuluh) tahun sekali, yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2013 (ST2013). Pendataan ST2013 dilakukan secara lengkap dan menyeluruh (baik aktifitas maupun wilayah), selain memotret kondisi pada tahun tersebut juga digunakan untuk membangun kerangka sampel (*sampling frame*) dari seluruh rumah tangga usaha pertanian, termasuk subsektor perkebunan. Perubahan usaha perkebunan sangat cepat mengikuti perkembangan teknologi, perubahan musim, dan harga. Oleh karena itu dipandang perlu dilakukan Survei Komoditas Strategis Perkebunan, salah satunya adalah komoditas tebu. Pelaksanaan kegiatan Survei Komoditas Strategis Perkebunan komoditas tebu merupakan bagian penting dari RPJMN di subsektor perkebunan.

Sesuai *key principals* pilar transformasi khususnya pilar ke-7 (menggunakan pengumpulan data tanpa penggunaan kertas), dan pilar ke-8 (survei yang berkelanjutan), untuk mendukung kebutuhan pengumpulan data secara optimal, BPS sedang mengkaji perubahan metode pengumpulan data, dari *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI) ke *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI). PAPI merupakan bentuk wawancara yang selama ini dilakukan BPS dalam mengumpulkan data dari responden, yaitu menggunakan kuesioner cetak kertas dan alat tulis. Sedangkan pada CAPI, wawancara dilakukan dengan bantuan komputer portabel (tablet). Manfaat utama yang diperoleh dari metode CAPI adalah peningkatan kualitas data, aktualitas, dan penghematan biaya (*United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific* - UNESCAP, 1999). Pada tahun 2018 pengumpulan data Komoditas Strategis Perkebunan (VTEBU2018) dengan CAPI sudah diujicobakan di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung.

Tahun 2019 BPS kembali menggunakan metode CAPI pada pengumpulan data Survei Komoditas Strategis Perkebunan (Komstrat Kebun) untuk Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis melalui rumah tangga (VTEBU2019). VTEBU2019 diharapkan dapat melengkapi data perkebunan tebu yang dihasilkan dari rumah tangga karena selama ini BPS mengumpulkan data perkebunan hanya berasal dari perusahaan negara dan swasta. Dengan CAPI diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, andal, dan tepat waktu sesuai kebutuhan pengguna data dan pemerintah.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan VTEBU2019 adalah:

1. Memperoleh estimasi data luas dan produksi rumah tangga usaha tebu, serta pola distribusi hasil produksi tebu.
2. Mengaplikasikan sistem pendataan secara *online* dengan manajemen survey yang terintegrasi mulai dari pengumpulan data, validasi, *monitoring* (tabulasi), dan penarikan sampel rumah tangga, *weighting*, hingga tabulasi *online*.

1.3. Landasan Hukum

Landasan hukum kegiatan VTEBU2019 adalah :

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
4. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah dan;
5. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4. Cakupan

Kegiatan VTEBU2019 dilakukan di tujuh provinsi dan 23 kabupaten di Indonesia. Rincian jumlah sampel menurut provinsi dan kabupaten disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga VTEBU2019

No	Kabupaten	Jumlah Sampel Blok Sensus	Jumlah Sampel Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Aceh**	**25**	**250**
	Kabupaten Aceh Tengah	10	100
	Kabupaten Bener Meriah	15	150
2.	**Sumatera Barat**	**91**	**910**
	Kabupaten Solok	21	210
	Kabupaten Tanah Datar	25	250
	Kabupaten Agam	45	450
3.	**Lampung**	**12**	**120**
	Kabupaten Lampung Utara	12	120
4.	**Jawa Tengah**	**156**	**1 560**
	Kabupaten Sragen	29	290
	Kabupaten Rembang	27	270
	Kabupaten Kudus	44	440
	Kabupaten Jepara	56	560
5.	**Jawa Timur**	**300**	**3 000**
	Kabupaten Ponorogo	71	710
	Kabupaten Tulungagung	60	600
	Kabupaten Blitar	34	340
	Kabupaten Kediri	37	370
	Kabupaten Malang	29	290
	Kabupaten Lumajang	30	300
	Kabupaten Magetan	39	390
6.	**NTT**	**253**	**1 830**
	Kabupaten Kupang*	39	190*

No	Kabupaten	Jumlah Sampel Blok Sensus	Jumlah Sampel Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
	Kabupaten Timor Tengah Selatan	112	1 120
	Kabupaten Timor Tengah Utara*	71	370*
	Kabupaten Malaka*	31	150*
7.	**Kalimantan Barat**	**50**	**270**
	Kabupaten Sintang*	37	210*
	Kabupaten Kapuas Hulu*	13	60*
Jumlah		**887**	**7 940**

*) merupakan target sampel minimum

Data pokok yang dikumpulkan dalam kegiatan ini mencakup luas, produksi, distribusi produksi, dan beberapa karakteristik lain mengenai usaha tebu.

1.5. Kegiatan Lapangan

Kegiatan lapangan VTEBU2019 meliputi kegiatan persiapan dan pelaksanaan.

1.5.1. Persiapan

1. Rapat persiapan untuk memperoleh informasi mengenai usaha tebu.
2. Persiapan rancangan metodologi pengumpulan data dan daftar sampel.
3. Menyusun rancangan tabulasi.
4. Menyusun kuesioner dan buku pedoman.
5. Rapat uji keselarasan kuesioner dalam sistem (*in house training*).
6. Uji sistem dan kuesioner di lapangan (*pre test*). Lokasi *pre test* di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

1.5.2. Pelaksanaan

1. Pemutakhiran rumah tangga (*updating)* VTEBU2019, bertujuan untuk memperbarui dan mengetahui informasi rumah tangga usaha tanaman tebu di setiap blok sensus terpilih.
2. Pencacahan sampel rumah tangga usaha tanaman tebu terpilih pada blok sensus terpilih.
3. Pemeriksaan/*monitoring* sistem untuk pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga.
4. Diseminasi data VTEBU2019 baik di pusat dan kabupaten.

1.6. Petugas

Petugas yang terlibat pada kegiatan VTEBU2019 terdiri dari :

1. Instruktur pelatihan sebagai berikut :
   a. Master Intama, melatih Instruktur Utama (Intama)

b. Intama, melatih Instruktur Nasional (Innas).
c. Innas, melatih petugas lapangan.

2. Petugas lapangan :
   a. Pencacah (PCS).
   b. Pengawas/pemeriksa (PMS).
3. Petugas penanggung jawab pengelolaan data:
   a. *Supervisor* di BPS Kabupaten.
   b. Pemantau data (*viewer*) di BPS Kabupaten, BPS Provinsi, dan BPS RI.
   c. Administrator di BPS Kabupaten dan BPS RI.

1.7. Instrumen

Instrumen yang digunakan pada kegiatan VTEBU2019 meliputi instrumen pemutakhiran dan pencacahan, aplikasi VTEBU2019, dan buku pedoman, yaitu:

1. Instrumen Pemutakhiran dan Pencacahan
   a. Peta desa/kelurahan (SP2010-WA/ST2013-WA/Peta-WA selanjutnya disebut peta WA) digunakan oleh PMS untuk mengetahui posisi blok sensus yang menjadi wilayah kerja PCS.
   b. Sketsa Peta ST2013-WB/SP2010-WB digunakan sebagai dasar untuk mengenali wilayah kerja dan panduan cakupan area pada saat pemutakhiran blok sensus.
   c. VTEBU2019.DSBS adalah daftar sampel blok sensus terpilih yang digunakan pada kegiatan VTEBU2019.
   d. *E-form* VTEBU2019.P adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan pemutakhiran keberadaan rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut dan identifikasi rumah tangga yang melakukan usaha tebu dalam satu blok sensus terpilih.
   e. *E-form* VTEBU2019.DSRT adalah daftar sampel rumah tangga terpilih VTEBU2019.
   f. *E-form* VTEBU2019.S adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk pencacahan sampel rumah tangga usaha tebu.
   g. *Tablet* adalah komputer portabel yang dioperasikan melalui layar sentuh atau pena digital yang digunakan oleh PCS untuk melakukan pencacahan dengan metode CAPI.
2. Aplikasi VTEBU2019
   a. Aplikasi *CoolKit Mobile* (VTEBU2019), yaitu aplikasi berbasis tablet yang digunakan PCS untuk melakukan pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga pada kegiatan VTEBU2019.

b. Aplikasi Monitoring *Online* dan Penarikan Sampel, yaitu aplikasi yang digunakan PMS untuk memantau progres kegiatan lapangan, alokasi beban tugas, dan penarikan sampel.
c. Aplikasi Keamanan Jaringan, yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengakses jaringan privat BPS.

3. Buku Pedoman
   a. Pedoman Pencacah (VTEBU2019.PCS) adalah buku pedoman yang digunakan PCS.
   b. Pedoman Pemeriksa/Supervisor (VTEBU2019.PMS) adalah buku pedoman yang digunakan PMS dan Supervisor.
   c. Pedoman Instruktur Nasional (VTEBU2019.INNAS) adalah buku pedoman yang digunakan oleh Instruktur Nasional (Innas).
   d. Pedoman VTEBU2019.TEKNIS adalah buku pedoman teknis yang digunakan sebagai pedoman bagi pemantau data (*viewer*), penanggung jawab di BPS RI, BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten dalam melakukan kegiatan VTEBU2019 secara keseluruhan.

1.8. Jadwal Kegiatan

Tabel 1. 2. Jadwal Kegiatan VTEBU2019

No.	Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
1.	Persiapan	Januari – Maret 2019
2.	*In House Training*	8 April 2019
3.	*Pre Test*	24 – 26 April 2019
4.	*Workshop* Instruktur Utama	12 – 14 Juni 2019
5.	Pelatihan Innas	24 – 28 Juni 2019
6.	Pelatihan petugas di provinsi	1 – 5 Juli 2019
7.	Pelaksanaan pemutakhiran	6 – 20 Juli 2019
8.	Pemeriksaan hasil pemutakhiran	9 – 22 Juli 2019
9.	Evaluasi dan Pemilihan sampel rumah tangga	23 – 31 Juli 2019
10.	Pelaksanaan pencacahan sampel rumah tangga	1 – 31 Agustus 2019
11.	Pemeriksaan pencacahan sampel rumah tangga	1 Agustus – 5 September 2019
12.	Laporan hasil	Oktober 2019

BAB 2

STRUKTUR DAN ORGANISASI LAPANGAN

Struktur dan organisasi lapangan disusun dengan tujuan agar pelaksanaan VTEBU2019 dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan dan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan organisasi di pusat, organisasi di provinsi, organisasi di kabupaten, dan organisasi di lapangan dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan haknya masing-masing.

2.1. Organisasi di Pusat

Penanggung jawab kegiatan VTEBU2019 adalah Deputi Bidang Statistik Produksi dibantu Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di bidang teknis. Penanggung jawab di bidang metodologi dan pengolahan adalah Deputi Metodologi dan Informasi Statistik dibantu Direktur Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, dan Direktur Sistem Informasi Statistik. Penanggung jawab bidang administrasi adalah Sekretaris Utama dibantu Kepala Biro Keuangan, serta Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum. Penanggung jawab pengawasan kegiatan adalah Inspektur Utama.

Penanggung jawab pemantau *progress* data hasil lapangan VTEBU2019 adalah penanggung jawab di bidang teknis, metodologi, maupun administrasi. Pemantau data (*viewer*) di BPS RI bertanggung jawab melakukan pemantauan data hasil VTEBU2019. Hasil pantauan data dapat diinformasikan ke *subject matter*. Selanjutnya *subject matter* akan menindaklanjuti hasil temuan dengan melakukan supervisi.

2.2. Organisasi di Provinsi

Penanggung jawab pelaksanaan VTEBU2019 di tingkat provinsi adalah Kepala BPS Provinsi. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Kepala BPS Provinsi dibantu oleh Kepala Bidang Statistik Produksi dan Kepala Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) sebagai penanggung jawab teknis, serta Kepala Bagian Tata Usaha sebagai penanggung jawab administrasi.

Penanggung jawab pemantau progress data hasil lapangan VTEBU2019 di BPS provinsi adalah Kepala BPS provinsi, Kabid Statistik Produksi, Kabid IPDS, dan kasie

yang bertanggung jawab dengan kegiatan VTEBU2019. Viewer bertanggung jawab melakukan pemantauan data hasil VTEBU2019 untuk kemudian menindaklanjuti hasil pantauan. Hasil pantauan data dapat diinformasikan ke Kepala BPS provinsi. Selanjutnya Kepala BPS provinsi akan menindaklanjuti hasil temuan dengan melakukan supervisi. Selanjutnya viewer dapat menindaklanjuti hasil pantauan untuk pengecekan lapangan atau verifikasi data atau kunjungan ulang ke kabupaten jika diperlukan.

2.3. Organisasi di Kabupaten

Penanggung jawab pelaksanaan VTEBU2019 di tingkat kabupaten adalah Kepala BPS Kabupaten. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala BPS Kabupaten secara teknis dibantu oleh Kepala Seksi Statistik Produksi dan Kepala Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS). Penanggung jawab administrasi adalah Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

BPS Kabupaten mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Melaksanakan petunjuk dan arahan yang diberikan oleh Kepala BPS Provinsi yang meliputi seluruh tahapan kegiatan VTEBU2019;
b. Melakukan koordinasi dengan Camat dan/atau Kepala Desa/Lurah, dan instansi terkait kegiatan VTEBU2019;
c. Seksi Statistik Produksi dan IPDS mengikuti pelatihan VTEBU2019;
d. Menentukan petugas yang akan menjadi pengawas/pemeriksa dan Pencacah;
e. Mengirimkan daftar nama petugas yang akan menjadi pengawas/pemeriksa dan Pencacah ke BPS Provinsi;
f. Membuat daftar alokasi tugas pencacah dan pengawas/pemeriksa wilayah cakupan BS yang menjadi tugas;
g. Melakukan pengawasan kegiatan pelaksanaan lapangan;
h. Melakukan pendampingan kepada petugas yang dianggap kurang cakap dalam pengumpulan data.
i. Melakukan pemeriksaan kewajaran dan konsistensi data hasil pencacahan lapangan;
j. Melakukan *monitoring* kegiatan VTEBU2019;
k. Mengatur dan melakukan penyelesaian administrasi keuangan untuk seluruh penyelenggaraan kegiatan VTEBU2019;
l. Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan;
m. Membuat laporan kegiatan VTEBU2019 secara keseluruhan;
n. Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh pimpinan BPS Provinsi, serta petunjuk dalam buku pedoman.

Organisasi di BPS kabupaten sebagai berikut:

1. Supervisor

Supervisor bertugas sebagai pengawas/pemeriksa kedua dari hasil *e-form* yang sudah diperiksa oleh PMS. Supervisor merupakan penentu apakah hasil *e-form* diterima atau ditolak sebelum *e-form* diekspor dari server CAPI yang ada di Supervisor. Supervisor adalah Staf/Kasi di BPS kabupaten. Seorang Supervisor bertugas mengawasi 2-3 orang PMS. Tugas dan tanggung jawab supervisor:

a) Mengikuti pelatihan VTEBU2019;
b) Menyiapkan instrumen pelatihan yang meliputi Peta ST2013-WB atau SP2010-WB, Daftar Sampel Blok Sensus (VTEBU2019.DSBS), tablet yang sudah ter*install* aplikasi *CoolKit Mobile* (VTEBU2019), buku pedoman PMS (VTEBU2019.PMS), dan buku pedoman PCS (VTEBU2019.PCS);
c) Memeriksa hasil *e-form* VTEBU2019.S yang telah diperiksa oleh PMS;
d) Mengembalikan *e-form* (reject) kepada PMS jika masih ditemukan kesalahan dan memberikan catatan jika diperlukan. Hal ini dilakukan sampai tidak ada lagi *e-form* yang salah yang dikirim oleh PMS;
e) Melakukan approval *e-form* yang sudah *clean*;
f) Melakukan monitoring kegiatan VTEBU2019;
g) Melakukan komunikasi/diskusi secara berkala dengan PMS tentang kemajuan dan permasalahan lapangan yang terjadi pada kegiatan pemutakhiran/pencacahan.
h) Mematuhi mekanisme, tahapan pelaksanaan, dan jadwal waktu yang telah ditetapkan.

2. Pemantau Data (*Viewer)*

Pemantau data di kabupaten adalah Kepala BPS Kabupaten yang melakukan pemantauan data hasil VTEBU2019 untuk kemudian menindaklanjuti hasil pantauan. Selanjutnya *viewer* dapat memberi tugas kepada supervisor atau PMS untuk pengecekan lapangan atau verifikasi data atau kunjungan ulang jika diperlukan.

3. Administrator

Administrator di kabupaten adalah Kasie IPDS dan/atau Kasie Statistik Produksi. Administrator bertugas melakukan administrasi (admin) pengelolaan kegiatan VTEBU2019 melalui aplikasi *Coolkit Mobile* (VTEBU2019).

2.4. Organisasi Lapangan

Pelaksanaan lapangan VTEBU2019 dilakukan oleh petugas pencacah (PCS) dan petugas pengawas/pemeriksa (PMS).

a. **PMS** merupakan pengawas/pemeriksa pertama hasil *e-form* yang telah diisi secara lengkap dan dikirimkan ke *server* oleh PCS. PMS adalah petugas organik dan atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dan atau mitra BPS. Seorang PMS mengawasi 3-4 orang PCS. PMS memiliki tugas sebagai berikut:
   1) Mengikuti pelatihan VTEBU2019;
   2) Menerima instrumen pelatihan yang meliputi Peta ST2103-WB atau SP2010-WB dan Daftar Sampel Blok Sensus (VTEBU2019.DSBS) sesuai dengan wilayah tugasnya, tablet yang sudah terinstall aplikasi *CoolKit Mobile* (VTEBU2019), buku pedoman PMS (VTEBU2019.PMS), serta buku pedoman PCS (VTEBU2019.PCS);
   3) Menerima surat tugas dan tanda pengenal dari BPS kabupaten;
   4) Melakukan tahapan persiapan survei yaitu mengalokasikan blok sensus yang akan dilakukan pemutakhiran dan sampel rumah tangga untuk masing-masing PCS di bawah tanggung jawabnya;
   5) Melakukan tahapan pelaksanaan survei yaitu mendampingi PCS pada saat melakukan pemutakhiran blok sensus dan pencacahan sampel rumah tangga untuk masing-masing PCS dan bila dianggap perlu.
   6) Menerima dan memeriksa hasil pemutakhiran (*e-form* VTEBU2019.P) dan pencacahan sampel (*e-form* VTEBU2019.S) yang telah diisi oleh PCS;
   7) Sesegera mungkin melakukan pemeriksaan dan penerimaan/approval atau penolakan/reject terhadap *e-form* VTEBU2019.P atau VTEBU2019.S kepada PCS, termasuk menambahkan komentar yang diperlukan. Hal ini dilakukan sampai pekerjaan PCS yang menjadi tanggung jawabnya selesai;
   8) Mengembalikan *e-form* VTEBU2019.P atau *e-form* VTEBU2019.S bila masih ada kesalahan pengisian kepada PCS, dan hal ini dilakukan sampai pekerjaan PCS yang menjadi tanggung jawabnya selesai;
   9) Melakukan penerimaan/*approval* secara bertahap *e-form* VTEBU2019.P maupun e-form VTEBU2019.S untuk pemeriksaan lebih lanjut oleh Supervisor. Hal ini dilakukan sampai dinyatakan tidak ada yang salah oleh Supervisor;
   10) Melakukan monitoring kegiatan VTEBU2019 di blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya;
   11) Melakukan komunikasi/diskusi secara berkala dengan PMS tentang kemajuan dan permasalahan lapangan yang terjadi pada kegiatan

pemutakhiran/ pencacahan;

12) Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan;
13) Melaksanakan tugas, perintah langsung maupun tidak langsung dari Pimpinan BPS Kabupaten, serta petunjuk dalam buku pedoman.

b. **PCS** merupakan petugas lapangan yang bertugas mewawancarai responden dan menginput data ke dalam e-form serta melakukan sinkronisasi data kedalam server CAPI. PCS adalah mitra BPS yang minimal berpendidikan SMA sederajat dan mampu mengoperasikan *tablet*. Seorang PCS bertugas mencacah 3-4 Blok Sensus. PCS memiliki tugas sebagai berikut:
   1) Mengikuti pelatihan VTEBU2019;
   2) Menerima instrumen pelatihan yang meliputi Peta ST2103-WB atau SP2010-WB, Daftar Sampel Blok Sensus (VTEBU2019.DSBS), tablet yang sudah terinstall aplikasi *Coolkit Mobile* (VTEBU2019), buku pedoman PMS (VTEBU2019.PMS), dan buku pedoman PCS (VTEBU2019.PCS);
   3) Menerima surat tugas dan tanda pengenal dari Penanggungjawab (Kasubbag Tata Usaha) BPS Kabupaten;
   4) Bersama PMS melakukan koordinasi dengan penguasa wilayah setempat (Ketua SLS setempat) untuk menginformasikan kegiatan VTEBU2019;
   5) Bersama PMS mengenali batas blok sensus yang akan dilakukan pemutakhiran rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya;
   6) Melakukan pemutakhiran blok sensus dengan e-form VTEBU2019.P sesuai alokasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya;
   7) Menerima daftar sampel rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya;
   8) Berdasarkan daftar sampel rumah tangga, melakukan pencacahan sampel dengan e-form VTEBU2019.S sesuai alokasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya;
   9) Melakukan pengiriman *e-form* VTEBU2019.P setelah pemutakhiran satu blok sensus selesai dan *e-form* VTEBU2019.S satu rumah tangga sampel selesai tanpa harus menunggu seluruh sampel satu blok sensus selesai dikerjakan;
   10) Melakukan perbaikan jika dari hasil pemeriksaan oleh PMS ditemukan kesalahan baik pada *e-form* VTEBU2019.P maupun *e-form* VTEBU2019.S atau melakukan konfirmasi isian dengan melakukan kunjungan ulang ke blok sensus/rumah tangga apabila diperlukan. Hal ini dilakukan sampai tidak ditemukan lagi kesalahan;
   11) Memastikan semua *e-form* VTEBU2019.P dan *e-form* VTEBU2019.S yang menjadi tanggung jawabnya sudah disetujui (*approved*) oleh PMS;
   12) Melakukan komunikasi/diskusi secara berkala dengan PMS tentang kemajuan dan permasalahan lapangan yang terjadi pada kegiatan

pemutakhiran/pencacahan;

13) Mematuhi mekanisme, tahapan, dan jadwal waktu yang telah ditetapkan.

BAB 3

METODOLOGI

3.1. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan ada 2 jenis, yaitu kerangka sampel untuk pengambilan blok sensus dan kerangka sampel untuk pengambilan sampel rumah tangga.

1. Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus cakupan Sensus Pertanian 2013 (ST2013) yang terdapat minimal satu rumah tangga yang mengusahakan tanaman tebu. Seluruh blok sensus pada kerangka sampel dikelompokkan ke dalam tiga strata menurut potensi tanaman tebu dengan cut off point tertentu. Kriteria blok sensus eligible untuk pengambilan sampel ditentukan berdasarkan muatan populasi rumah tangga dalam blok sensus dan kecukupan populasi blok sensus *eligible*.
2. Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar nama kepala rumah tangga yang mengusahakan tanaman tebu hasil updating rumah tangga. Rumah tangga eligible untuk pengambilan sampel rumah tangga (diperoleh dari *e-form* VTEBU2019.P) adalah rumah tangga yang mengusahakan tanaman tebu dan melakukan panen pada periode Agustus 2018 s.d. Juli 2019 (Rincian 309 terisi "Ya"). Rumah tangga dalam kerangka sampel diurutkan menurut luas panen selama periode Agustus 2018 s.d. Juli 2019.

3.2. Rancangan Pengambilan Sampel

Rancangan pengambilan sampel yang diterapkan adalah *stratified two-stage sampling design*. Prosedur pengambilan sampel untuk setiap strata dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap satu, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus *eligible* secara *probability proportional to size* dengan *size* jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman tebu. Blok sensus dengan *size* lebih dari interval pengambilan sampel dipastikan menjadi sampel terpilih. Pengambilan sampel blok sensus untuk setiap strata dilakukan secara terpisah.

b. Tahap dua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga *eligible* secara *systematic sampling* dengan jumlah luas panen (m^2) periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 sebagai *implicit stratification*. Artinya seluruh rumah tangga usaha tebu dalam blok sensus diurutkan secara menurun menurut luas panen. Pada metode *systematic sampling*, agar terhindar dari adanya random pengambilan sampel rumah tangga pertama (R_1) yang bernilai nol, maka hasil penghitungan seluruh random pengambilan sampel (R_1, R_2, ..., R_m) dilakukan pada akhir penghitungan dengan pembulatan ke atas.

3.3. Nomor Kode Sampel (NKS) Blok Sensus

NKS dibentuk untuk setiap survei dan *unique* di level kabupaten. NKS survei ini dibentuk enam digit yang memuat informasi strata pada digit pertama dan nomor urut blok sensus dalam kabupaten pada lima digit berikutnya. Pada lima digit terakhir bernilai 00001-49999 menunjukkan blok sensus berada di daerah perdesaan, sedangkan yang bernilai mulai dari 50001 menunjukkan blok sensus berada di daerah perkotaan.

BAB 4

TATA CARA PELAKSANAAN LAPANGAN

Pencacahan rumah tangga dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang benar-benar mengetahui tentang karakteristik kegiatan pertanian yang ada di rumah tangganya. Pelaksanaan lapangan survei ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, melakukan pemutakhiran seluruh rumah tangga dalam blok sensus terpilih. Tahap kedua, melakukan pencacahan rumah tangga terpilih.

Pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus dilakukan untuk mendapatkan populasi rumah tangga *eligible* sebagai kerangka sampel rumah tangga. Ketidaklengkapan cakupan rumah tangga hasil pemutakhiran sangat berpengaruh pada penimbang sampel rumah tangga. Oleh karena itu, data hasil pemutakhiran rumah tangga baik isian variabel bantu untuk pemilihan sampel maupun cakupan rumah tangga harus benar. Rumah tangga yang tidak dapat ditemui atau diwawancarai pada saat pencacahan harus dikunjungi ulang selama periode pencacahan. PMS harus mendampingi setiap PCS yang menjadi tanggung jawabnya pada awal pencacahan. Pendampingan ini dimaksudkan untuk pengawasan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diterapkan oleh PCS, evaluasi pencacahan (termasuk penerapan konsep, definisi, serta probing yang dilakukan PCS). PMS harus mengarahkan PCS untuk perbaikan agar tidak terjadi kesalahan berulang.

4.1. Pemutakhiran Rumah Tangga

Pemutakhiran rumah tangga bertujuan untuk memperoleh daftar nama dan alamat rumah tangga yang lengkap dan mutakhir sekaligus mendapatkan informasi usaha tanaman tebu. Pemutakhiran rumah tangga ini dilakukan dengan berpedoman pada data awal nama dan alamat rumah tangga hasil sensus/survei terakhir yang tercantum pada *e-form* VTEBU2019.P. Penggunaan daftar rumah tangga hasil sensus/survei dimaksudkan agar cakupan (*coverage*) rumah tangga dalam blok sensus dapat dioptimalkan. Instrumen yang digunakan dalam pemutakhiran rumah tangga adalah Peta ST2013-WB atau SP2010-WB dan *e-form* VTEBU2019.P.

4.1.1. Metode Pemutakhiran Rumah Tangga

Pemutakhiran rumah tangga dilakukan secara "*door to door*" dengan beban tugas *sekitar* 3-4 blok sensus untuk setiap petugas. Metode "*door to door*" adalah melakukan kunjungan ke setiap bangunan tempat tinggal rumah tangga dalam blok sensus secara berurutan. Pemutakhiran rumah tangga harus diselesaikan dalam satu segmen terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke bangunan sensus yang terdekat dengan bangunan sensus yang dicacah sebelumnya pada segmen berikutnya. Cakupan rumah tangga yang dikunjungi adalah seluruh rumah tangga dalam blok sensus baik yang tercantum maupun yang belum tercantum pada *e-form* VTEBU2019.P.

4.1.2. Pengenalan Wilayah Kerja

Pengenalan wilayah blok sensus dilakukan oleh PCS didampingi PMS sebelum melakukan pemutakhiran rumah tangga. Tujuan pengenalan wilayah adalah agar terhindar dari terjadinya lewat cacah rumah tangga maupun tercacah lebih dari satu kali oleh petugas yang berbeda, terutama rumah tangga yang berada di wilayah yang berbatasan dengan wilayah kerja petugas lain. Instrumen yang digunakan terdiri dari:

1) **Peta desa/kelurahan (SP2010-WA/ST2013-WA/Peta-WA selanjutnya disebut peta WA)**
   Digunakan oleh PMS untuk mengetahui posisi blok sensus yang menjadi wilayah kerja PCS.
2) **Sketsa peta blok sensus (ST2013-WB atau SP2010-WB) tanpa simbol bangunan fisik, selanjutnya disebut peta WB.**
   Digunakan sebagai dasar untuk mengenali wilayah kerja dan panduan cakupan area pada saat pemutakhiran blok sensus.

Tahapan pengenalan wilayah blok sensus sebagai berikut:

1. PCS bersama PMS mengunjungi blok sensus sesuai VTEBU2019.DSBS dengan panduan peta WA dan peta WB;
2. Tuliskan nama kegiatan "VTEBU2019" pada bagian kiri atas di sebelah nama dokumen peta WB;
3. Kunjungi ketua/pengurus Satuan Lingkungan Setempat (SLS) untuk menginformasikan adanya kegiatan VTEBU2019 di wilayah tersebut dengan membawa surat tugas dari BPS kabupaten, serta mengumpulkan informasi tentang keberadaan responden agar dapat menyusun rencana untuk melakukan pencacahan, seperti jadwal kunjungan;
4. Telusuri wilayah kerja dengan membawa peta WB;

5. Kenali arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* (bangunan yang mudah dikenali sebagai batas seperti rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.). Periksa ketepatan posisi *landmark* dan tambahkan *landmark* pada batas luar SLS dan batas luar blok sensus bila belum ada. Perhatikan dengan seksama batas terluar blok sensus, karena hal ini berkaitan dengan cakupan bangunan dan rumah tangga dalam blok sensus tersebut;
6. Jika ditemui ketidaksesuaian arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan landmark penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.), PCS harus memperbaiki dan/atau melengkapinya sesuai keadaan di lapangan. Perbaikan batas luar blok sensus hanya meliputi kesesuaian gambar dengan legenda pada peta yang disesuaikan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Apabila terdapat batas baru sehingga terbentuk segmen baru (pemecahan segmen), tuliskan nomor segmen untuk masing-masing wilayah baru tsb pada peta. Misalnya segmen 020 terbagi menjadi dua bagian, maka penomoran segmen 020 dicoret, kemudian diganti dengan nomor S021 dan S022.
7. Rencanakan kegiatan pemutakhiran rumah tangga dengan cermat agar bangunan dan rumah tangga dalam blok sensus tersebut tidak terlewat cacah atau tercacah lebih dari satu kali. **Kenali bangunan tempat tinggal rumah tangga yang memiliki nomor bangunan fisik terkecil sebagai awal pemutakhiran rumah tangga**.

4.1.3. Prosedur Pemutakhiran Rumah Tangga

Pemutakhiran rumah tangga di setiap blok sensus dilakukan oleh seorang PCS di bawah pengawasan seorang PMS menggunakan *e-form* VTEBU2019.P. Informasi yang dikumpulkan adalah keberadaan rumah tangga dengan berbagai kondisi saat ini dibandingkan dengan kondisi awal yang tercatat pada *e-form* VTEBU2019.P dan informasi usaha tanaman tebu. Kondisi keberadaan rumah tangga yang mungkin terjadi adalah ditemukan, ganti kepala rumah tangga, pindah dalam blok sensus, baru, bergabung dengan rumah tangga lain, pindah ke luar blok sensus, dan tidak ditemukan. Prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

1) Urutkan daftar rumah tangga pada *e-form* VTEBU2019.P berdasarkan nomor urut bangunan fisik. Secara *default*, *e-form* VTEBU2019.P sudah diurutkan berdasarkan nomor urut bangunan fisik.
2) Kunjungi bangunan fisik tempat tinggal rumah tangga sesuai urutan terkecil pada butir 1)
   a. Gambarkan simbol bangunan fisik berupa kotak kosong (☐) pada peta WB sesuai lokasi di lapangan.
   b. Salin nomor urut bangunan fisik dari *e-form* VTEBU2019.P ke peta WB.

c. Lakukan perekaman posisi rumah tangga (*geotagging*) dengan *tap*/sentuh tombol **GET LOC** pada aplikasi pemutakhiran rumah tangga.

3) Pada bangunan tempat tinggal yang dikunjungi, lakukan pemutakhiran keberadaan rumah tangga berdasarkan informasi yang sudah tercantum pada *e-form* VTEBU2019.P. Jika rumah tangga tersebut ditemukan, ganti kepala rumah tangga, pindah dalam blok sensus, atau merupakan rumah tangga tambahan, selesaikan wawancara hingga seluruh pertanyaan pada *e-form* VTEBU2019.P selesai.

4) Setelah pemutakhiran seluruh rumah tangga dalam satu bangunan fisik selesai:
   - Jika terdapat salah satu rumah tangga usaha tanaman tebu dan melakukan panen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 (Rincian 309 terisi "Ya"), beri arsir hitam pada simbol bangunan fisik di peta (■)
   - Jika tidak terdapat rumah tangga usaha tanaman tebu yang akan panen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 (Rincian 309 terisi "Tidak"), simbol bangunan fisik pada peta tidak perlu diarsir hitam (□)

5) Lakukan tahapan pada butir 1 s.d. 4 terhadap seluruh rumah tangga yang terdapat pada blok sensus.

6) Jika urutan lokasi rumah tangga pada *e-form* VTEBU2019.P tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, PCS dapat mengunjungi rumah tangga sesuai dengan urutan lokasi rumah tangga yang berdekatan.

7) Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan ke rumah tangga berikutnya. Beberapa kemungkinan yang terjadi sebagai berikut:
   - Jika berdasarkan informasi narasumber responden tersebut akan kembali pada periode pemutakhiran, isikan kondisi keberadaan yang sesuai pada Rincian **Keberadaan Ruta**. Rincian berikutnya diisikan setelah responden berhasil diwawancarai.
   - Jika berdasarkan informasi narasumber dapat dipastikan responden kembali diluar periode pemutakhiran rumah tangga, Rincian **Keberadaan Ruta** diisi "Ditemukan" dan Rincian 308 diisi "Tidak".
   - Jika berdasarkan informasi narasumber belum dapat dipastikan bilamana responden dapat ditemui, Rincian **Keberadaan Ruta** dan seterusnya dikosongkan terlebih dahulu dan diisi setelah responden dapat diwawancarai.

8) Apabila pada saat pemutakhiran ada nama kepala rumah tangga yang ditemui tidak sesuai urutan pada *e-form* VTEBU2019.P, maka :
   a. Cari nama kepala rumah tangga (KRT) tersebut pada *e-form* VTEBU2019.P melalui *icon* "*Search*".

b. Apabila nama kepala rumah tangga **ditemukan** pada baris yang lain, pastikan rumah tangga tersebut adalah rumah tangga yang dicari dengan mengecek nomor bangunan fisik dan bangunan sensus rumah tangga tersebut dengan urutan KRT lain yang ada di *e-form* sesuai kondisi lapangan. Lanjutkan wawancara sampai selesai.

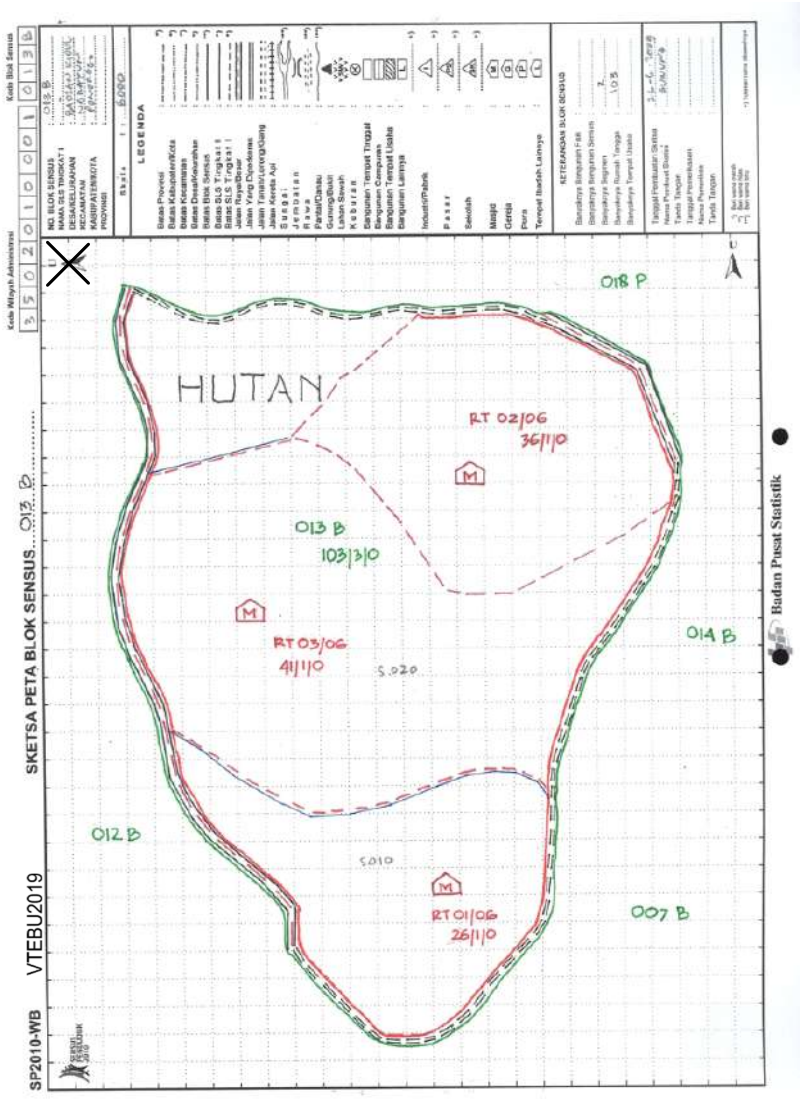
c. Jika nama KRT tidak terdapat pada *e-form* VTEBU2019.P, sisipkan dengan cara *tap*/sentuh yang lama pada nama rumah tangga sebelum rumah tangga yang ingin disisipkan sesuai kondisi berikut:
   - Jika rumah tangga baru tersebut menempati bangunan fisik baru, pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti bangunan fisik dan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian akhiran berupa abjad A, B, C, dst.
   - Jika rumah tangga baru yang menempati bangunan fisik lama, pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensusnya mengikuti nomor bangunan fisik dan sensus yang lama.

9) Jika nama kepala rumah tangga yang tercetak pada *e-form* VTEBU2019.P **berbeda** dengan yang ditemui di bangunan sensus yang dikunjungi, PCS harus memastikan terlebih dahulu penyebab perbedaan nama tersebut. Pencatatan kondisi ini pada *e-form* VTEBU2019.P sebagai berikut:

   a. Jika rumah tangga yang tercantum pada *e-form* VTEBU2019.P sudah pindah atau ganti penghuni, isian nama kepala rumah tangga pada kolom tersebut tidak perlu diubah. Isikan "Keberadaan Ruta" pada *e-form* VTEBU2019.P sesuai kondisi (misalnya, **pindah dalam blok sensus** atau **pindah keluar blok sensus**). Jika rumah tangga yang tidak tercantum pada *e-form* VTEBU2019.P tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga baru, catat sesuai dengan mekanisme seperti pada butir 8 c.

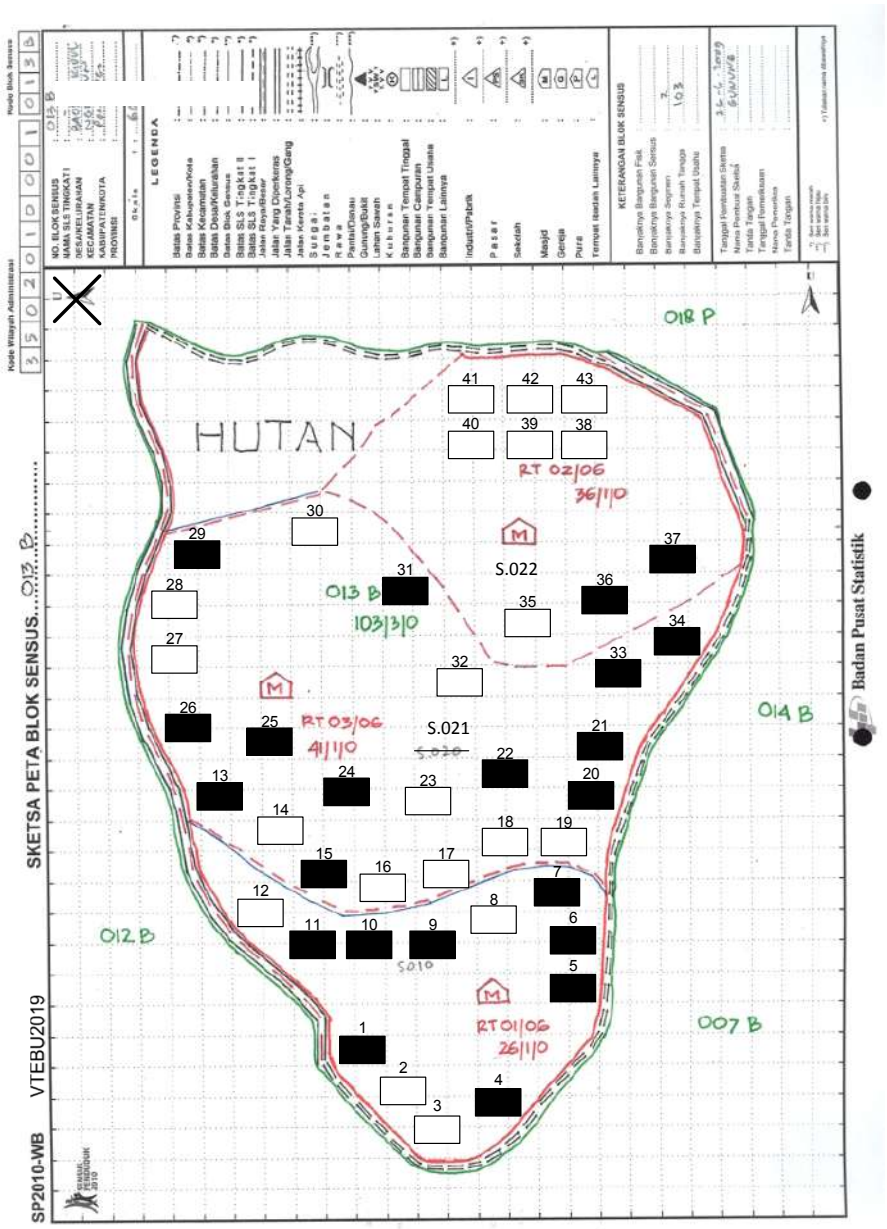
   b. Jika perbedaan nama kepala rumah tangga tersebut karena kepala rumah tangga lama diganti oleh salah satu anggota rumah tangganya atau jika nama kepala rumah tangga salah ejaan, isian "Nama KRT" diperbaiki. Selanjutnya isikan "Keberadaan Ruta" sesuai kondisi (**Ganti KRT** atau **Ditemukan**).

Pada setiap rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga yang merupakan rumah tangga *eligible* sampel, berikan informasi bahwa mungkin rumah tangga tersebut akan menjadi sampel responden. Sehingga pada lain waktu petugas akan datang berkunjung kembali untuk meminta informasi mengenai usaha tanaman tebu.

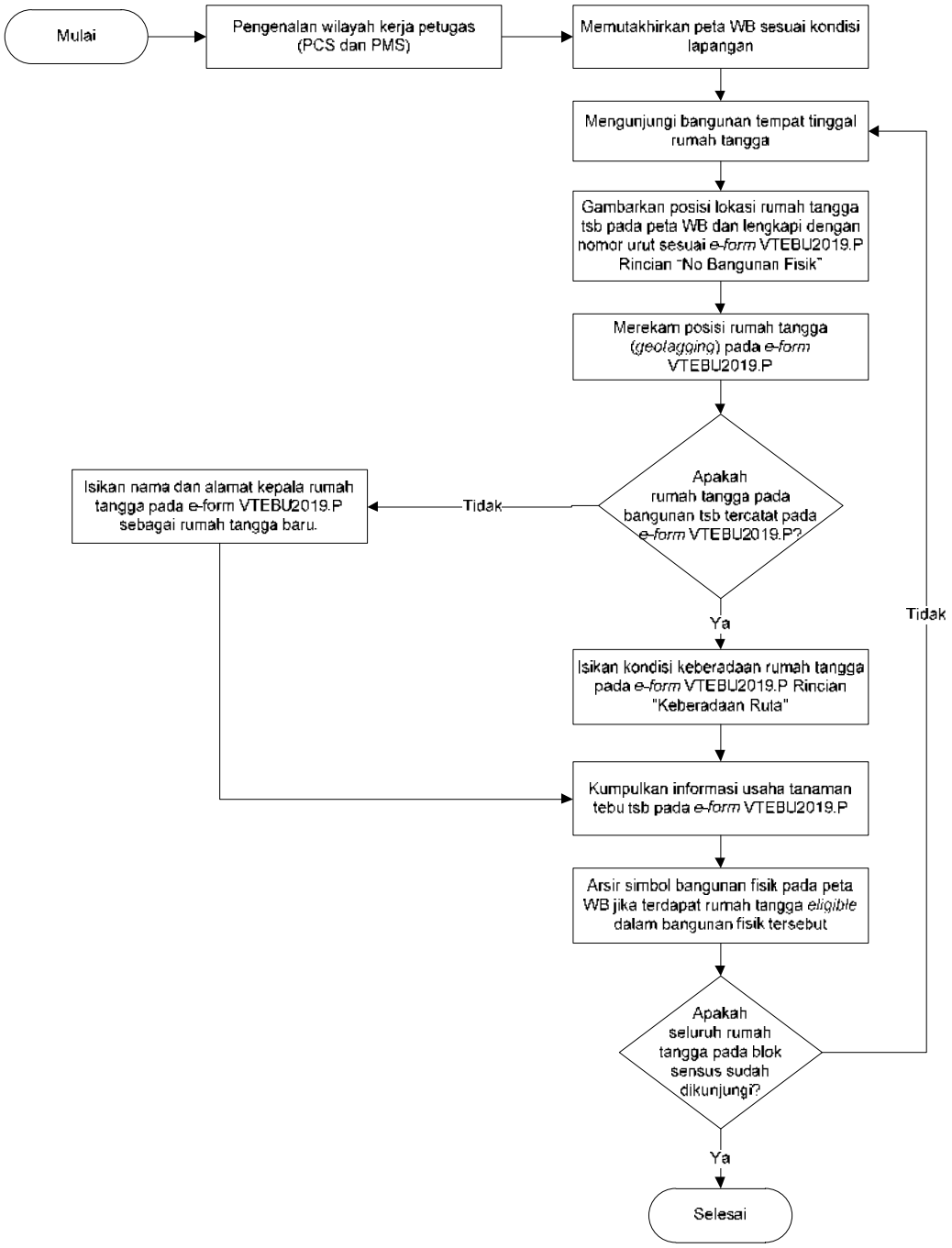


Gambar 4. 1. Ilustrasi Peta Blok Sensus Sebelum Pemutakhiran Rumah Tangga

10) Lakukan pemutakhiran rumah tangga dalam satu segmen terlebih dahulu lalu lanjutkan ke rumah tangga yang terdekat pada segmen berikutnya dalam blok sensus yang sama. Pemutakhiran rumah tangga dalam satu blok sensus harus diselesaikan secara lengkap baik cakupan maupun isian e-form VTEBU2019.P dan peta WB.
11) Periksa kelengkapan isian, konsistensi antar-rincian dan konsistensi antara *e-form* VTEBU2019.P dengan peta WB sebelum PCS menyerahkan dokumen tersebut kepada PMS.



Gambar 4. 2. Ilustrasi Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga



Gambar 4. 3. Alur Tahapan Pemutakhiran Rumah Tangga

12) Sebelum meninggalkan tempat tinggal responden, pastikan seluruh pertanyaan sudah ditanyakan dan terisi dengan benar. *Tap*/sentuh tombol ***Submit* rumah tangga** yang berada di kanan atas layar untuk mengirimkan data hasil pemutakhiran.
13) Setelah selesai melakukan pemutakhiran pada satu blok sensus, *Tap*/sentuh tombol ***Submit* blok sensus** yang berada di kanan atas layar untuk mengirimkan data hasil pencacahan. Setelah melakukan *submit* blok sensus, tidak dapat melakukan penambahan rumah tangga.

Tata cara pengisian *e-form* VTEBU2019.P disampaikan pada Bab 6 buku VTEBU2019.PCS (Pengisian *e-form* VTEBU2019.P). Selanjutnya, PCS melakukan kunjungan berikutnya untuk melakukan pencacahan rumah tangga terpilih, setelah memperoleh *e-form* VTEBU2019.DSRT.

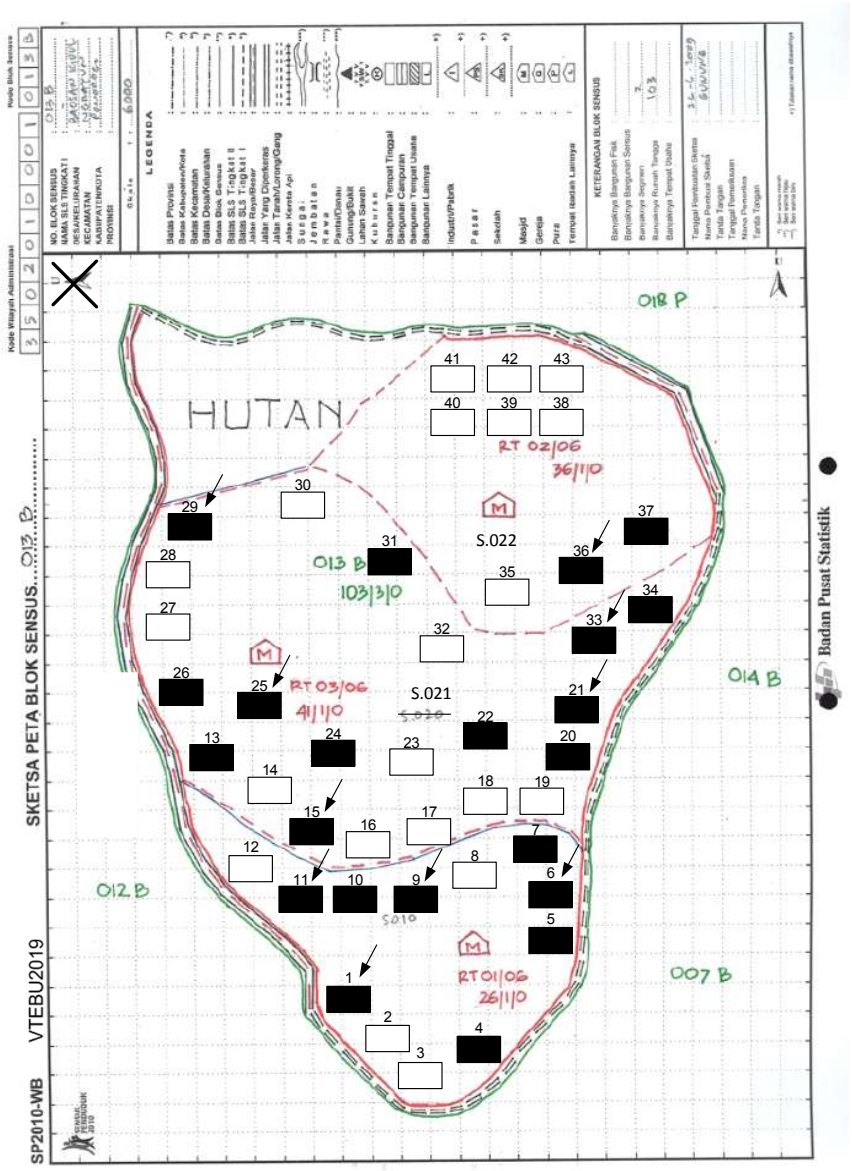
4.2. Pencacahan Rumah Tangga Terpilih

Kunjungan pencacahan rumah tangga dilakukan setelah PCS menerima *e-form* VTEBU2019.DSRT dari PMS. Pencacahan rumah tangga usaha tebu bertujuan untuk memperoleh data keterangan umum usaha, luas, produksi, distribusi produksi, harga, dan rendemen tebu. Kunjungan ke rumah tangga terpilih dilakukan dengan berpedoman pada *e-form* VTEBU2019.DSRT dan Peta ST2013-WB atau Peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga (Peta WB VTEBU2019) yang telah diberi penanda rumah tangga terpilih.

4.2.1. Identifikasi Posisi Bangunan Fisik Rumah Tangga Sampel pada Peta

Sebelum pelaksanaan Pencacahan, PCS harus memberi tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi bangunan fisik rumah tangga terpilih pada peta WB hasil pemutakhiran rumah tangga. Pemberian tanda tersebut dimaksudkan agar peta WB dapat digunakan sebagai acuan dalam mencari lokasi rumah tangga terpilih VTEBU2019. Prosedur pemberian tanda panah (→) pada peta sebagai berikut:

1). Siapkan peta WB hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih.
2). Cari simbol posisi bangunan fisik rumah tangga sesuai dengan nomor urut bangunan fisik yang tercantum pada *e-form* VTEBU2019.DSRT.
3). Beri tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi bangunan fisik rumah tangga.



Gambar 4. 4. Ilustrasi Peta Blok Sensus dengan Penanda Rumah Tangga Terpilih

4.2.2. Tahapan Pencacahan Rumah Tangga Sampel

Pencacahan rumah tangga dilakukan dengan mengunjungi seluruh rumah tangga yang tercantum pada *e-form* VTEBU2019.DSRT. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kunjungi rumah tangga yang tercantum pada *e-form* VTEBU2019.DSRT dimulai dari nomor urut sampel rumah tangga pertama yang menjadi beban tugasnya.

2) Pada setiap rumah tangga yang dikunjungi:
   - Apabila rumah tangga yang dikunjungi dapat diwawancarai, lakukan wawancara langsung kepada anggota rumah tangga (ART) yang mengetahui tentang usaha tebu yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut dengan menggunakan *e-form* VTEBU2019.S. Sebelum memulai wawancara, *tap*/sentuh tombol **Start**. Hal ini dilakukan untuk memulai penghitungan lamanya waktu pencacahan.
   - Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan pencacahan ke rumah tangga terpilih berikutnya. Petugas tidak perlu menyentuh tombol **Start**. Sebelum periode pencacahan berakhir, PCS harus mengunjungi kembali rumah tangga tersebut untuk melakukan wawancara.

Jangan *tap*/sentuh tombol Start jika rumah tangga belum dapat diwawancarai.

3) Sebelum meninggalkan tempat tinggal responden, pastikan seluruh pertanyaan sudah ditanyakan dan terisi dengan benar. *Tap*/sentuh tombol **Submit** (√) yang berada di kanan atas layar untuk mengirimkan data hasil pencacahan.

Jika wawancara belum selesai dilakukan, maka petugas dapat menyentuh tombol **Back** untuk kembali ke layar Daftar Tugas dan *tap*/sentuh tombol **Pause** sehingga tombol tersebut akan berubah menjadi tombol **Resume**. Hal ini dilakukan untuk menghentikan sementara penghitungan lama waktu wawancara. Untuk melanjutkan wawancara yang tertunda, tekan kembali tombol **Resume**.

4) Lakukan pencacahan seluruh rumah tangga terpilih dalam satu blok sensus hingga selesai terlebih dahulu, kemudian lanjutkan pencacahan rumah tangga terpilih pada blok sensus berikutnya yang menjadi tugas PCS.
5) Jika rumah tangga tidak dapat diwawancarai sampai akhir periode pencacahan maka PCS harus segera melapor kepada PMS.
6) Peta WB harus diserahkan kembali kepada PMS setelah selesai melakukan pencacahan.

4.3. Tata Cara Wawancara

Dalam melakukan kunjungan/wawancara dengan rumah tangga perhatikan tata cara berikut:

1) Usahakan agar kunjungan dapat diatur sedemikian rupa sehingga responden ada di rumah pada saat petugas datang untuk melakukan wawancara.
2) Dalam melaksanakan pencacahan, akan dijumpai berbagai sikap responden, sebagian diantaranya terus terang (jujur) dan senang membantu, beberapa orang ragu-ragu dan tidak tegas, serta sebagian lagi curiga dan dengan sikap menentang. Gunakan kecakapan, kesabaran, dan sikap bijaksana agar wawancara berhasil.
3) Tidak seorangpun diperkenankan untuk menemani PCS kecuali PMS dan atau atasannya.
4) Sebelum memasuki rumah untuk melakukan wawancara, harap minta izin dengan mengucapkan salam, mengetuk pintu atau dengan cara lain yang biasa berlaku di wilayah setempat.
5) Tunjukkan selalu sikap ramah dan sopan.
6) Mulailah setiap wawancara dengan memperkenalkan diri dengan menjelaskan maksud kedatangan. Bila perlu tunjukkan surat tugas/tanda pengenal.
7) Sebelum melakukan wawancara beri penjelasan tentang pentingnya memberikan keterangan yang benar dan yakinkan kepada responden mengenai kerahasiaan keterangan yang dikumpulkan.
8) Tegaskan bahwa keterangan yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan dan tidak ada sangkut paut dengan penyidikan dan pajak.
9) Jika menemui responden yang menolak untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, usahakanlah dengan bijaksana untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dengan menjelaskan kembali tujuan dan kegunaan survei, sifat kerahasiaan keterangan yang dikumpulkan dan pentingnya jawaban yang diperoleh dari responden untuk keperluan pembangunan.
10) Kerjasama dengan responden perlu diperhatikan, sehingga mereka tidak segan-segan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tepat.
11) Bersabarlah terhadap rasa ingin tahu responden, dan jawablah pertanyaan responden dengan tepat dan jelas.
12) Jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap jawaban yang diberikan responden atau kehilangan kesabaran. Bersikaplah tenang dalam menghadapi suasana yang tidak diinginkan.
13) Jika responden membelokkan percakapan kepada hal-hal yang menyimpang dari pelaksanaan survei, kembalikan secara bijaksana pembicaraan ke arah daftar isian dan usahakan mendapatkan keterangan yang diperlukan.

14) Setelah selesai melakukan wawancara, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan responden. Katakan kepada responden, kemungkinan ada petugas yang akan datang kembali untuk mendapatkan keterangan tambahan. Kemudian lanjutkan pada rumah tangga berikutnya.
15) Lakukan kunjungan ulang jika memang diperlukan. Hal ini mungkin terjadi karena pada kunjungan pertama tidak berhasil mendapatkan semua keterangan yang diperlukan.

Evaluasi SOP untuk memulai wawancara VTEBU2019.S.

1. Apakah sudah memperkenalkan diri, menunjukkan surat tugas, dan memberikan salam dengan ramah?
2. Apakah telah dijelaskan nama dan tujuan survei? (Jelaskan bahwa data responden akan terjaga kerahasiaannya dan tidak ada hubungannya dengan pajak dan bantuan, tapi bersifat informasi untuk kebijakan pemerintah di komoditas tebu)
3. Infokan bahwa isian survei ini dengan sistem berbasis *mobile* (Perangkat tablet).

4.4. Tata Tertib Pengisian *E-form*

Tata tata tertib pengisian *e-form* yang harus diperhatikan oleh petugas :

1. Semua pengisian *e-form* harus langsung diisikan di dalam tablet. Untuk alat bantu mencatat informasi tambahan dari responden, dapat memaksimalkan kalkulator maupun *S-Note*.
2. Kata-kata tidak boleh disingkat agar mudah dibaca, kecuali singkatan yang sudah umum dan isian yang terlalu panjang. Contoh singkatan yang umum: jalan disingkat Jl. ; dusun disingkat Dsn. ; rukun tetangga disingkat RT; rukun warga disingkat RW.
3. Sebelum melakukan **Submit**, telitilah setiap *e-form* dan perbaiki bila terdapat kesalahan-kesalahan di dalam pengisian atau lengkapi jika ada pertanyaan yang belum terjawab.
4. Konsep definisi dan cara pengisian *e-form* harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan..

BAB 5

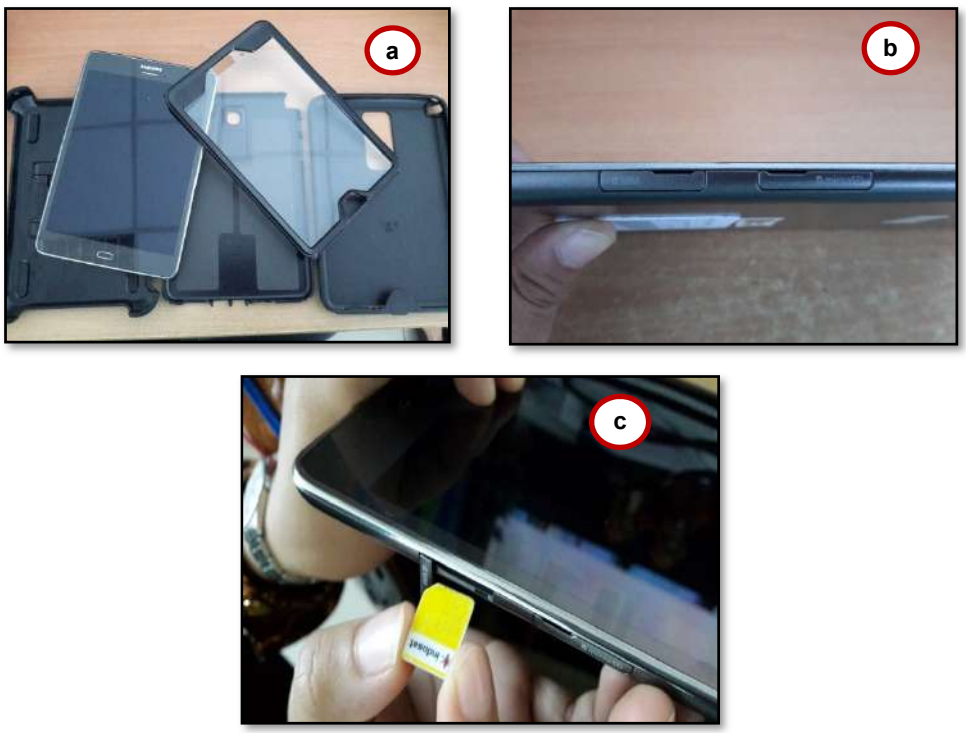
LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN TABLET

5.1. Penggunaan Tablet

1. Pemasangan Simcard

Sebelum mengoperasikan tablet, PCS terlebih dahulu harus melakukan pemasangan *simcard*. Langkah-langkah pemasangan *simcard* sebagai berikut.

a. Jika tablet sudah dipasang *casing*, maka terlebih dahulu lepaskan *casing* tablet.
b. Buka (tarik) penutup tempat *simcard* yang berada di bagian samping tablet (sebelah tempat *microSD*).
c. Pasang *simcard* sesuai tempat (kuningan *simcard* di bagian bawah). Jenis *simcard* yang digunakan adalah micro *simcard*.



Gambar 5. 1. Langkah-Langkah Pemasangan *Simcard*

2. Registrasi Simcard

Pastikan simcard yang akan digunakan selama kegiatan VTEBU2019 sudah dilakukan registrasi. Cek status registrasi sesuai jenis provider yang digunakan.

3. Pengisian Ulang Baterai (Charge) Tablet

Langkah-langkah pengisian ulang baterai (*charge*) tablet dijelaskan sebagai berikut.

a. Buka penutup karet bagian bawah tablet.
b. Masukkan *charger* pada lubang *charger*.



Gambar 5. 2. Langkah-Langkah Pengisian Ulang Baterai Tablet

4. Pengecekan Daya Baterai

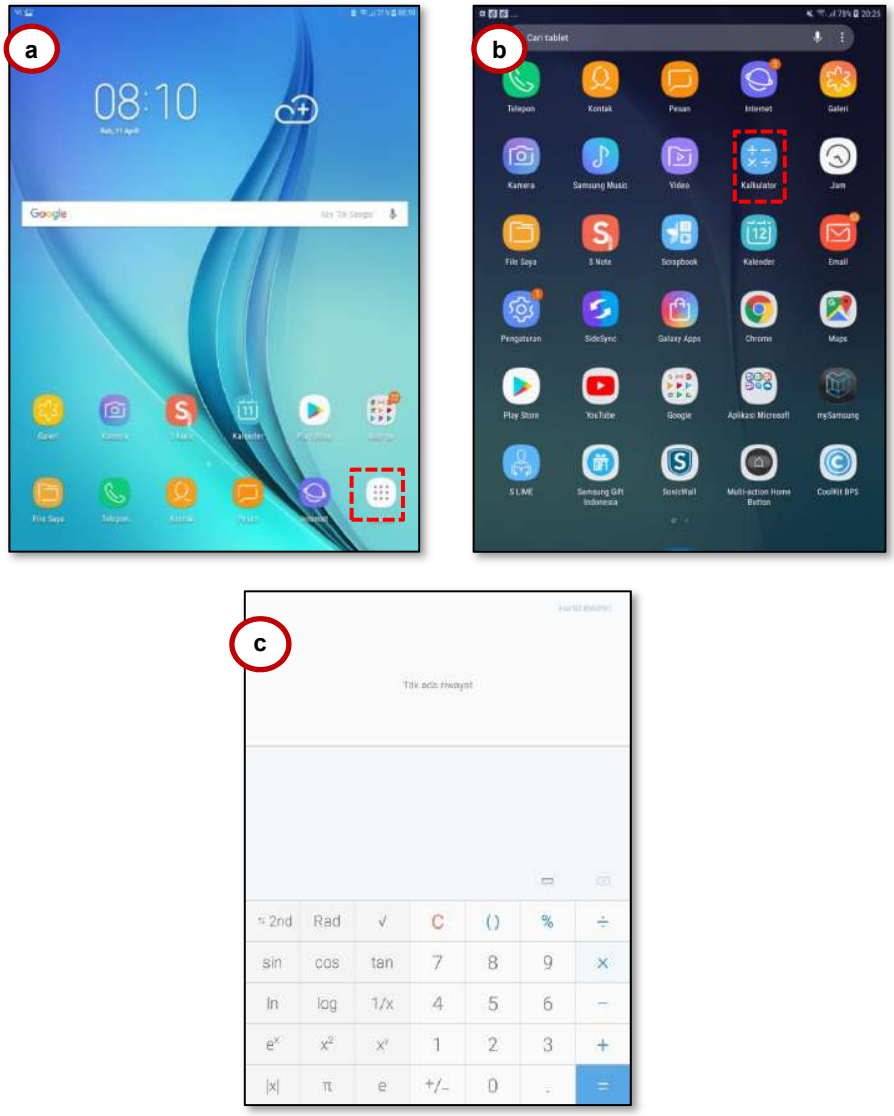
Petugas harus melakukan pengecekan daya baterai pada setiap awal dan akhir wawancara. Pengecekan daya baterai bertujuan untuk memastikan daya baterai cukup untuk pencacahan rumah tangga sampai dengan selesai, agar tablet tidak mati pada saat wawancara berlangsung. Pengecekan daya baterai dengan cara melihat persentase baterai pada bagian kanan atas.



Gambar 5. 3. Pengecekan Daya Baterai

5. Menggunakan Kalkulator

Kalkulator digunakan untuk melakukan penghitungan apabila diperlukan dalam proses pencacahan, misalnya menghitung jumlah luas tanaman dari beberapa bidang.



Gambar 5. 4. Langkah-Langkah Penggunaan Kalkulator

6. Menggunakan *S-Note*

S-Note merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat informasi tambahan yang diperlukan selama proses pencacahan. Informasi yang dituliskan pada *S-Note* ini hanya untuk keperluan PCS dan tidak perlu dikirimkan kepada PMS.

Langkah-langkah menggunakan *S-Note* dijelaskan sebagai berikut.

a. Keluarkan *stylus* yang berada di ujung kanan atas tablet dengan cara ditarik.
b. Tap/sentuh aplikasi *S-Note* dengan *stylus*.
c. Gunakan stylus untuk mencatat informasi yang diperlukan pada aplikasi *S-Note*. Untuk menyimpan catatan, *tap*/sentuh tombol **Save** yang berada di atas kanan layar. Jika telah selesai, jangan lupa mengembalikan *stylus* ke tempat semula.



Gambar 5. 5. Langkah-Langkah Penggunaan *S-Note*

7. Mengaktifkan atau Menonaktifkan Koneksi Internet

Koneksi internet digunakan pada proses sinkronisasi dan pengiriman hasil pemutakhiran/pencacahan agar dapat diperiksa oleh PMS. Selama pencacahan, PCS

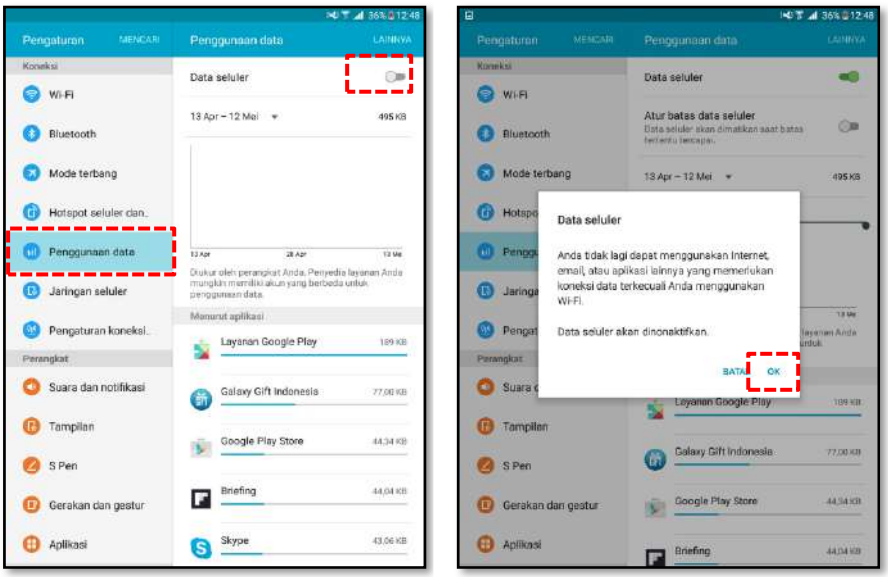
dianjurkan untuk mematikan koneksi internet untuk menghemat daya baterai dan kuota internet. Ada 2 cara untuk mengaktifkan atau menonaktifkan koneksi internet. Cara pertama, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. *Tap*/sentuh tablet pada bagian kanan bawah, yaitu menu **Aplikasi** dengan logo , maka akan muncul menu-menu aplikasi. Selanjutnya, *tap*/sentuh **Pengaturan**.



Gambar 5. 6. Cara Pertama Membuka Menu Pengaturan

b. Setelah masuk menu **Pengaturan**, pada sub-menu **Koneksi** dan **Penggunaan data,** ubah pilihan **Data seluler** menjadi aktif.
c. Ketika ingin menonaktifkan koneksi internet, ubah kembali pilihan **Data seluler** menjadi tidak aktif. Akan muncul notifikasi yang mengkonfirmasi bahwa koneksi internet akan dinonaktifkan. *Tap*/sentuh **OK**.



Gambar 5. 7. Cara Mengaktifkan atau Menonaktifkan Koneksi Internet

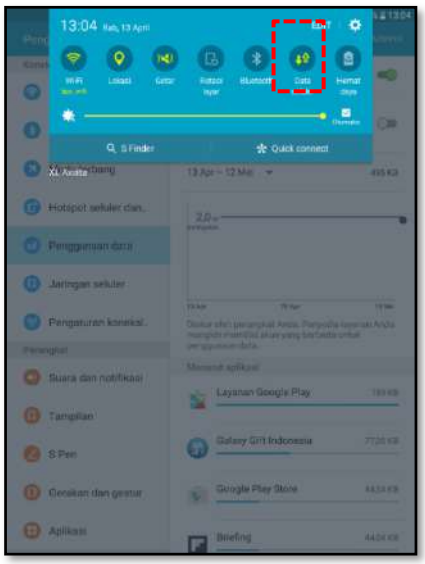
Cara kedua yang bisa digunakan sebagai *shortcut* untuk langsung dapat mengaktifkan atau menonaktifkan koneksi internet, yaitu sebagai berikut :

a. Geser (*swipe*) layar dari atas ke bawah, sehingga muncul *window* baru yang berisi beberapa icon *shortcut*, tap/sentuh **Data seluler.**



Gambar 5. 8. Menu Shortcut Data Seluler

b. Untuk mengaktifkan atau menonaktifkan koneksi internet bisa dilakukan dengan tap/sentuh icon **Data seluler**. Tanda bahwa koneksi internet sedang aktif adalah icon Data seluler menyala, sedangkan jika koneksi internet sedang tidak aktif maka icon Data seluler akan mati.



Gambar 5. 9. Mengaktifkan atau Menonaktifkan Shortcut Data Seluler

8. Setting Tambahan Tablet

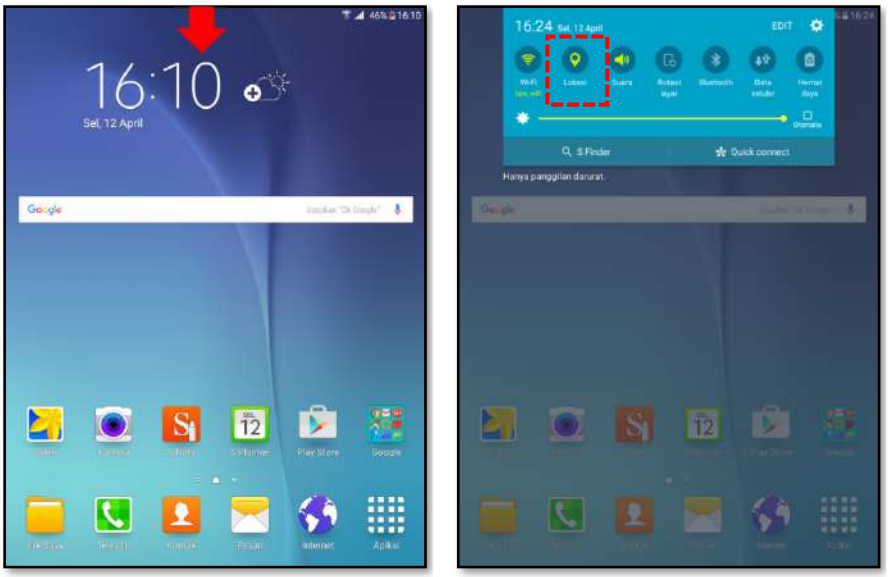
Beberapa setting tambahan yang perlu dilakukan oleh PCS agar nantinya tablet dapat digunakan secara optimal antara lain adalah:

a. GPS (Global Positioning System)

Fitur GPS ini perlu diaktifkan sebelum PCS melakukan pencacahan, karena nantinya akan digunakan untuk merekam koordinat lokasi wawancara dilakukan. Pada saat akan merekam koordinat lokasi, hindari lokasi seperti di antara gedung, di dalam rumah responden, area dataran rendah atau pada saat cuaca buruk untuk memperkuat sinyal GPS. Penggunaan GPS secara terus menerus akan menyebabkan daya baterai lebih cepat habis. Hal yang perlu dipertimbangkan oleh PCS dalam proses pencacahan di lapangan nantinya adalah perlu atau tidaknya kondisi GPS yang aktif secara terus menerus. Berikut langkah-langkah untuk mengaktifkan atau menonaktifkan GPS:

1). Geser (*swipe*) halaman dari atas ke bawah, sehingga muncul *window* baru yang berisi beberapa *shortcut*, tap/sentuh **Lokasi**. Jika tampilan shortcut Lokasi menjadi aktif, berarti GPS sudah diaktifkan.

2). Untuk menonaktifkan GPS, tap/sentuh kembali **Lokasi** yang ada pada menu *shortcut*.



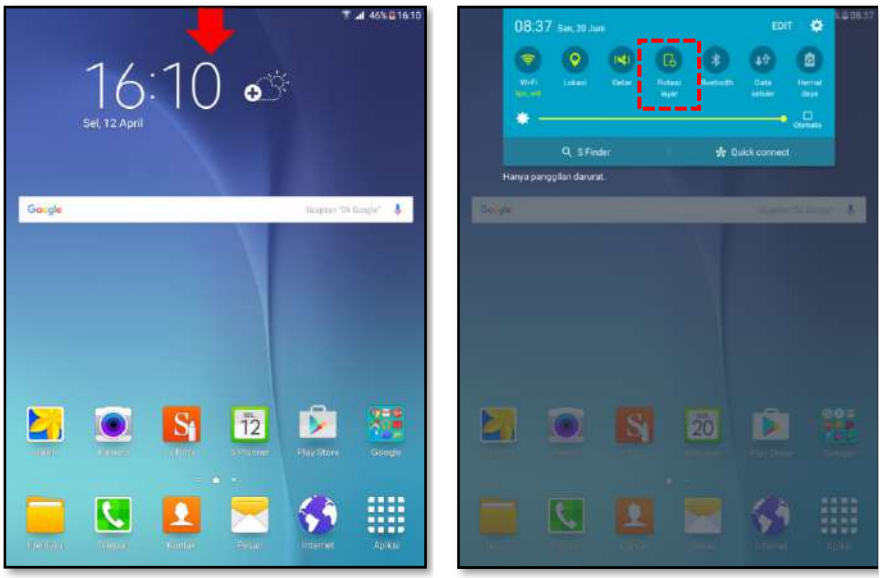
Gambar 5. 10. Menu Shortcut GPS

b. Rotasi Layar

Fitur ini bisa digunakan oleh PCS untuk mengubah tampilan layar ikut berputar pada saat tablet juga diputar. Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh PCS yang terbiasa untuk melihat tampilan dalam bentuk *landscape* dibanding tampilan dalam bentuk *portrait*. Tetapi walaupun begitu, terdapat beberapa aplikasi yang tidak memungkinkan untuk rotasi layar. Cara singkat untuk melakukan rotasi layar adalah:

1). Geser (*swipe*) halaman dari atas ke bawah, sehingga muncul *window* baru yang berisi beberapa *shortcut*, *tap*/sentuh **Rotasi layar**. Jika tampilan *shortcut* **Rotasi layar** menyala, ketika tablet diputar 90 derajat, tampilan layar akan berubah dan menyesuaikan dengan posisi *tablet*.

2). Untuk menonaktifkan fitur ini, *tap*/sentuh kembali **Rotasi layar** sehingga icon Rotasi Layar menjadi mati.



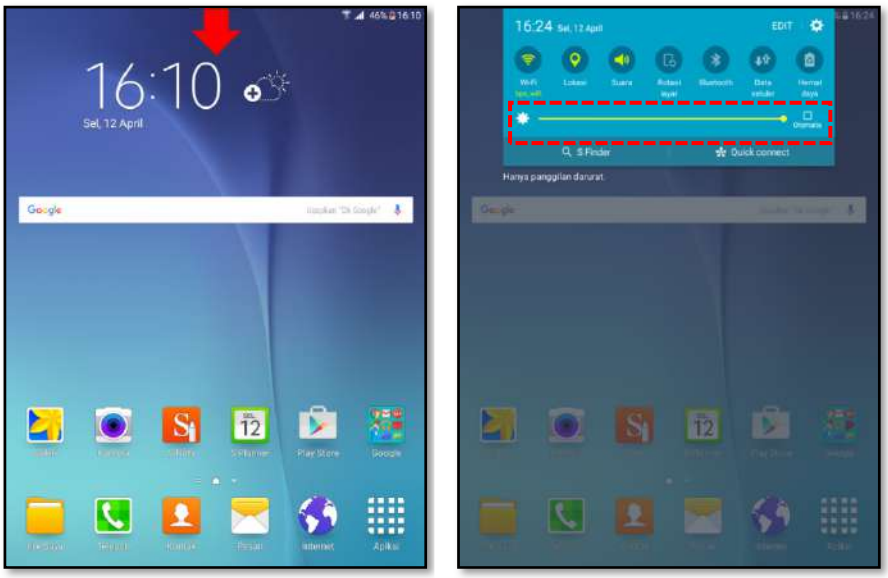
Gambar 5. 11. Menu Shortcut Rotasi Layar

c. Kecerahan Layar

Untuk menghemat baterai *tablet*, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengurangi kecerahan layar. Hal ini bisa juga menjadi pertimbangan PCS apabila akan melakukan pencacahan di lapangan saat ada kesulitan untuk melakukan *charging* ketika baterai tablet habis. Berikut langkah-langkah untuk mengatur kecerahan layar:

1). Geser (*swipe*) halaman dari atas ke bawah, sehingga muncul *window* baru yang berisi beberapa *shortcut*, tap/sentuh bar yang ada yang menunjukkan kecerahan layar.

2). Sama seperti petunjuk sebelumnya, jika posisi bar diatur semakin ke kanan, maka tampilan layar akan semakin cerah. PCS bisa mengatur kecerahan layar secara otomatis dengan memberi tanda ceklist (√) pada pilihan box **Otomatis**.



Gambar 5. 12. Menu Shortcut Kecerahan Layar

d. *Timeout Tablet*

Panjang pendeknya waktu *timeout* berpengaruh pada saat melakukan wawancara nantinya. Semakin pendek waktu yang diatur, maka *tablet* akan semakin cepat non aktifnya (*idle*), sehingga PCS akan semakin sering mengaktifkan *tablet* kembali. Berikut langkah-langkah untuk mengatur *timeout tablet* :

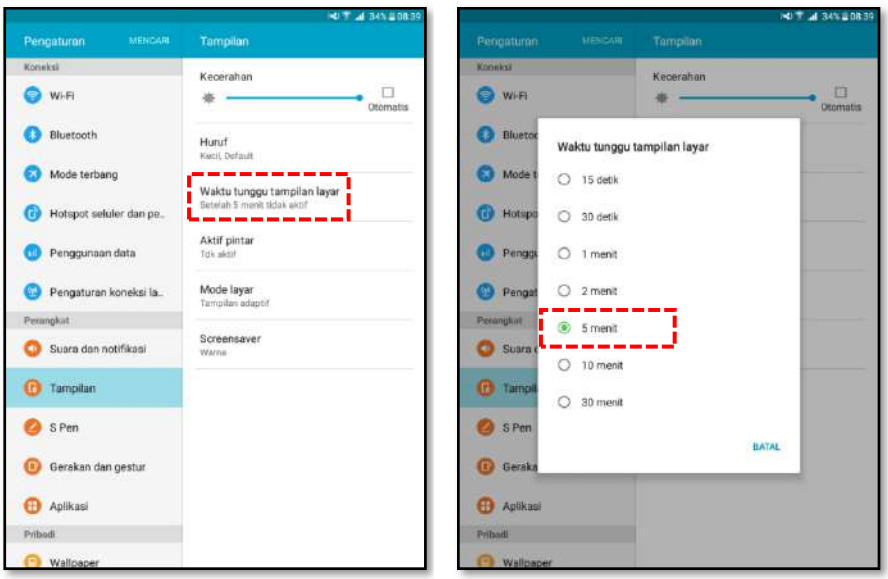
1). *Tap*/sentuh tablet pada bagian kanan bawah, yaitu menu **Aplikasi** dengan logo , maka akan muncul menu-menu aplikasi. Selanjutnya, tap/sentuh **Pengaturan**.



Gambar 5. 13. Cara Membuka Menu Pengaturan

2). Setelah masuk menu **Pengaturan**, pada sub-menu **Perangkat** dan **Tampilan,** ubah pilihan **Waktu tunggu tampilan layar**.

3). Pemilihan waktu tunggu tampilan layar bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing PCS. Ukuran yang ideal untuk pencacahan, pilih waktu tunggu layar menjadi 5 menit.



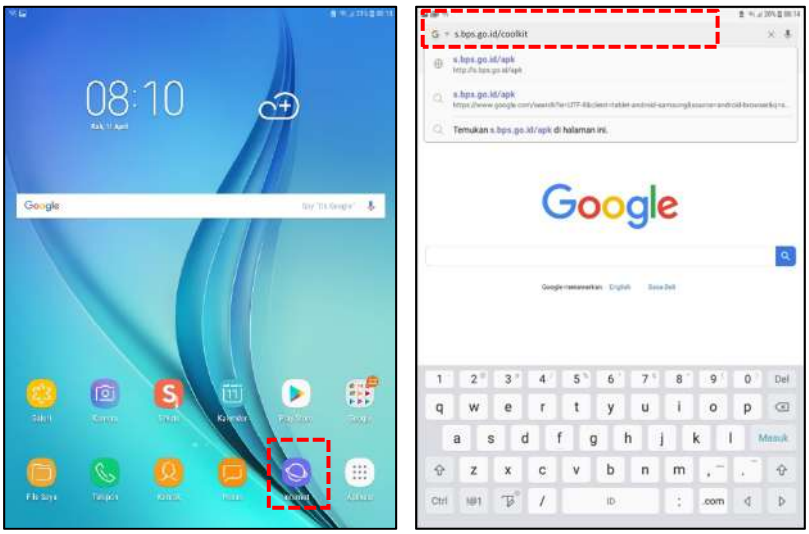
Gambar 5. 14. Cara Mengatur Timeout

5.2. Penggunaan Aplikasi VTEBU2019

1. Download Aplikasi

Langkah yang pertama kali dilakukan sebelum melakukan pencacahan yaitu mendownload aplikasi PCS yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Buka browser di tablet, tuliskan alamat s.bps.go.id/coolkit untuk download aplikasi *Coolkit Mobile* (VTEBU2019).
b. Tunggu sampai proses *download* selesai. Geser (*swipe*) halaman dari atas ke bawah, maka akan muncul notifikasi bila proses *download* sudah selesai.

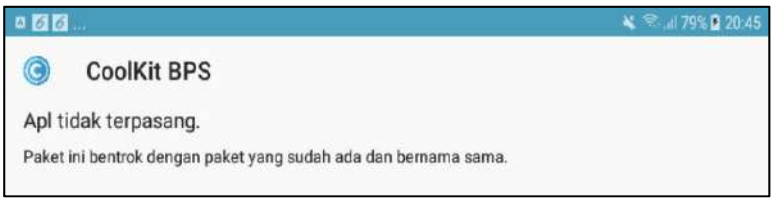


Gambar 5. 15. Langkah-Langkah Mendownload Aplikasi VTEBU2019

Spesifikasi *file* coolkit_v1.5.7_12.apk sebagai berikut :

- Ukuran file : 25 MB
- Versi : 1.5.7_12

c. Lanjutkan dengan *install* aplikasi (**sub bab 5.2 point 3**).
d. Jika pada saat proses *install* aplikasi muncul tampilan sebagai berikut, maka lakukan *uninstall* aplikasi *BPS Mobile* yang pernah diinstall. Setelah *uninstall* aplikasi *BPS Mobile*, maka lakukan proses install aplikasi *Coolkit Mobile*.



Gambar 5. 16. Informasi Install Aplikasi Gagal

2. Uninstall Aplikasi

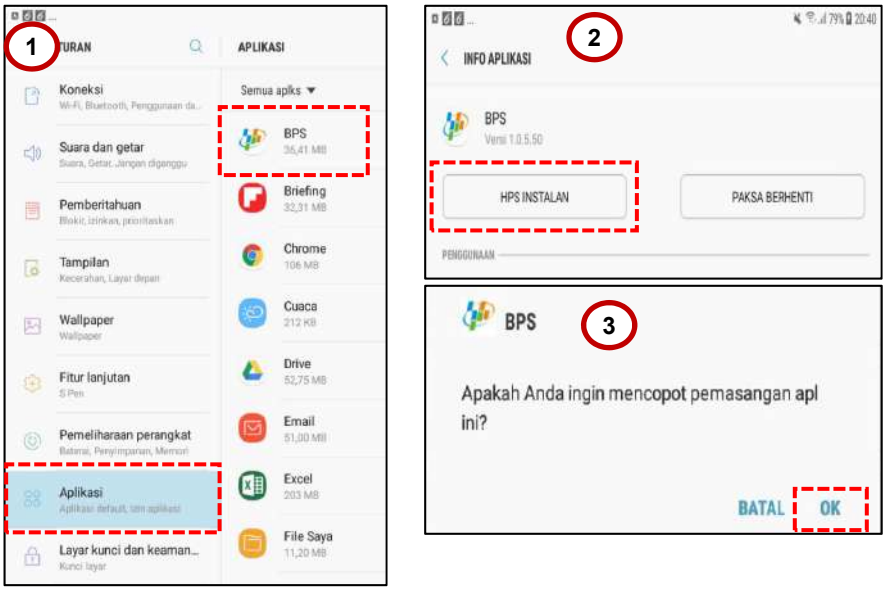
Untuk melakukan *uninstall* aplikasi *BPS mobile* yang terpasang sebagai berikut:

a. *Tap*/sentuh tablet pada bagian kanan bawah, yaitu menu **Aplikasi** dengan logo . Selanjutnya, tap/sentuh **Pengaturan.**



Gambar 5. 17. Cara Membuka Menu Pengaturan

b. Setelah masuk menu **Pengaturan**, pada sub-menu **Aplikasi,** *tap*/sentuh aplikasi *BPS Mobile* kemudian pilih tombol 'HPS Instalan'.

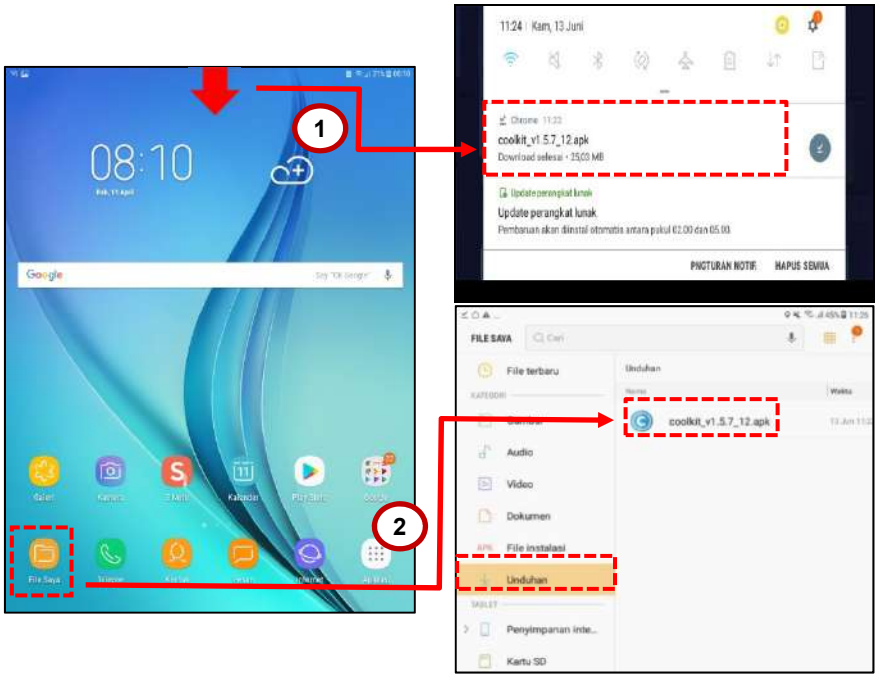


Gambar 5. 18. Proses Uninstall Aplikasi *BPS Mobile*

3. Install Aplikasi

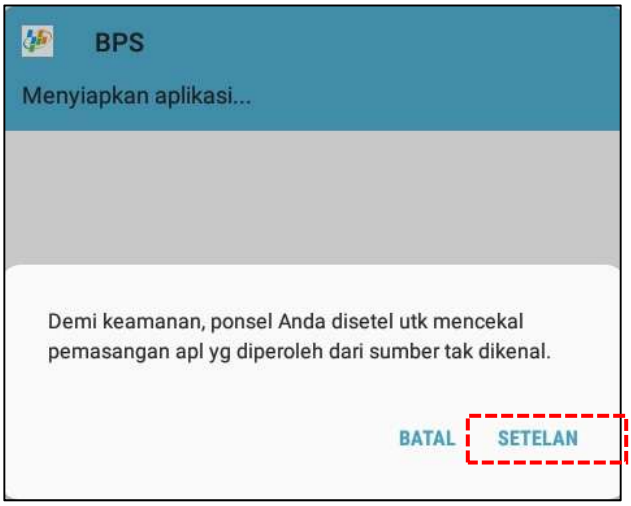
Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah aplikasi VTEBU2019 di-*download* yaitu meng-*install* aplikasi yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Setelah *coolkit*.apk selesai di-*download* (*Download Complete*), *tap*/sentuh hasil *download*. Ada dua cara untuk melihat hasil download, yang pertama dengan cara geser (swipe) halaman dari atas ke bawah, sehingga muncul window baru berisi beberapa shortcut, *tap*/sentuh bar yang menunjukkan coolkit_v1.5.7_12.apk selesai didownload. Atau cara yang kedua dengan tap/sentuh icon "File Saya", kemudian pilih coolkit_v1.5.7_12.apk.



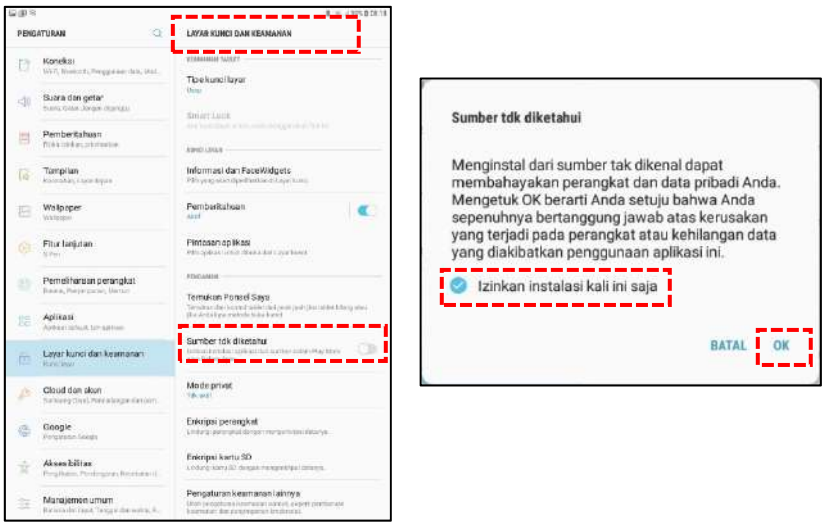
Gambar 5. 19. Tampilan Cara Membuka Hasil Download coolkit.apk

b. Setelah tap/sentuh hasil download, maka akan muncul jendela (window) peringatan bahwa install terblokir. Hal ini disebabkan oleh sumber instalasi bukan berasal dari *Play Store*. Untuk membuka blokir tersebut, *tap*/sentuh **Setelan**.



Gambar 5. 20. Proses Install (1)

c. Halaman akan diarahkan ke menu **Pengaturan**. Pada sub-menu **Pribadi**, pilihlah **Layar kunci dan keamanan**. Ubah pilihan **Sumber Tidak Diketahui** menjadi aktif. Selanjutnya akan muncul notifikasi mengenai peringatan mengenai sumber instalasi yang tidak dikenal. Selanjutnya, *tap*/sentuh **OK**.



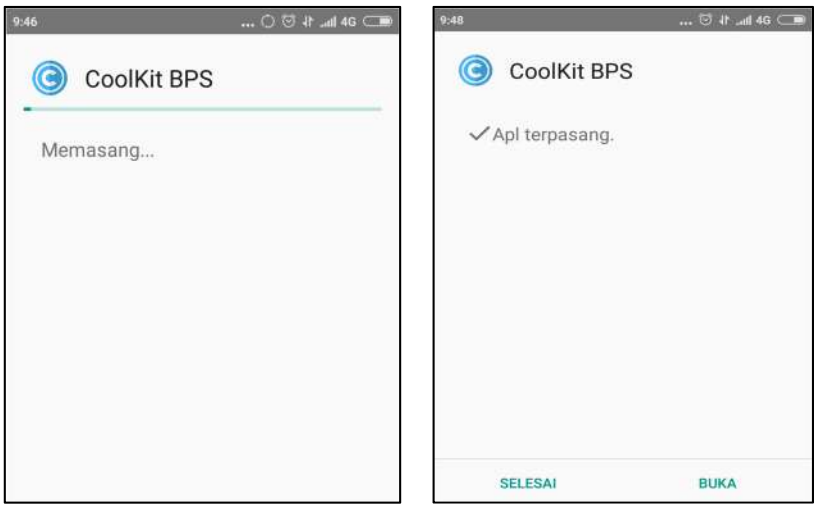
Gambar 5. 21. Proses Install (2)

d. Akan muncul konfirmasi sebelum proses penginstalan dimulai. *Tap*/sentuh **Pasang**.



Gambar 5. 22. Proses Install (3)

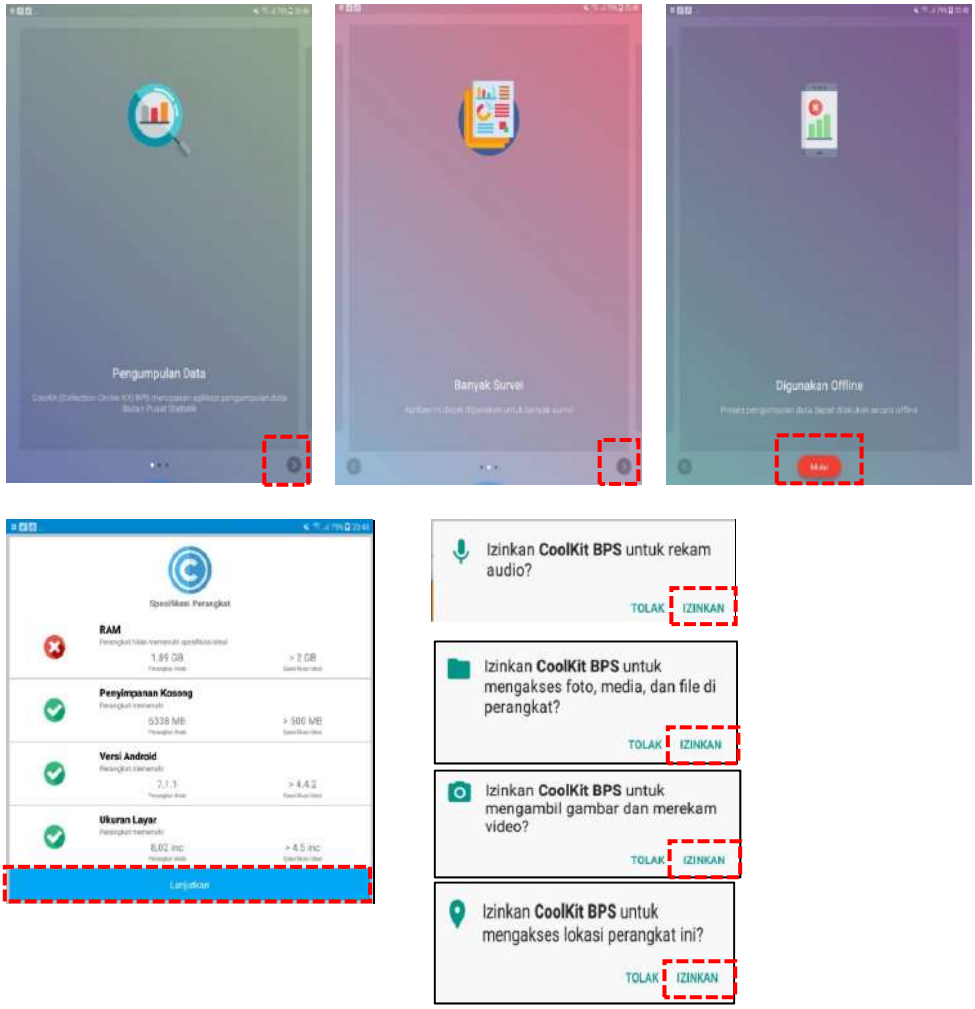
e. Setelah proses *Install* selesai dilakukan, petugas bisa memilih untuk membuka atau menutup halaman instalasi. Jika ingin menutup, *tap*/sentuh **Selesai**, sedangkan jika ingin membuka, *tap*/sentuh **Buka**.



Gambar 5. 23. Proses Installasi Berhasil (4)

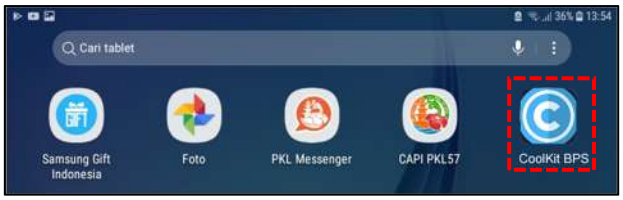
f. Untuk pertama kali ketika membuka aplikasi *Coolkit Mobile*, akan muncul *Slider*. Pilih tombol  kemudian pada slider terakhir pilih tombol **Mulai**. Pada layar

Spesifikasi Perangkat pilih tombol **Lanjutkan**. Selanjutnya ketika muncul permintaan akses aplikasi, pilih tombol **Izinkan**.



Gambar 5. 24. Tampilan Slider Aplikasi *Coolkit Mobile*

g. Selanjutnya, jika ingin membuka aplikasi *Coolkit Mobile*, pilih logo seperti pada gambar berikut.



Gambar 5. 25. Tampilan Aplikasi *Coolkit Mobile* pada Tablet

Perawatan Tablet

- Jangan melakukan pembaruan perangkat lunak (*firmware*) pada tablet karena akan menyebabkan *software sonicwall* tidak berjalan sempurna dan akan mengganggu proses pencacahan di lapangan.
- Hanya gunakan tablet untuk kegiatan VTEBU2019.
- Simpan tablet di tempat yang aman, tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin.
- Jangan meninggalkan tablet di lokasi berdebu, lembab, atau basah.
- Hindari benturan keras pada tablet.
- Jika tablet basah pada saat adaptor dalam keadaan terpasang, segera lepaskan adaptor untuk menghindari sengatan listrik yang mungkin terjadi.
- Ketika menggunakan *stylus*, jangan menekan terlalu keras. Hal ini untuk menghindari goresan pada layar dan ujung *stylus* patah.
- Untuk membersihkan layar, gunakan kain lembut.
- Apabila tablet tidak digunakan, tutup layar tablet dengan *outter box*.
- Hanya gunakan adaptor yang dipinjamkan bersama tablet untuk mengisi baterai tablet.

BAB 6

PENGISIAN *E-FORM* VTEBU2019

6.1. Struktur *E-Form*

6.1.1. Login Pencacah

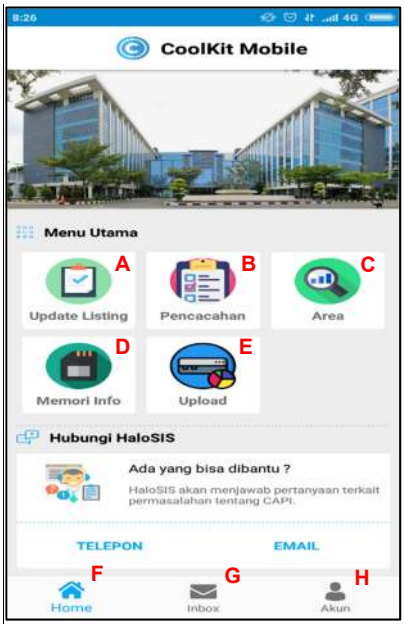
Pada bagian Login, pencacah diharuskan mengisi *username* dan *password* yang telah ditentukan. Setelah berhasil melakukan login, maka akan tampil daftar sampel blok sensus yang menjadi wilayah tugas PCS.



Gambar 6. 1. Tampilan Login Pencacah

6.1.2. Halaman Utama

Halaman utama dalam aplikasi menampilkan menu-menu yang dapat digunakan, yaitu menu Update Listing, Pencacahan, Area, Memori Info, Upload, Home, Inbox, dan Akun.



Gambar 6. 2. Tampilan Halaman Utama

Keterangan :

A. Update Listing

Menu Update Listing digunakan untuk menampilkan daftar blok sensus yang menjadi tugas PCS untuk dilakukan pemutakhiran.

B. Pencacahan

Menu Pencacahan digunakan untuk menampilkan daftar rumah tangga sampel yang menjadi tugas PCS untuk dilakukan pencacahan rumah tangga.

C. Area

Menu Area digunakan untuk menampilkan daftar area yang menjadi tugas PCS pada survei berbasis area.

D. Memory Info

Menu Memory Info memberikan informasi tentang kapasitas *memory* di *tablet* yang digunakan oleh PCS.

E. Upload

Menu Upload memberikan informasi tentang data-data yang masuk ke dalam antrian pengiriman ke *server*.

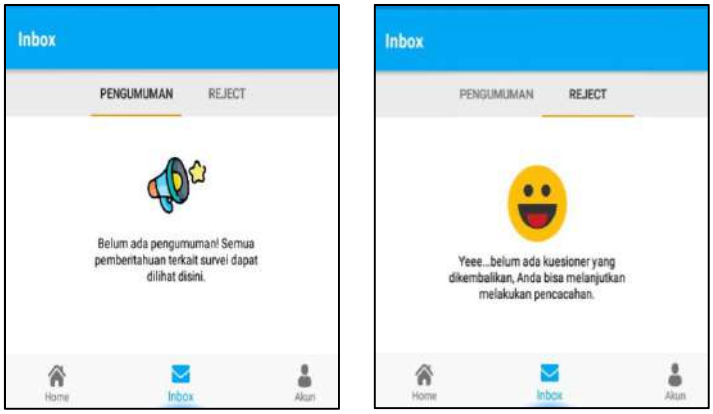
F. Home

Menu Home digunakan untuk kembali ke tampilan halaman utama.

G. Inbox

Menu Inbox terdiri dari 2 submenu yaitu Pengumuman dan Reject. Submenu Pengumuman dapat digunakan untuk melihat pemberitahuan tugas

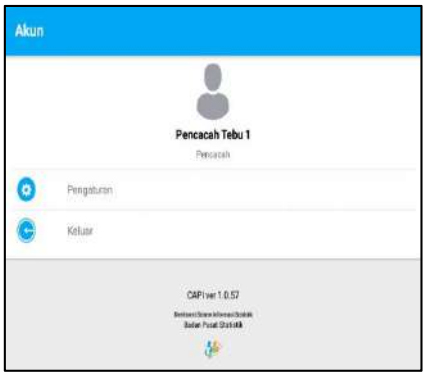
(assignment) baru, sedangkan submenu Reject digunakan untuk pemberitahuan jika ada data yang dikembalikan (di-*reject*) oleh PMS.



Gambar 6. 3 Tampilan Menu Inbox

H. Akun

Menu Akun digunakan untuk melakukan pengaturan aplikasi dan keluar aplikasi.

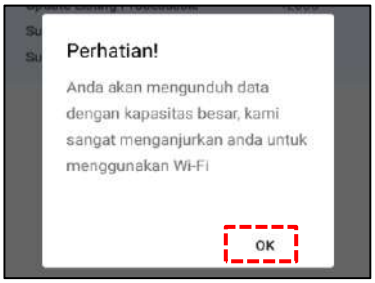


Gambar 6. 4 Menu Akun

6.2. Cara Pengisian *E-Form* VTEBU2019.P

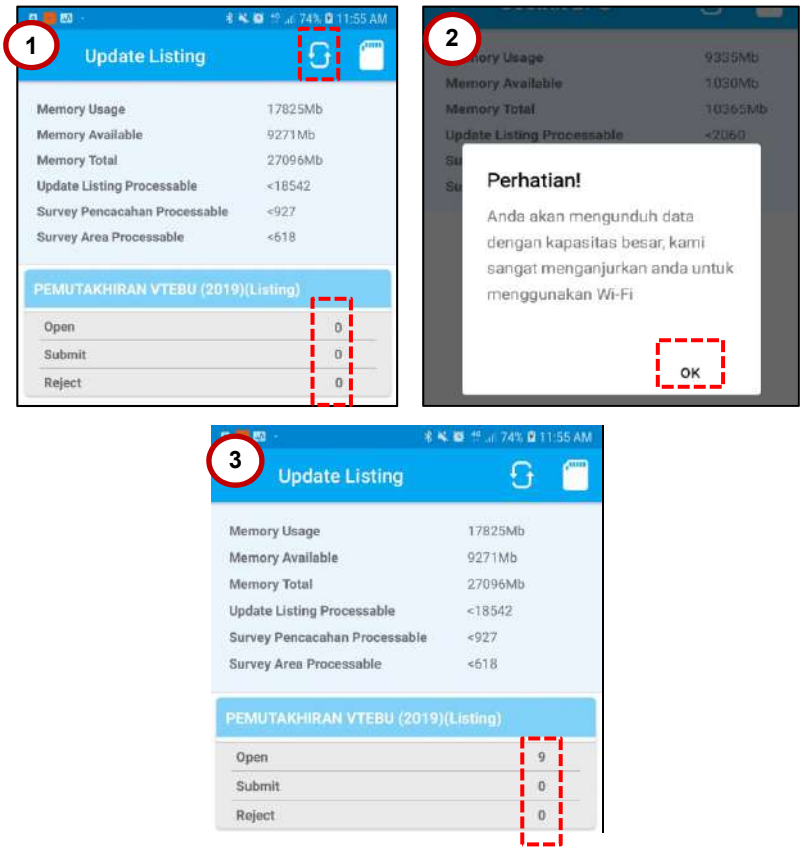
E-form VTEBU2019.P merupakan formulir berbasis android yang berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus. Informasi yang dikumpulkan pada *e-form* VTEBU2019.P antara lain keberadaan rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dan identifikasi rumah tangga yang mengusahakan tebu dalam satu blok sensus terpilih. Untuk mengoperasionalkan *e-form* VTEBU2019.P memerlukan sinyal *Global Positioning System* (GPS).

Untuk melakukan pemutakhiran, pilih menu **Update Listing** pada Halaman Utama. Pada saat PCS menggunakan aplikasi ini untuk pertama kali, muncul informasi untuk melakukan proses sinkronisasi. Sinkronisasi merupakan proses pengambilan data yang terdapat di *server*.



Gambar 6. 5. Tampilan Proses Sinkronisasi

Untuk proses pengambilan data (sinkronisasi) selanjutnya dapat dilakukan dengan klik tombol yang terdapat disebelah kanan atas layar.



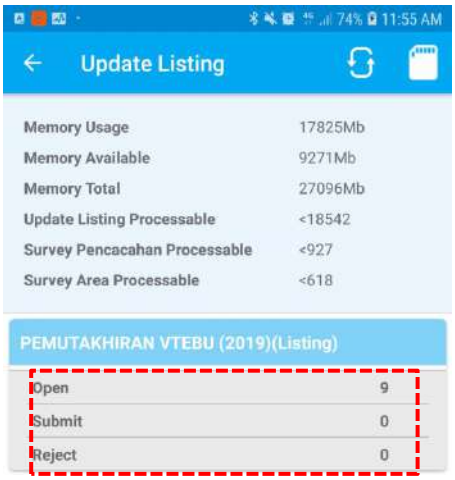
Gambar 6.6. Proses Sinkronisasi

Sinkronisasi dilakukan oleh PCS pada saat:

1. **Awal survei** untuk mengunduh sampel yang telah dialokasikan oleh PMS
2. Pemberitahuan dari PMS bahwa ada sampel hasil pencacahan yang di-***reject***.

Setelah proses sinkronisasi berhasil, akan muncul nama survei VTEBU2019 dan jumlah rumah tangga dalam blok sensus yang ditugaskan ke PCS berdasarkan statusnya. Jenis-jenis status sampel yaitu:

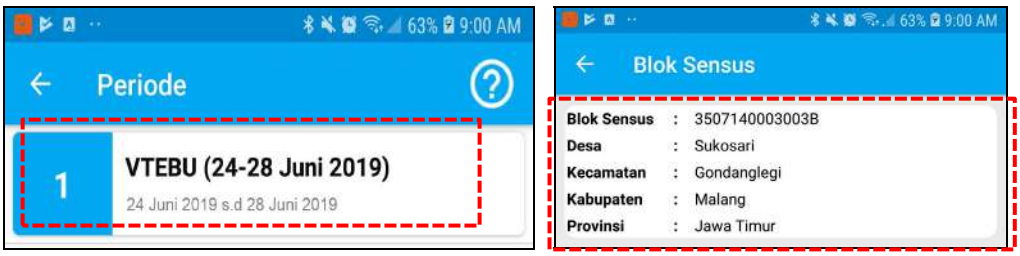
- **Open**, merupakah *default* status rumah tangga dalam blok sensus yang belum selesai dilakukan pemutakhiran rumah tangga.
- **Submit**, jika suatu rumah tangga dalam blok sensus telah selesai dilakukan pemutakhiran dan telah dikirimkan ke *server*.
- **Reject**, jika rumah tangga dalam blok sensus yang dikirimkan ke *server* telah diperiksa dan ditolak oleh PMS sehingga dikembalikan ke PCS.



Gambar 6. 7. Tampilan Menu Update Listing

6.2.1. Blok Sensus

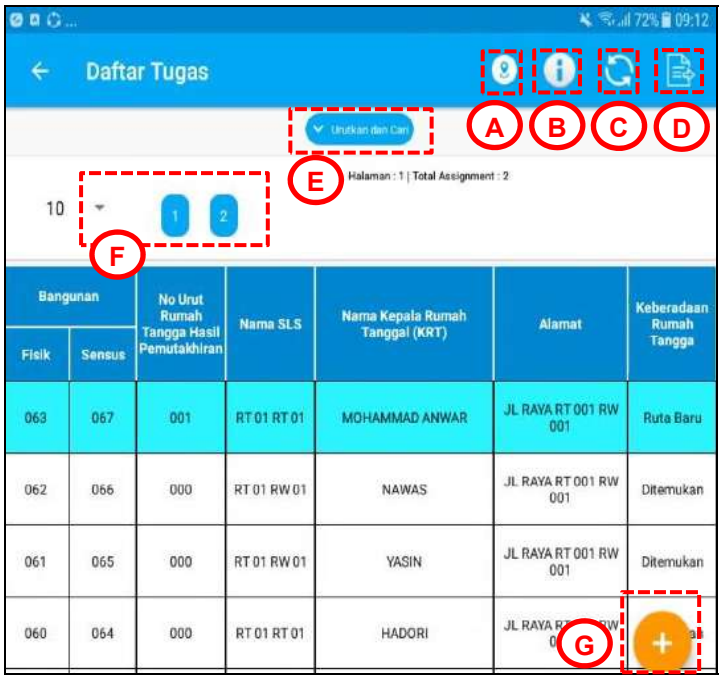
Untuk menampilkan nomor blok sensus yang menjadi wilayah tugas PCS, pilih baris status sampel yang akan dimutakhirkan, kemudian pilih Periode Pencacahan, sehingga muncul daftar blok sensus. Identitas blok sensus terdiri dari nama provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, dan blok sensus.



Gambar 6. 8. Tampilan Halaman Blok Sensus

6.2.2. Daftar Tugas

Untuk menampilkan daftar rumah tangga dalam suatu blok sensus, pilih salah satu blok sensus yang akan dimutakhirkan, sehingga akan muncul *e-form* VTEBU2019.P. Cakupan pemutakhiran rumah tangga adalah seluruh rumah tangga dalam satu blok sensus, baik yang mengusahakan tanaman tebu pada periode Agustus 2018 s.d. Juli 2019 maupun tidak. PCS juga dapat menambahkan rumah tangga baru jika dalam proses pemutakhiran ditemukan rumah tangga baru.

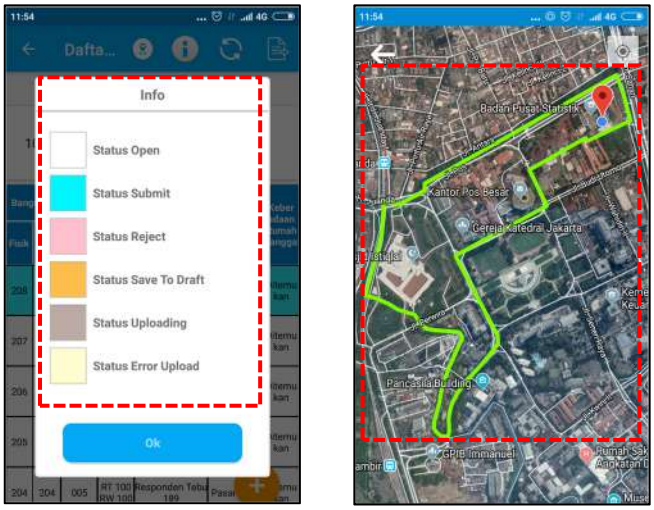


Gambar 6. 9. Tampilan Halaman Daftar Tugas

Keterangan :

A. Lokasi

Tombol Lokasi digunakan untuk mengetahui lokasi keberadaan PCS dan cakupan wilayah Blok Sensus yang menjadi tugasnya.



Gambar 6. 10. Tampilan Tombol Info dan Lokasi

B. Info

Tombol Info berisi keterangan status data rumah tangga yang dibedakan menurut warna, yaitu status open, submit, reject, save to draft, uploading, dan error uploading.

C. Refresh

Tombol refresh digunakan untuk memperbarui tampilan.

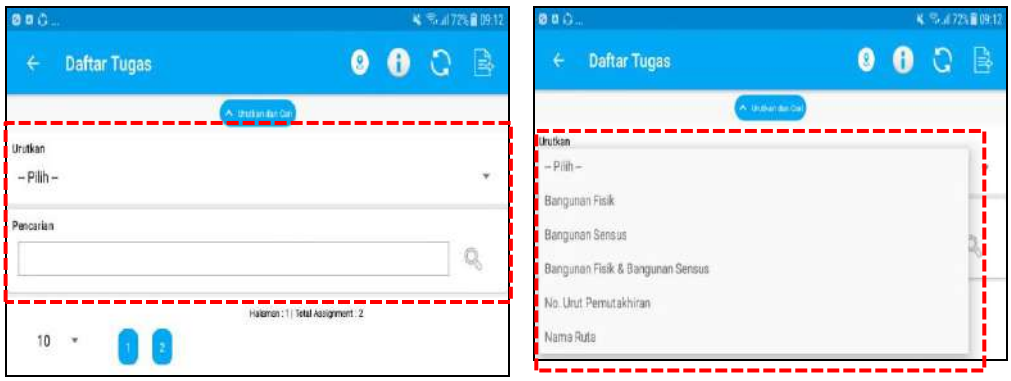
D. Submit Blok Sensus

Submit Blok Sensus adalah tombol yang digunakan untuk mengirim data Blok Sensus ke *server*. Tombol ini dapat digunakan jika semua data rumah tangga dalam Blok Sensus sudah dikirim.

Jika submit Blok Sensus berhasil, data rumah tangga dalam Blok Sensus tersebut **tidak dapat diubah**.

E. Urutkan dan Cari

Tombol Urutkan digunakan untuk mengurutkan baris rumah tangga dalam blok sensus menurut kolom tertentu yang dipilih. Sedangkan tombol Pencarian digunakan untuk melakukan pencarian nama kepala rumah tangga pada daftar tugas dengan kata kunci yang sesuai.



Gambar 6. 11. Tampilan Menu Urutkan dan Cari

F. Jumlah Baris

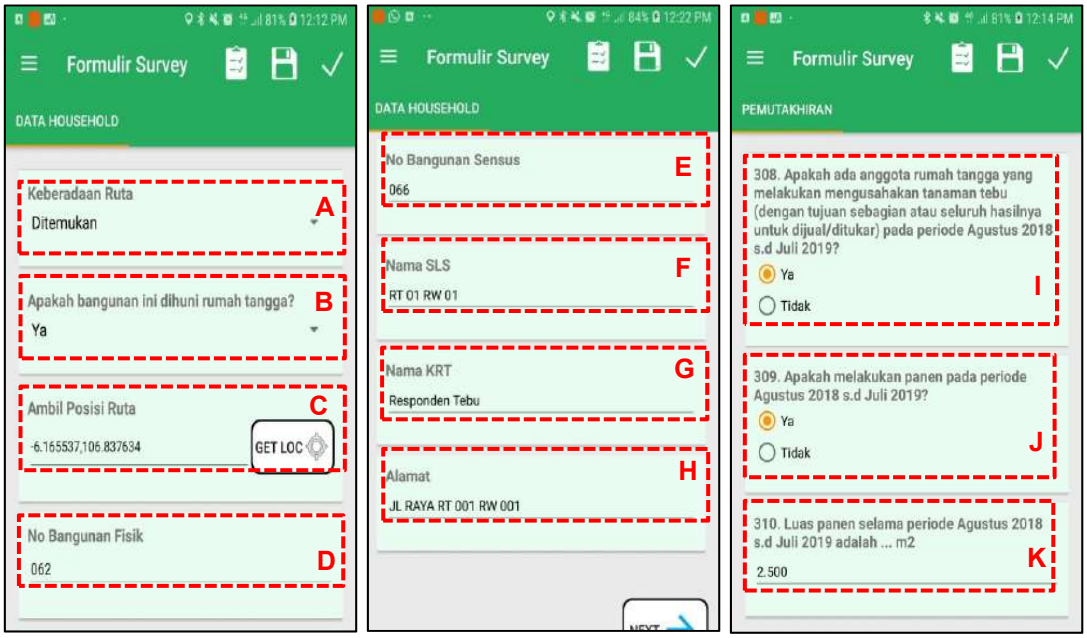
Tombol ini digunakan untuk menampilkan jumlah baris rumah tangga pada Daftar Tugas sesuai dengan jumlah yang tersedia pada pilihan ini, yaitu 10, 30, 50, 100, dan All.

G. Tambah Ruta

Tambah Ruta digunakan untuk menambahkan rumah tangga baru pada blok sensus yang dilakukan pemutakhiran.

6.2.3. Pemutakhiran Rumah Tangga

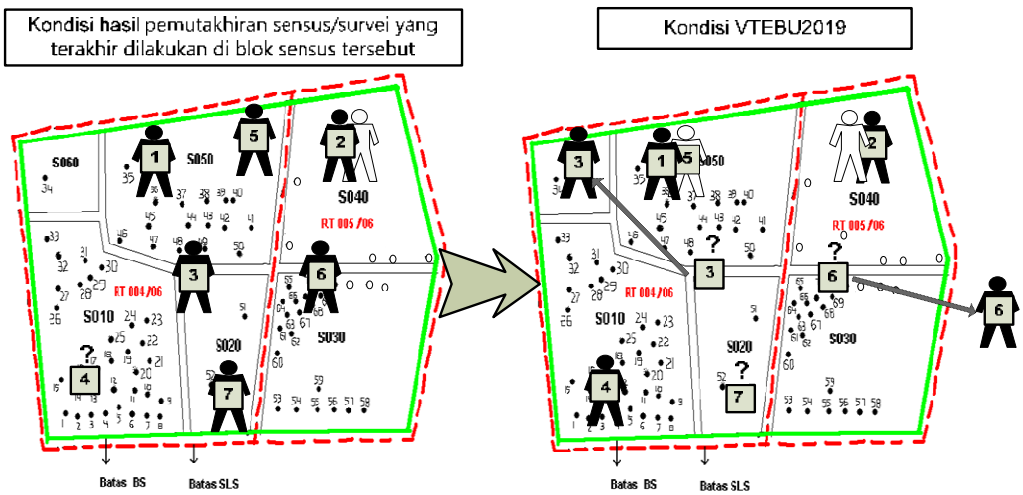
Untuk memutakhirkan isian rumah tangga pada *e-form* VTEBU2019.P, *tap*/sentuh baris rumah tangga yang akan dimutakhirkan. Periksa kondisi terbaru rumah tangga pada saat pemutakhiran.



Gambar 6. 12. Tampilan Awal Pemutakhiran Rumah Tangga

A. Keberadaan Rumah Tangga

Tap/sentuh salah satu pilihan hasil pemutakhiran rumah tangga yang sesuai dengan kondisi keberadaan rumah tangga yang dikunjungi.



Gambar 6. 13. Kondisi Pemutakhiran Rumah Tangga

Keterangan pemutakhiran rumah tangga :

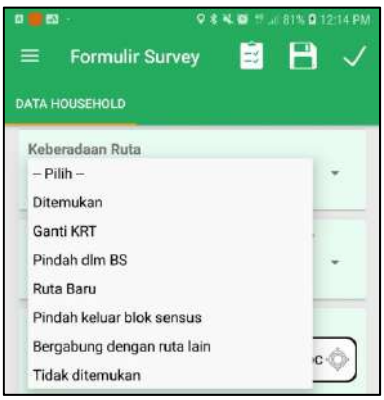
1. **Ditemukan**, adalah kondisi nama kepala rumah tangga dan alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga sama dengan nama kepala rumah tangga dan alamat yang tercantum pada *e-form*. Termasuk dalam kondisi ini adalah bila nama kepala rumah tangga berbeda yang diakibatkan karena nama yang tercantum pada *e-form* adalah nama panggilan atau alias dan kesalahan penulisan dalam pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut, dan perbedaan alamat akibat kesalahan penulisan pada saat pencacahan sensus/survei sebelumnya.
2. **Ganti Kepala Rumah Tangga**, adalah kondisi alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga sama dengan alamat yang tercantum pada *e-form* tetapi terjadi pergantian kepala rumah tangga yang diakibatkan nama kepala rumah tangga yang tercantum pada *e-form* telah pindah, meninggal, atau sebab lain misalnya bercerai. Termasuk dalam kondisi ini adalah terjadinya kesalahan pengklasifikasian yang dilakukan pada saat pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.
3. **Pindah dalam Blok Sensus**, adalah kondisi alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga berbeda dengan alamat rumah tangga yang tercantum pada *e-form* (tetapi masih dalam satu blok sensus) sedangkan nama kepala rumah tangga tetap sama. Tidak termasuk perbedaan alamat rumah tangga karena terjadi kesalahan penulisan alamat pada saat pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.
4. **Baru**, adalah kondisi rumah tangga ditemukan pada saat pemutakhiran rumah tangga tetapi tidak tercantum pada *e-form*.
   Hal ini bisa diakibatkan karena:
   - terlewat cacah pada saat pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut,
   - anggota rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut yang membentuk rumah tangga baru,
   - pindahan dari blok sensus lain.
5. **Bergabung dengan rumah tangga lain**, adalah kondisi nama kepala rumah tangga yang tercantum pada *e-form* beserta anggota rumah tangganya, ditemukan sebagai anggota rumah tangga pada rumah tangga lain.
6. **Pindah Keluar Blok Sensus**, adalah kondisi rumah tangga yang nama kepala rumah tangganya tercantum pada *e-form*, pada saat pemutakhiran

tidak ditemukan, dan setelah dikonfirmasikan dengan tetangga disekitarnya diperoleh informasi bahwa rumah tangga tersebut telah pindah tempat tinggal diluar blok sensus yang sedang dilakukan pemutakhiran rumah tangga. Termasuk pula rumah tangga tunggal yang telah meninggal dunia pada saat pemutakhiran rumah tangga.

7. **Tidak Ditemukan**, adalah apabila pada saat pemutakhiran nama kepala rumah tangga yang tercantum pada *e-form*, rumah tangganya tidak ditemukan di dalam blok sensus tersebut.

Berikut penjelasan pengisian *e-form* VTEBU2019.P untuk beberapa kondisi pemutakhiran:

- Apabila rumah tangga **ganti kepala rumah tangga**, perbaiki isian nama kepala rumah tangga dengan menuliskan nama kepala rumah tangga yang baru.
- Apabila rumah tangga **pindah dalam blok sensus**, perbaiki isian alamat rumah tangga pada saat rumah tangga tersebut dikunjungi pada alamat baru. Untuk kondisi ini, nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nama SLS disesuaikan.
- Apabila yang dikunjungi PCS adalah **rumah tangga baru**, maka ikuti langkah-langkah penambahan rumah tangga baru pada **sub bab 6.2.4**.



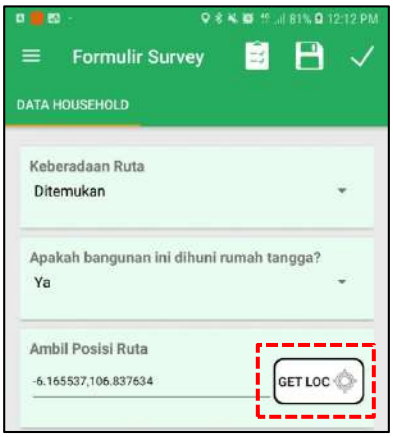
Gambar 6. 14. Tampilan Pilihan Keberadaan Rumah Tangga

B. Apakah bangunan ini dihuni rumah tangga?

Rincian ini digunakan unruk mengidentifikasi apakah bangunan yang dikunjungi oleh PCS dihuni oleh rumah tangga atau tidak. *Tap*/sentuh pilihan "**Ya**" jika bangunan tersebut dihuni rumah tangga. Jika tidak, maka *tap*/sentuh pilihan "**Tidak**".

C. Koordinat lokasi rumah tangga

Perekaman koordinat ini digunakan untuk mendapatkan koordinat lokasi rumah tangga. Pilih tombol **GET LOC** dan tunggu beberapa saat. Pastikan fitur GPS (*location*) pada *tablet* sudah aktif. Jika proses merekam koordinat berhasil maka akan muncul titik koordinat pada kotak yang sudah disediakan.



Gambar 6. 15. Tombol GET LOC

D. Nomor Urut Bangunan Fisik

Nomor urut yang tercantum pada rincian ini adalah nomor urut bangunan fisik hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.

Bangunan fisik adalah tempat berlindung tetap maupun sementara, yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Menurut jenisnya, bangunan fisik dapat dibedakan atas bangunan tunggal tidak bertingkat, bangunan tunggal bertingkat, bangunan gandeng dua tidak bertingkat, dan bangunan tunggal bertingkat banyak.



Bangunan tunggal tidak bertingkat



Bangunan tunggal bertingkat



Bangunan gandeng dua tidak bertingkat



Bangunan tunggal bertingkat banyak

Gambar 6. 16. Jenis Bangunan Fisik

Beberapa ketentuan khusus terkait bangunan fisik adalah:

a. Bangunan yang tidak digunakan untuk tempat tinggal atau usaha, dianggap sebagai satu bangunan fisik jika luas lantainya lebih dari atau sama dengan 10 m^2;
b. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m^2 dan digunakan untuk tempat tinggal dianggap satu bangunan fisik;
c. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi, dan lainnya yang terpisah dari bangunan induknya dianggap bukan bangunan fisik/bangunan sensus tersendiri, jika terletak dalam satu pekarangan rumah (menjadi satu kesatuan fungsi dengan rumah);
d. Beberapa bangunan bukan tempat tinggal dalam satu kompleks seperti perkantoran, pabrik dan sekolah, meskipun setiap ruangan mempunyai pintu keluar masuk tersendiri, dalam pendaftaran bangunan dan rumah tangga VTEBU2019 didaftar sebagai satu bangunan fisik dan satu bangunan sensus. Jika

ada salah satu bangunan sensus ditempati oleh rumah tangga (penjaga) maka bangunan sensus tersebut dihitung sebagai bangunan sensus tersendiri.

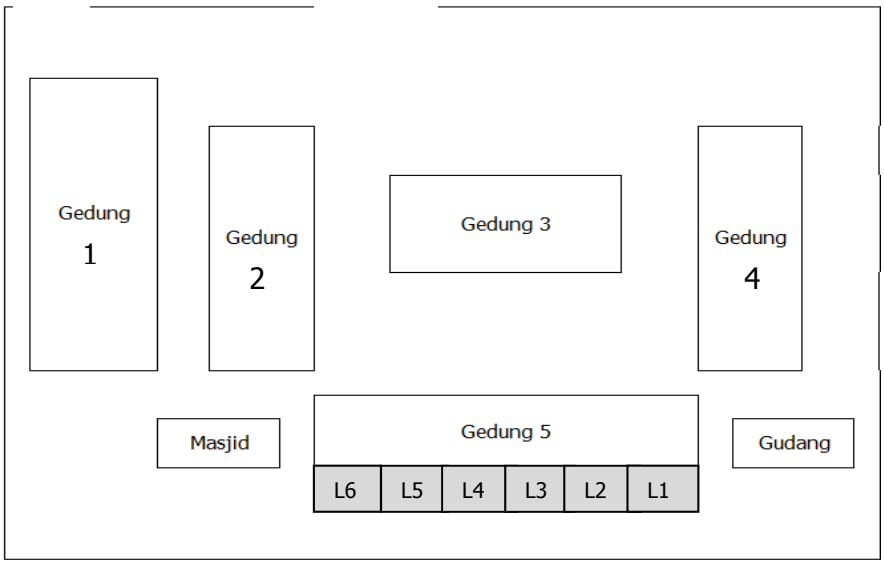
E. Nomor Bangunan Sensus

Nomor urut yang tercantum pada rincian ini adalah nomor urut bangunan sensus hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut.

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri dan merupakan satu kesatuan fungsi/penggunaan. Rumah kantor (rukan) atau rumah toko (ruko) yang mempunyai pintu keluar masuk tersendiri dihitung sebagai bangunan sensus tersendiri.

Bangunan Sensus No. 1 **Kosong**	Bangunan Sensus No. 2 **Tempat tinggal**	Bangunan Sensus No. 3 **Tempat tinggal**	Bangunan Sensus No. 4 **Toko**

Satu bangunan fisik terdiri dari empat bangunan sensus



Beberapa bangunan sensus pada lingkungan perkantoran yang merupakan satu kesatuan fungsi dianggap sebagai satu bangunan fisik dan satu bangunan sensus

Gambar 6. 17. Jenis Bangunan Sensus

Nama Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

Nama satuan lingkungan setempat yang tercantum rincian ini adalah hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut. Misalnya RT. 02/RW. 02 Kampung Malu; RT. 01/RW 01 Dusun Klebakan;, dan sebagainya.

F. Nama Kepala Rumah Tangga

Nama yang tercantum pada rincian ini adalah nama kepala rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut. Rincian ini harus diperbaiki jika nama kepala rumah tangga tidak sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Caranya : hapus nama kepala rumah tangga lama kemuadian ketik nama kepala rumah tangga baru.

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga.

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, asisten rumah tangga yang menginap atau ART lainnya), baik yang sedang berada di rumah maupun yang sementara tidak berada di rumah.

Termasuk ART:

1. **Bayi**;
2. Tamu yang sudah **tinggal 6 bulan atau lebih**, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;
3. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi **berniat untuk menetap** (pindah datang);
4. Asisten rumah tangga, tukang kebun atau sopir yang **tinggal dan makannya bergabung** dengan rumah tangga majikan;
5. Orang yang mondok dengan **makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang**;
6. **KRT** yang bekerja di tempat lain (luar BS), tidak pulang setiap hari tapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang;

Tidak termasuk ART:

1. Anak yang **tinggal di tempat lain** (luar BS) misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari;
2. Seseorang yang sudah **bepergian 6 bulan** atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah;
3. Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan tetapi **berniat untuk pindah**;
4. Asisten rumah tangga yang **tidak tinggal** di rumah tangga majikan;
5. Orang yang **mondok tidak dengan makan**;
6. Orang yang mondok dengan **makan (indekos) lebih dari 10** orang.

Seseorang yang **tinggal kurang dari 6 bulan dan tidak berniat menetap, tetapi telah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih**, maka orang tersebut **dicatat di mana dia tinggal pada saat pencacahan**, bukan di rumah asalnya.

Contoh:

Rakhmarini tinggal di Pasar Baru, Jakarta Pusat. Dia bekerja di BPS Pusat. Setiap hari Sabtu dan Minggu, Rakhmarini pulang ke rumah orang tuanya di Cilegon. Dalam kasus ini, Rakhmarini dicatat sebagai ART Pasar Baru, Jakarta Pusat.

Untuk menghindari adanya lewat cacah atau cacah ganda dalam pencatatan ART, kepada setiap rumah tangga perlu ditanyakan, apakah ART mempunyai tempat tinggal lain selain disini.

Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ ditunjuk sebagai KRT.

Penjelasan:

1. KRT yang mempunyai tempat tinggal lebih dari satu hanya dicatat di salah satu tempat tinggal yang paling lama ia tempati.

   Catatan:

Jika diketahui seorang suami mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat pada salah satu rumah tangga dengan istri yang lebih lama tinggal bersamanya. Bila diketahui periode (lamanya) tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah tangga dengan istri yang paling lama dinikahi.

2. KRT yang mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan, asalkan masih kurang dari 6 bulan), tetap dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.

   Contoh:

   Arif Yogi adalah KRT yang bekerja dan tinggal di Jakarta selama hari kerja, sedangkan istri dan anak-anaknya tinggal di Pekalongan. Setiap Jumat sore ia pulang ke Pekalongan dan kembali ke Jakarta pada Senin pagi. Maka Arif Yogi dicatat sebagai KRT di Pekalongan

3. KRT yang sudah berkeluarga dan berprofesi sebagai pelaut yang bekerja di kapal berbendera asing dan lamanya melaut lebih dari 6 bulan, tidak dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.

G. Alamat

Alamat yang tercantum pada rincian ini adalah alamat rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut. Rincian ini harus diperbaiki jika alamat tidak sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

H. Apakah ada anggota rumah tangga yang mengusahakan tanaman tebu (dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar) pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019?

Rincian ini merupakan identifikasi rumah tangga usaha tanaman tebu. Tanyakan kepada responden apakah pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, ada anggota rumah tangga yang mengusahakan tanaman tebu. *Tap*/sentuh pilihan "**Ya**" jika rumah tangga tersebut mengusahakan tebu. Jika tidak, maka *tap*/sentuh pilihan "**Tidak**".

Usaha tanaman tebu adalah kegiatan menanam, memelihara tanaman tebu dengan menggunakan lahan dan memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual/ditukar.

Rumah tangga usaha tebu adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya melakukan usaha tanaman tebu, baik mengelola usaha tebu milik sendiri, mengelola usaha tebu dengan bagi hasil, dan/atau mengelola usaha tebu dengan menerima upah (kuasa usaha).

Mengelola usaha tebu milik sendiri adalah kegiatan pengelolaan usaha tebu yang dilakukan sendiri secara langsung, baik menggunakan buruh maupun tidak.
Contoh:
Pak Iskandar tinggal di Jakarta dan mempunyai lahan tebu di Cirebon. Dalam mengelola usaha tersebut Pak Iskandar dibantu oleh Pak Naja dengan memberi upah. Setiap 2 minggu, Pak Iskandar datang ke lahan tersebut untuk melihat perkembangan tebu yang ditanamnya.
Dalam hal ini, Pak Iskandar dianggap melakukan usaha tanaman tebu dengan status mengelola usaha tebu milik sendiri dengan dibantu buruh.

Mengelola usaha tebu dengan bagi hasil adalah kegiatan pengelolaan usaha tebu milik bersama atau salah satu pihak yang hasilnya dibagi antara pemilik (pemodal) dan penggarap (pengelola secara langsung).

> Dalam usaha dengan sistem bagi hasil, yang dicatat sebagai rumah tangga usaha tebu adalah yang menggarap (mengelola secara langsung).

Contoh:
Pak Juhana tinggal di Kabupaten Malang. Disamping menjadi buruh tani tanaman padi, Pak Juhana sehari-hari juga mengurus lahan tebu milik Pak Ahmad yang tinggal di Surabaya dengan bagi hasil. Pembagian hasilnya adalah secara paro, yaitu jika panen, maka hasilnya akan selalu dibagi dua. Pak Ahmad yang membiayai bibit dan pupuk, sedangkan untuk perawatan tebu menjadi tanggung jawab Pak Juhana.
Berdasarkan contoh di atas, Pak Juhana dianggap melakukan usaha tebu di dalam wilayah blok sensusnya dengan status mengelola usaha tebu dengan bagi hasil. Sedangkan Pak Ahmad jika dicacah di wilayah blok sensusnya dikategorikan tidak melakukan kegiatan usaha tebu.

Mengelola usaha tebu dengan menerima upah (kuasa usaha) adalah kegiatan pengelolaan usaha tebu milik orang lain dan bertanggungjawab penuh terhadap usaha tersebut dengan menerima upah, baik berupa uang maupun barang.

Contoh:

Pak Bani yang tinggal di Kabupaten Kudus mengelola perkebunan tebu seluas 1 hektar milik Pak Toni yang tinggal di Semarang. Dalam pengelolaan perkebunan tebu tersebut Pak Bani mendapat kepercayaan secara penuh dari Pak Toni untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan pengelolaan tebu, sedangkan Pak Toni hanya menyediakan biaya sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berdasarkan contoh di atas, rumah tangga Pak Bani tercatat sebagai rumah tangga usaha tebu dengan status mengelola usaha tebu dengan menerima upah (kuasa usaha). Sedangkan rumah tangga Pak Toni di Semarang dianggap tidak melakukan kegiatan usaha tebu.

Jika lahan tebu dikelola oleh beberapa petani maka yang dicatat sebagai rumah tangga usaha tebu adalah rumah tangga utama yang mengelola atau yang bertanggungjawab sebagai pengelola utama, sedangkan petani lainnya dianggap sebagai buruh dan tidak dicatat sebagai rumah tangga usaha tebu.

Penjelasan:

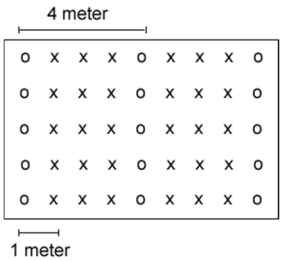
1. Untuk menentukan apakah rumah tangga adalah rumah tangga usaha tebu, pada saat responden menjawab "Jika ada yang membeli hasilnya akan dijual" maka pendekatan yang digunakan adalah "apakah hasil produksi pernah dijual/ditukar pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 ?".
2. Khusus rumah tangga yang sedang **menunggu musim tanam** berikutnya, tetap dicakup jika pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 pernah panen, meskipun pada saat pencacahan tidak ada tanaman tebu yang diusahakan.
3. Untuk rumah tangga yang baru mengusahakan tebu ditanyakan apakah hasil dari usaha tersebut akan dijual.

Rumah tangga yang hanya melakukan usaha tanaman tebu yang ditanam satu baris, ditanam di galengan, dan tanaman pagar (tidak mempunyai jarak tanam) atau ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, **tidak** disebut melakukan kegiatan usaha tanaman tebu.

Contoh:

Pak Saman memiliki sebidang tanah seluas 0.5 Ha yang ditanami tebu dan tanaman lainnya. Tanaman tebu ditanam beberapa baris dengan jarak antar baris melebihi 3 kali jarak tanam normal (lihat Gambar 1). Diketahui, jarak tanam tebu normal antar baris di wilayah setempat adalah 1 meter. Pada kasus ini, rumah tangga Pak Saman tidak dicatat sebagai rumah tangga usaha tebu.

Gambar 1



Keterangan:
o = tanaman tebu
x = tanaman lainnya

I. Apakah melakukan panen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019?

Rincian ini akan aktif jika ada anggota rumah tangga yang mengusahakan tebu**.** Rincian ini merupakan identifikasi rumah tangga usaha tebu yang melakukan panen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019. *Tap*/sentuh pilihan "**Ya**" jika rumah tangga tersebut melakukan panen. Jika tidak, maka *tap*/sentuh pilihan "**Tidak**".

Panen adalah kegiatan mengambil hasil tanaman tebu dalam kualitas standar (batang tebu) yang sudah cukup umur (sesuai varietas) dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal, baik yang dilakukan sendiri maupun ditebaskan.

Contoh:

a. Sejak 5 tahun terakhir, Pak Bejo mengusahakan tebu pada lahan sawah miliknya. Pada bulan Agustus 2018 lalu, lahan tebu Pak Bejo terkena banjir sehingga tanaman tebu yang sudah siap panen seluruhnya rusak. Namun demikian pada bulan berikutnya, Pak Bejo kembali menanam tebu dan pada bulan Agustus 2019 tebu milik Pak Bejo direncanakan sudah siap panen.
   Berdasarkan contoh di atas, Pak Bejo dicatat sebagai rumah tangga usaha tebu, namun dikategorikan **tidak** melakukan panen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 (**Rincian 308 dipilih "Ya" dan Rincian 309 dipilih "Tidak"**).
b. Pak Budi merupakan petani yang baru menekuni usaha tebu. Pak Budi menanam tebu pada lahan seluas 2 hektar miliknya dan sudah panen pada bulan Mei 2019.
   Berdasarkan contoh di atas, Pak Budi dicatat sebagai rumah tangga usaha tebu dan melakukan panen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 (**Rincian 308 dipilih "Ya" dan Rincian 309 dipilih "Ya"**).

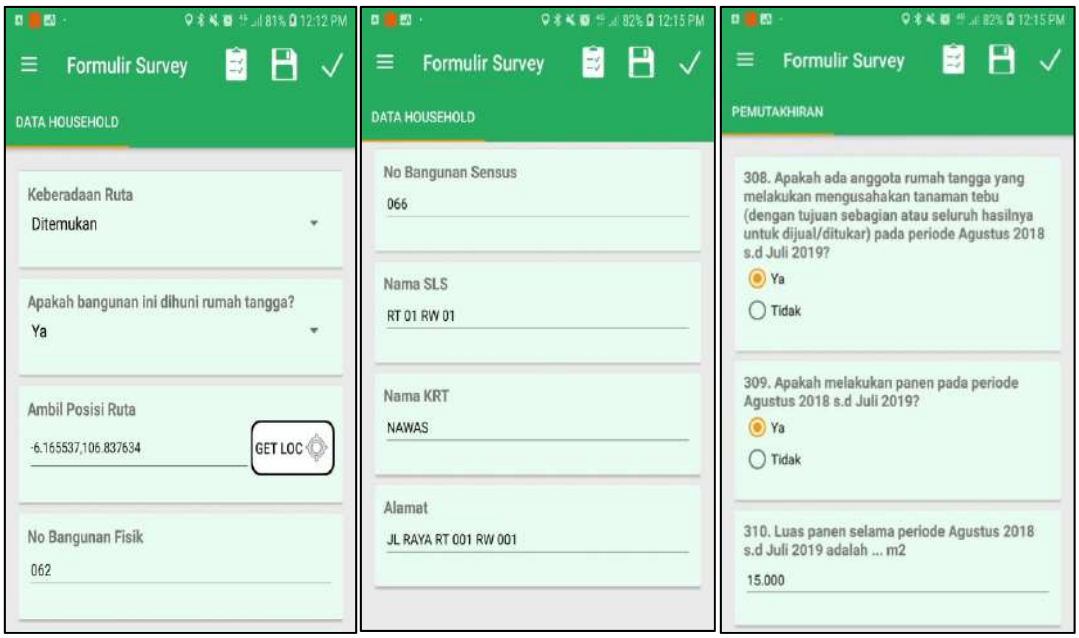
J. Luas panen selama periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 adalah ... m^2

Rincian ini akan aktif jika rumah tangga usaha tebu melakukan panen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019. Isikan luas panen tebu selama periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 dalam satuan m^2 pada kotak yang disediakan.

Luas panen adalah luas tanaman yang diambil hasilnya. Jika responden hanya dapat menjawab dalam satuan setempat, maka petugas harus mengkonversikan ke dalam m^2 sesuai dengan konversi yang berlaku di daerah setempat.
Misal: luas panen 100 kairan/leng (daerah Jawa Timur), 1 kairan/leng = 10 m^2, jadi luas panen yang diisikan adalah 100 x 10 = 1000 m^2

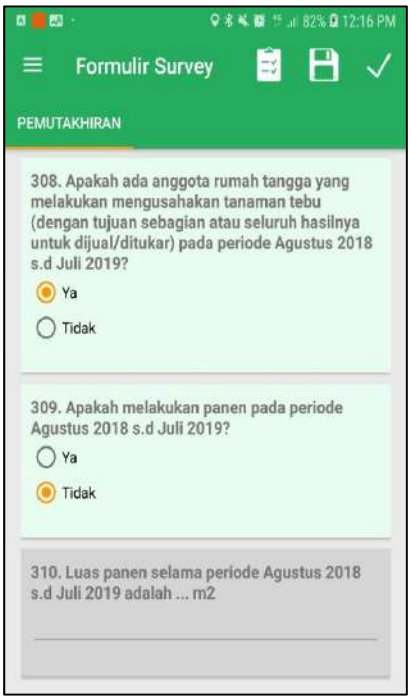
Contoh:

1. Pak Nawas tinggal di RT 01 RW 01, Desa Sukosari, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang sejak 10 tahun yang lalu. Tahun 2015 Pak Nawas memulai usaha tebu di dua bidang, masing-masing luasnya 0,5 ha dan 1 ha. Pada musim tanam tahun lalu, Pak Nawas menanam tebu di bidang pertama pada bulan Juni 2018 dan bidang kedua pada bulan Juli 2018. Dari tebu yang ditanam tersebut diperoleh hasil tebu giling sebanyak 45 ton dan 100 ton. Kedua bidang lahan tebu yang dikelola Pak Nawas tersebut dipanen bulan Mei 2019.
   Pengisian *e-form* VTEBU2019.P untuk rumah tangga Pak Nawas adalah:



Gambar 6. 18. Pengisian *e-form* VTEBU2019.P Contoh 1

2. Pak Chandra adalah petani tebu dan baru menanam tebu pada lahan seluas 400 m^2 pada Maret 2019. Dari pernyataan tersebut, maka pengisian *e-form* VTEBU2019.P rincian 308 s.d 310 untuk rumah tangga Pak Chandra adalah:



Gambar 6. 19. Pengisian *e-form* VTEBU2019.P Contoh 2

6.2.4. Menambahkan Rumah Tangga Baru

Rumah tangga baru adalah kondisi rumah tangga ditemukan pada saat pemutakhiran rumah tangga tetapi tidak tercantum pada *e-form* VTEBU2019.P. Hal ini karena:

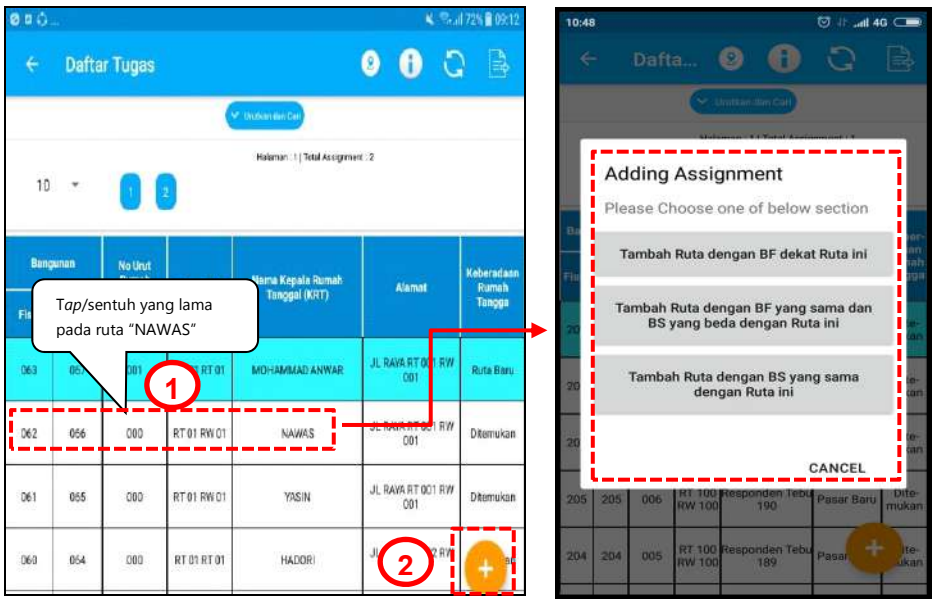
- terlewat cacah pada saat pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut,
- anggota rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut yang membentuk rumah tangga baru,
- pindahan dari blok sensus lain.

Ada 2 cara untuk menambahkan rumah tangga baru pada *e-form* VTEBU2019.P, yaitu:

1. Tap/sentuh tombol **Tambah Ruta** yang terdapat pada pojok kanan bawah halaman **Daftar Tugas**.

2. ***Tap*/sentuh yang lama pada baris rumah tangga**. Cara ini dilakukan jika PCS menemukan rumah tangga baru yang berdekatan dengan rumah tangga yang telah tercantum pada *e-form*. Terdapat 3 jenis pilihan, yaitu:
   a. **Tambah ruta dengan BF dekat ruta ini**, jika rumah tangga baru yang ditemukan menempati bangunan fisik dan bangunan sensus yang berbeda.
   b. **Tambah ruta dengan BF yang sama dan BS yang berbeda dengan ruta ini**, jika rumah tangga yang ditemukan berada dalam satu bangunan fisik yang sama namun berbeda bangunan sensus.
   c. **Tambah ruta dengan BS yang sama dengan ruta ini**, jika rumah tangga baru yang ditemukan menempati bangunan sensus yang sama.

   Contoh pada gambar dibawah ini adalah untuk menambahkan rumah tangga baru yang terletak di sebelah rumah yang bernama "NAWAS", maka *tap*/sentuh yang lama pada baris rumah tangga "NAWAS" sehingga muncul pilihan tambah ruta. Pilih sesuai kondisi yang ditemukan di lapangan.



Gambar 6. 20. Tampilan Cara Menambahkan Rumah Tangga Baru

Berikut penjelasan pengisian nomor urut bangunan fisik dan bangunan sensus pada *e-form* VTEBU2019.P untuk beberapa kondisi rumah tangga baru:

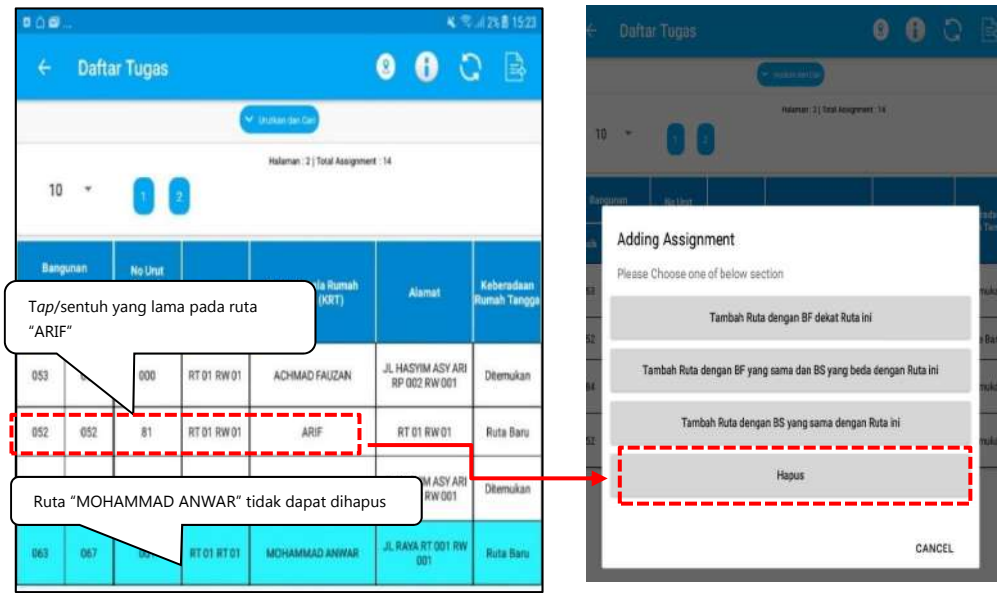
a. Jika rumah tangga baru tersebut menempati bangunan fisik baru maka pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti bangunan fisik dan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian akhiran berupa abjad A, B, C, dst.
b. Jika rumah tangga baru yang menempati bangunan fisik lama maka pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensusnya mengikuti nomor bangunan fisik dan sensus yang lama.

6.2.5. Menghapus Rumah Tangga Baru

Fitur menghapus rumah tangga baru digunakan untuk menghapus baris rumah tangga yang telah disisip/ditambahkan pada *e-form* VTEBU2019. Rumah tangga yang dapat dihapus adalah rumah tangga baru (disisip/ditambahkan) yang telah diinput dan belum di submit.

Tap/sentuh yang lama pada rumah tangga yang akan dihapus sehingga muncul layar pilihan, kemudian pilih **Hapus**. Setelah itu, akan muncul halaman konfirmasi apakah benar akan menghapus rumah tangga tersebut, tekan **OK** jika yakin akan menghapus, atau tekan **Cancel** jika tidak ingin menghapus.

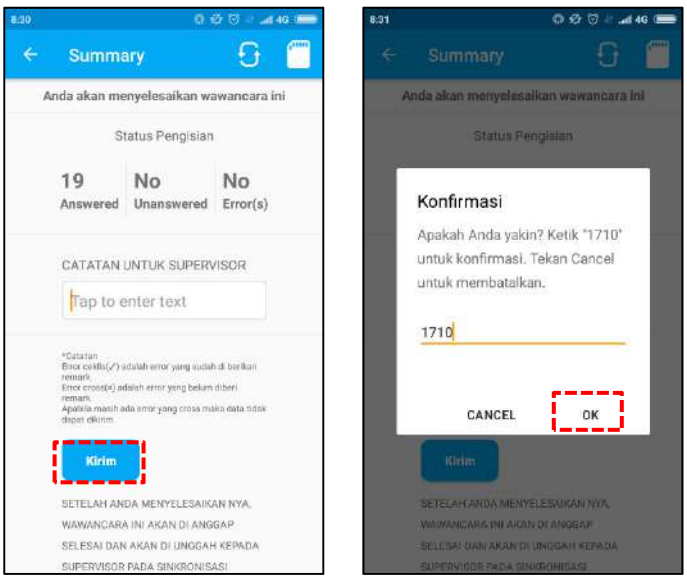
Contoh pada gambar dibawah ini, terdapat rumah tangga baru yang bernama "ARIF" dan "MOHAMMAD ANWAR". Rumah tangga "MOHAMMAD ANWAR" tidak dapat dihapus, karena sudah dilakukan proses submit. Sementara untuk rumah tangga "ARIF" masih bisa dihapus, karena belum dilakukan proses submit. Untuk menghapus rumah tangga "ARIF", *tap*/sentuh yang lama pada baris rumah tangga "ARIF" sehingga muncul layar pilihan, kemudian pilih **Hapus**.



Gambar 6. 21. Tampilan Cara Menghapus Rumah Tangga Baru

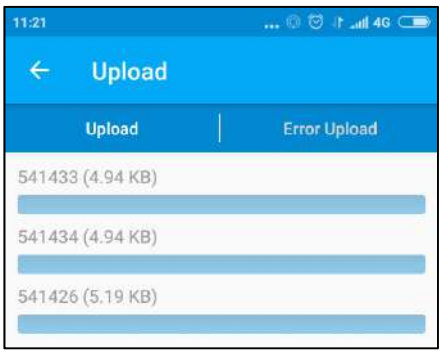
6.2.6. Mengirimkan Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga

Setiap rumah tangga yang telah dimutakhirkan dapat langsung dikirimkan ke *server*. Untuk mengirim data hasil pemutakhiran, PCS harus menekan tombol **Submit** ☑ pada pojok kanan halaman **Formulir Survey** sehingga muncul halaman **Summary**. Summary merupakan halaman terakhir pada proses input hasil pemutakhiran setiap rumah tangga. Pada halaman ini, PCS akan diinformasikan mengenai jumlah rincian yang telah diinput (**Answered**), jumlah rincian yang belum diinput (**Unanswered**), dan jumlah rincian yang masih error (**Error**) pada rumah tangga yang dimutakhirkan. PCS juga dapat memberikan catatan untuk PMS jika terdapat permasalahan terkait rumah tangga yang dilakukan pemutakhiran. Untuk mengirimkan hasil pemutakhiran rumah tangga, PCS harus mengisikan kode pengiriman pada halaman konfirmasi dan menekan tombol **Kirim**, kemudian menekan tombol **OK**.



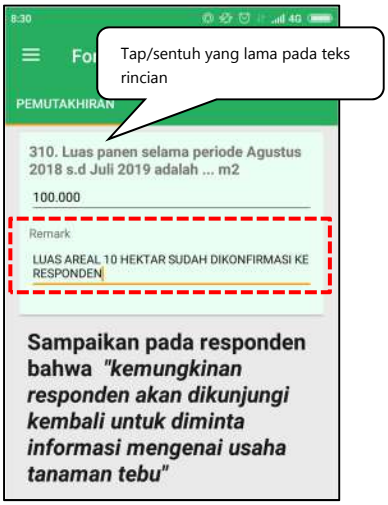
Gambar 6. 22. Tampilan Summary dan Pengiriman Hasil Pemutakhiran

Jika proses pengiriman berhasil, akan muncul notifikasi pengiriman data setiap rumah tangga. Apabila *tablet* yang digunakan dalam kondisi *offline* (koneksi data tidak aktif) maka akan muncul antrian notifikasi pengiriman data pada menu **Upload**.



Gambar 6. 23. Tampilan Antrian Pengiriman Data

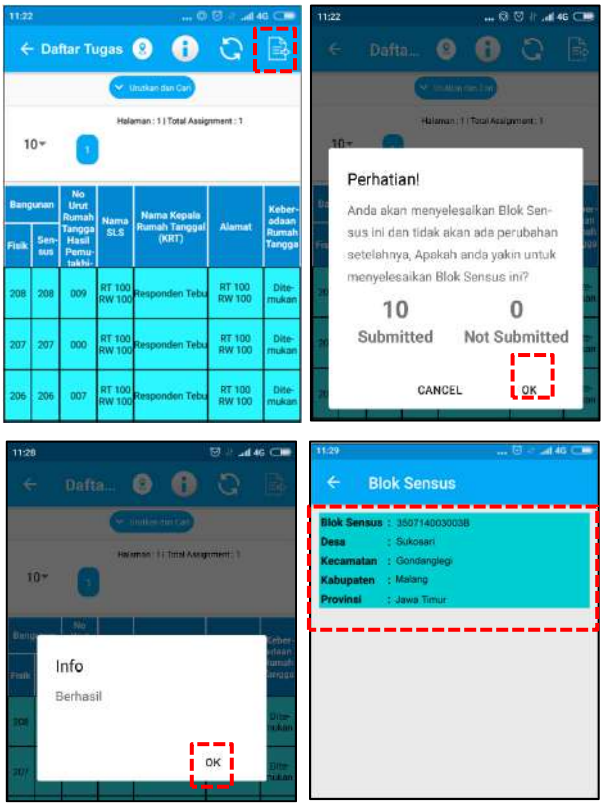
Hasil pemutakhiran rumah tangga yang telah di-*submit* akan berwarna **biru** jika isian yang diinput oleh PCS sudah benar, dan akan berwarna **merah** jika masih ada rincian yang *error* (isian kurang atau tidak konsisten). Hasil pemutakhiran rumah tangga yang masih mengandung error tetap dapat dikirimkan ke *server* jika diberikan *remark* (komentar) pada rincian yang berstatus error. Remark juga dapat digunakan untuk memberikan keterangan tambahan pada rincian yang isiannya dianggap tidak wajar. Untuk memberikan remark, PCS harus melakukan *tap*/sentuh yang lama pada rincian pertanyaan tersebut sehingga muncul kotak remark. Isikan catatan pada kotak yang disediakan.



Gambar 6. 24. Cara Memberikan Remark

Untuk menyelesaikan pemutakhiran seluruh rumah tangga dalam suatu blok sensus, PCS harus menekan tombol **Submit** pada ujung kanan atas halaman **Daftar Tugas**. Setelah dilakukan proses Submit, PCS tidak dapat mengubah isian

setiap rumah tangga dan tidak dapat menambahkan rumah tangga baru, kecuali blok sensus tersebut di-*reject* (ditolak) oleh PMS. Blok sensus yang belum dilakukan proses Submit juga tidak akan bisa dilakukan penarikan sampel rumah tangga. Jika proses Submit blok sensus berhasil, maka blok sensus tersebut akan berwarna **biru**.



Gambar 6. 25. Tampilan Proses Submit Blok Sensus

Jadwal harus benar-benar ditepati*
Pemutakhiran harus sudah selesai pada tanggal 20 Juli 2019
Pemeriksaan Pemutakhiran harus sudah selesai pada tanggal 22 Juli 2019 agar dapat dilakukan pengambilan sampel oleh BPS RI.

6.3. Cara Pengisian *E-Form* VTEBU2019.S

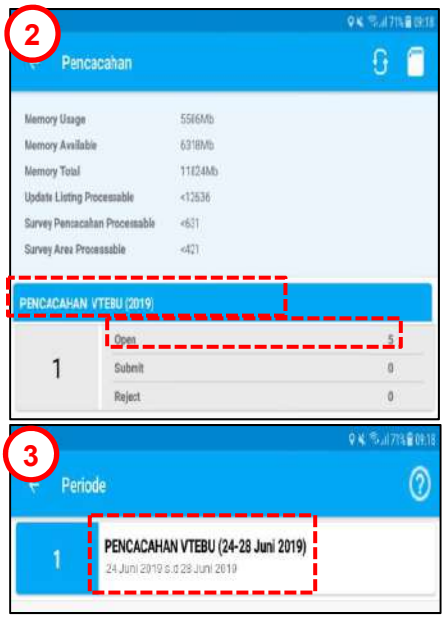
E-form VTEBU2019.S merupakan formulir berbasis android yang berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan pencacahan rumah tangga usaha tebu terpilih. *E-form* pencacahan digunakan untuk mengumpulkan keterangan lebih rinci mengenai tanaman tebu yang diusahakan oleh rumah tangga terpilih. Keterangan yang dicakup meliputi keterangan umum usaha, luas, produksi, distribusi produksi,

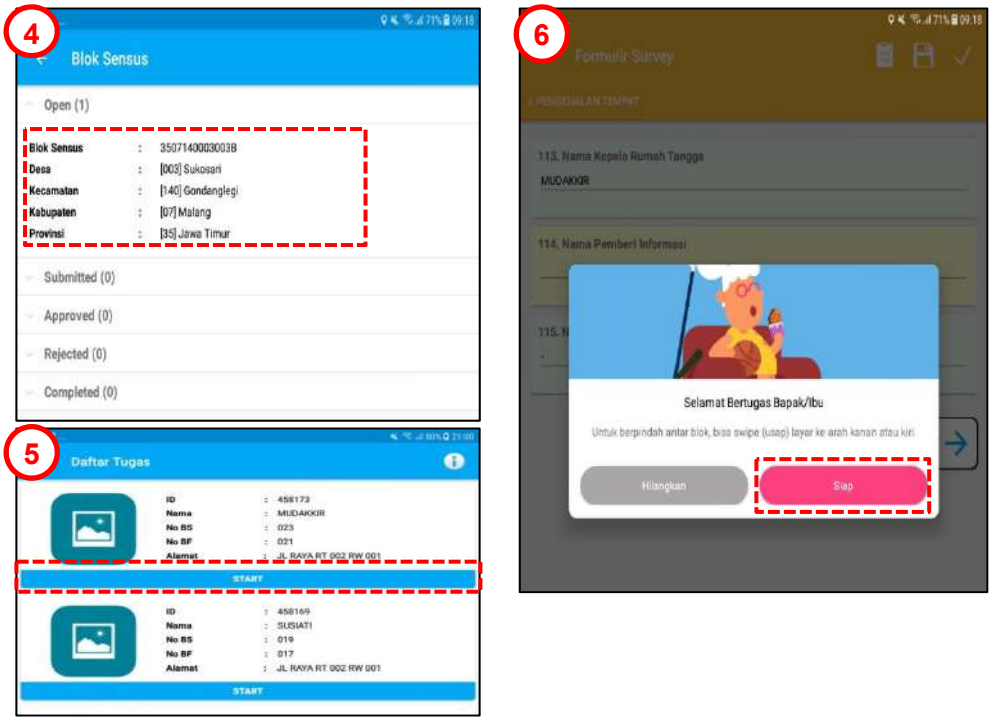
harga, dan rendemen tebu. Untuk mengoperasionalkan *e-form* VTEBU2019.S memerlukan sinyal *Global Positioning System* (GPS).

E-form VTEBU2019.S terdapat pada aplikasi yang sama dengan *e-form* VTEBU2019.P. Untuk melakukan pencacahan rumah tangga, petugas harus sudah mendapatkan sampel yang didistribusikan oleh PMS, sehingga ketika petugas login dan melakukan sinkronisasi, sampel yang tercantum pada aplikasi pencacahan hanya sampel yang menjadi tugasnya. Langkah-langkah untuk membuka *e-form* VTEBU2019.S adalah sebagai berikut:

1. Setelah berhasil login (sama dengan login pemutakhiran), tap/sentuh menu **Pencacahan** pada Halaman Utama.
2. Muncul tampilan nama survei VTEBU2019 dan jumlah sampel rumah tangga yang menjadi tanggung jawab PCS berdasarkan statusnya. *Tap*/sentuh baris status sampel rumah tangga yang akan dicacah.
3. Kemudian pilih Periode.
4. Setelah periode dipilih, muncul halaman **Blok Sensus** yang menampilkan jumlah blok sensus yang menjadi tanggung jawab PCS berdasarkan statusnya.
5. *Tap*/sentuh blok sensus yang akan dikerjakan sehingga muncul halaman **Daftar Tugas** yang menampilkan jumlah sampel rumah tangga yang akan dicacah. Tap/sentuh tombol **START** pada rumah tangga yang akan dicacah untuk memulai pencacahan.
6. Pilih **Siap** untuk memulai wawancara.





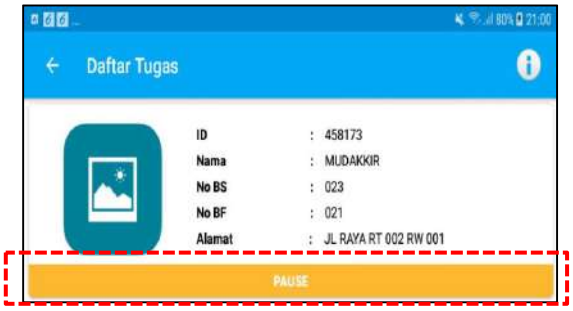


Gambar 6. 26. Tampilan Cara Pengisian E-form VTEBU2019.S

Keterangan jenis-jenis status sampel pencacahan pada halaman **Blok Sensus**:

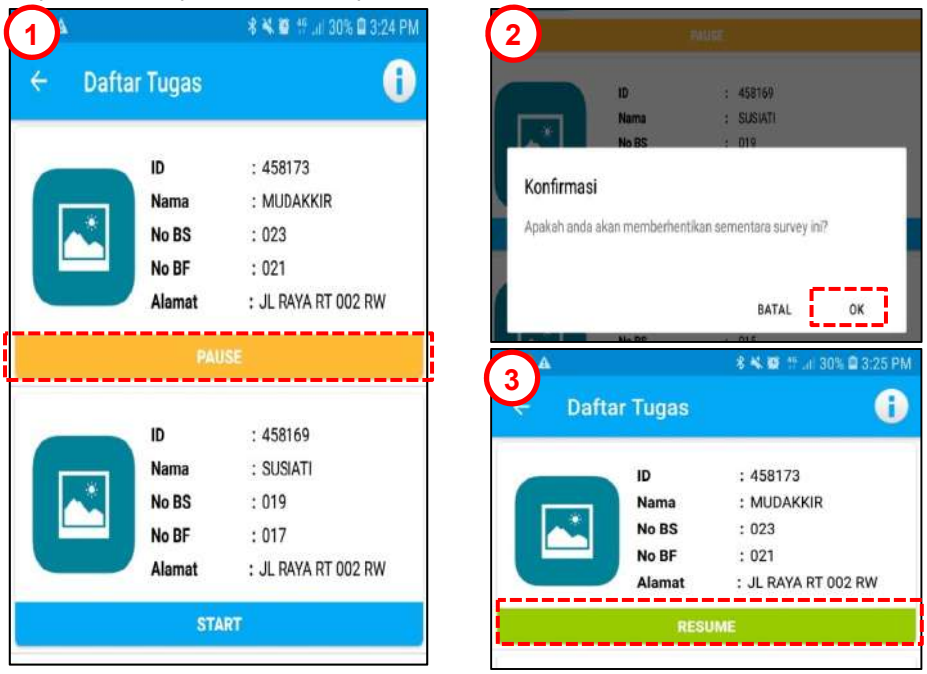
- **Open**, merupakah *default* status sampel rumah tangga yang belum dilakukan pencacahan.
- **Submitted**, jika sampel rumah tangga telah selesai dilakukan pencacahan dan telah dikirimkan ke *server*.
- **Approved**, jika sampel rumah tangga yang telah dikirimkan ke *server* telah diperiksa dan disetujui oleh PMS.
- **Rejected**, jika sampel rumah tangga yang dikirimkan ke *server* telah diperiksa dan ditolak oleh PMS sehingga dikembalikan ke PCS.
- **Completed**, jika sampel rumah tangga telah dikirimkan dan disetujui oleh BPS RI.

7. Jika pencacahan sampel rumah tangga sudah dimulai, tombol **START** akan berubah menjadi **PAUSE** dan berwarna kuning.



Gambar 6. 27. Tampilan Pencacahan Sudah Dimulai

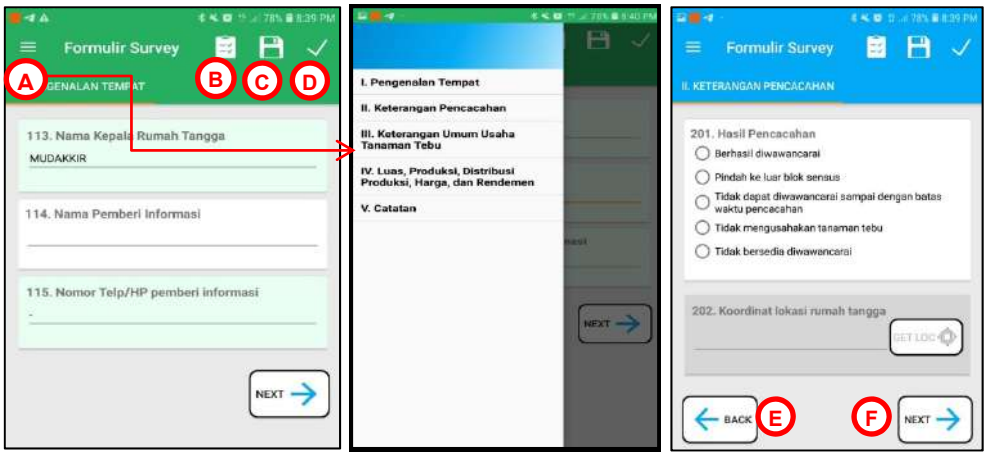
8. Untuk memberhentikan sementara kegiatan survei, pilih tombol **PAUSE** sehingga tombol berubah menjadi **RESUME** dan berwarna hijau. Jika tombol **PAUSE** dipilih, waktu pencacahan di paradata akan berhenti.



Gambar 6. 28. Tampilan Proses Berhenti Sementara Survei

9. Dari kondisi **PAUSE** (berhenti sementara), untuk melanjutkan survei kembali, pilih tombol **RESUME**.

Tampilan halaman dan icon pada *e-form* VTEBU2019.S adalah:



Gambar 6. 29. Tampilan Halaman dan Icon pada E-form VTEBU2019.S

Keterangan :

A. Menu

Tombol ini digunakan untuk berpindah ke Blok isian yang diinginkan.

B. Remark

Tombol ini digunakan untuk menampilkan halaman daftar *remark* (komentar) yang ada di *e-form* rumah tangga sampel tersebut.

C. Save To Draft

Save To Draft adalah tombol yang digunakan untuk menyimpan sementara hasil input data. Data akan tersimpan dan dapat digunakan kembali saat PCS masuk ke halaman yang sama. Data akan tersimpan di lokal baik ketika online maupun offline.

D. Submit

Submit adalah tombol yang digunakan untuk mengirim data ke *server*. Tombol ini akan aktif jika rumah tangga dalam blok sensus tersebut berstatus **Open** atau **Rejected**. Submit data akan terdimpan di server ketika online.

E. Back

Tombol Back digunakan untuk berpindah ke halaman sebelumnya.

F. Next

Tombol Next digunakan untuk berpindah ke halaman selanjutnya.

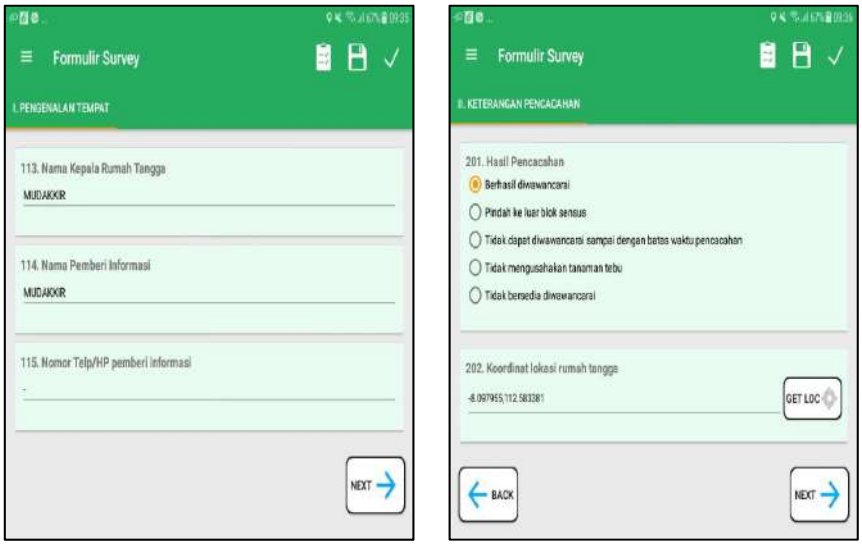
6.3.1. Pencacahan Rumah Tangga

Satu *e-form* VTEBU2019.S digunakan untuk mencacah 1 (satu) rumah tangga usaha tebu. Keterangan yang dikumpulkan dalam *e-form* VTEBU2019.S terdiri dari 5 blok yaitu :

Blok I : Pengenalan Tempat
Blok II : Keterangan Pencacahan
Blok III : Keterangan Umum Usaha
Blok IV : Luas, Produksi, Distribusi Produksi, Harga, dan Rendemen
Blok V : Catatan

Blok I. Pengenalan Tempat

Blok I bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai identitas rumah tangga sampel usaha tebu. Isian pada blok ini meliputi nama kepala rumah tangga, nama pemberi informasi, dan nomor telp/HP pemberi informasi.



Gambar 6. 30. Tampilan Blok I dan Blok II

Rincian 113. Nama Kepala Rumah Tangga

Pada saat pencacahan tanyakan kembali kebenaran isian nama kepala rumah tangga kepada pemberi informasi. Isian nama kepala rumah tangga dapat diperbaiki jika berbeda. Untuk kasus ini tuliskan alasannya pada blok catatan.

Rincian 114. Nama Pemberi Informasi

Isikan nama pemberi informasi pada kotak yang tersedia. Isian nama pemberi informasi dapat berbeda/tidak harus sama dengan nama kepala rumah tangga.

Pemberi informasi adalah anggota rumah tangga yang benar-benar mengetahui usaha tanaman tebu.

Rincian 115. Nomor Telp/HP Pemberi Informasi

Isikan nomor Telp/HP pemberi informasi pada kotak yang tersedia. Nomor telepon/HP digunakan untuk konfirmasi dan kelengkapan informasi. Jika tidak memiliki nomor hp maka isikan "-".

Blok II. Keterangan Pencacahan

Blok II berisi pertanyaan terkait keterangan hasil pencacahan dan koordinat lokasi rumah tangga.

Rincian 201. Hasil pencacahan

Tap/sentuh pilihan hasil pencacahan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Hasil pencacahan sampel rumah tangga ada 5 pilihan, yaitu:

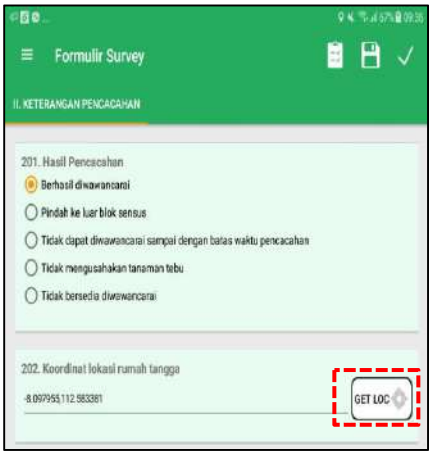
- berhasil diwawancarai.
- pindah ke luar blok sensus.
- tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan.
- tidak mengusahakan tanaman tebu.
- tidak bersedia diwawancarai.

Beberapa kondisi untuk keterangan hasil pencacahan adalah sebagai berikut:

- Jika rincian 201 adalah pindah keluar blok sensus; tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan; tidak mengusahakan tanaman tebu; tidak bersedia diwawancarai maka **rincian pertanyaan selanjutnya akan tidak aktif**.
- Jika rincian 201 adalah tidak bersedia diwawancarai maka PCS harus melapor kepada PMS untuk membuat surat pernyataan tidak bersedia diwawancarai.

Rincian 202. Koordinat lokasi rumah tangga

Tap/sentuh tombol ***GET LOC*** untuk merekam koordinat lokasi tempat tinggal rumah tangga yang dikunjungi.



Gambar 6. 31. Tampilan GET LOC

Blok III. Keterangan Umum Usaha Tanaman Tebu

Blok III bertujuan untuk memperoleh keterangan umum usaha tebu **yang dipanen** oleh rumah tangga pada periode Agustus 2018 – Juli 2019, yaitu jenis lahan, status lahan dan luas lahan, varietas, kualitas bibit, cara penanaman, jarak tanam, jenis pupuk, jenis OPT, dampak serangan OPT terhadap produksi, cara pengendalian OPT, keanggotaan kelompok tani, bantuan usaha, dan sumber penghasilan utama rumah tangga.



Gambar 6. 32. Tampilan Rincian 301

Rincian 301. Jenis lahan yang digunakan

Pilihlah jenis lahan yang digunakan untuk menanam tebu **yang dipanen** pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, yaitu lahan sawah dan/atau lahan bukan sawah. Rincian 301 hanya dapat dipilih satu pilihan.

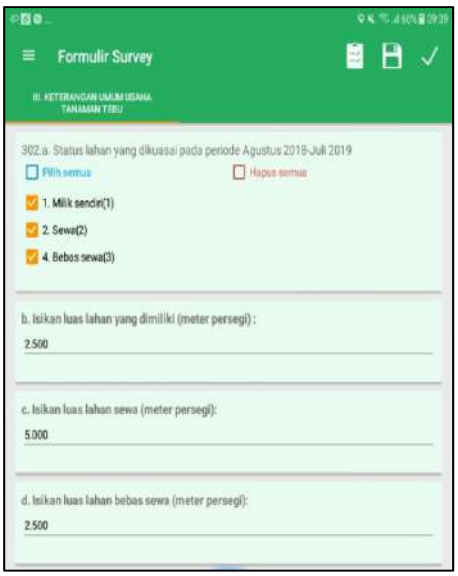
Lahan pertanian adalah lahan yang diusahakan/pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu misalnya lahan yang ditanami tanaman semusim atau tanaman tahunan, lahan yang ditanami rumput untuk penggembalaan, lahan untuk kolam atau untuk kegiatan usaha pertanian lainnya. Lahan pertanian dibagi dalam 2 jenis, yaitu :

1) **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang di mana diperoleh/status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi & Bangunan (PBB), Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.
2) **Lahan bukan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah yang biasanya ditanami tanaman semusim atau tanaman tahunan, lahan untuk kolam atau untuk kegiatan usaha pertanian lainnya. Lahan yang berstatus lahan sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi, dimasukkan dalam lahan pertanian bukan sawah.

   Lahan bukan sawah terdiri dari :

   a) **Huma** adalah lahan kering yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
   b) **Ladang, tegalan/kebun** adalah lahan kering yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah. Lahan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun (menunggu masa penanaman yang akan datang), dianggap sebagai kebun/tegal apabila hendak ditanami tanaman semusim/ tahunan atau dianggap sebagai lahan perkebunan apabila akan ditanami tanaman perkebunan.
   c) **Kolam/tebat/empang** adalah lahan yang digunakan untuk pemeliharaan/ pembenihan ikan dan biota lainnya, baik yang terletak dilahan sawah ataupun lahan bukan sawah.
   d) **Tambak air payau** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menahan/menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak tidak jauh dari laut dan airnya payau.

e) **Lahan perkebunan** adalah lahan untuk budidaya tanaman perkebunan baik yang diusahakan oleh rakyat maupun perkebunan besar.
f) **Lahan hutan Negara** adalah lahan yang digunakan untuk tanaman kayu-kayuan (tanaman tahunan) seperti angsana, sengon dan bambu.
g) **Lahan untuk penggembalaan/padang rumput** adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.
h) **Lainnya**, misalnya lahan yang digunakan untuk kandang, tanaman hias dan sebagainya.



Gambar 6. 33. Tampilan Rincian 302

Rincian 302.a. Status lahan yang dikuasai

Pilihlah status lahan yang dikuasai untuk menanam tebu **yang dipanen** pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, yaitu lahan milik sendiri dan/atau lahan sewa dan/atau lahan bebas sewa. Rincian 302.a dapat dipilih lebih dari satu pilihan.

Milik Sendiri, jika lahan tersebut betul-betul milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Lahan yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank termasuk lahan milik sendiri. Lahan yang dimiliki rumah tangga dapat berasal dari:

1. Lahan pembelian adalah lahan yang didapat secara pembelian baik tunai maupun angsuran.

2. Lahan warisan adalah lahan yang diterima oleh ahli waris berdasarkan pembagian harta orang yang telah meninggal dunia.
3. Lahan hibah adalah lahan yang diterima/didapat secara cuma-cuma dari orang yang masih hidup.
4. Lahan yang dimiliki berdasarkan:
   a. *Land Reform*
   b. Permohonan biasa
   c. Pembagian lahan transmigrasi
   d. Pembagian lahan dari pembukaan hutan
   e. Hukum adat
   f. Penyerahan dari program perkebunan inti rakyat (PIR)

Lahan sewa, jika lahan berasal dari pihak lain dengan membayar sewa yang besarnya sewa sudah ditetapkan terlebih dahulu tanpa melihat besar kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa menyewa pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi maupun resiko dari penggarapan lahannya.

Bebas sewa, jika lahan tersebut diperoleh dari pihak lain tanpa mengeluarkan suatu pembayaran.

Rincian 302.b. Isikan luas lahan yang dimiliki dalam m^2

Rincian ini akan ditampilkan jika rincian 302.a pilihan "Milik Sendiri" dipilih. Isikan luas lahan milik sendiri dalam m^2.

Rincian 302.c. Isikan luas lahan sewa dalam m^2

Rincian ini akan ditampilkan jika rincian 302.a pilihan "Sewa" dipilih. Isikan luas lahan sewa dalam m^2.

Rincian 302.d. Isikan luas lahan bebas sewa dalam m^2

Rincian ini akan ditampilkan jika rincian 302.a pilihan "Bebas Sewa" dipilih. Isikan luas lahan bebas sewa dalam m^2.

Contoh :
Pak Yusman melakukan usaha tebu pada 2 bidang lahan dengan luas masing-masing bidang sebesar 0,5 ha. Lahan bidang pertama adalah milik pak Yusman sedangkan lahan bidang kedua merupakan lahan yang disewa dari Pak Bondan.
Dari keterangan tersebut, pilihan jawaban untuk rumah tangga Pak Yusman pada rincian 302 adalah lahan milik sendiri dan lahan sewa.

Rincian 303. Varietas yang ditanam



Gambar 6. 34. Tampilan Rincian 303

Pilihlah nama varietas tebu yang ditanam pada awal penanaman, yaitu GMP, BL (Bululawang), PS (Pasuruan), KK (Kidang Kencana), Kentung, dan/atau lainnya. Jika pilihan lainnya dipilih, maka akan muncul kotak pertanyaan nama varietas. Tuliskan nama varietas pada kotak yang disediakan. Rincian 303 dapat dipilih lebih dari satu pilihan.

Varietas tebu berdasarkan kemasakannya dibedakan menjadi 3 (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan), yaitu :

1. Varietas genjah (masak awal), mencapai masak optimal ±8-10 bulan.
2. Varietas sedang (masak tengahan), mencapai masak optimal pada umur ±10-12 bulan.
3. Varietas dalam (masak lambat), mencapai masak optimal pada umur lebih dari 12 bulan.

Varietas GMP termasuk varietas tebu masak awal, masak tengah, dan masak tengah lambat. Beberapa jenis varietas GMP yaitu GMP 1, GMP 2, GMP 3, dan GMP 4.



Gambar 6. 35. Gambar Varietas GMP

Varietas Bululawang (BL) termasuk varietas tebu masak tengah lambat, merupakan varietas lokal dari Bululawang-Malang Selatan.



Gambar 6. 36. Gambar Varietas Bululawang

Varietas Pasuruan (PS) termasuk varietas tebu masak awal, masak awal tengah, masak tengah, dan masak tengah lambat. Beberapa jenis varietas PS diantaranya PS 881, PS 092, PS 865, PS 862, PS 851, PS 091, PS 882, PS 921, dan PS 864.



Gambar 6. 37. Gambar Varietas PS 881



Gambar 6. 38. Gambar Varietas PS 862



Gambar 6. 39. Gambar Varietas PS 851



Gambar 6. 40. Gambar Varietas PS 921



Gambar 6. 41. Gambar Varietas PS 864

Varietas Kidang Kencana (KK) termasuk varietas tebu masak tengah.



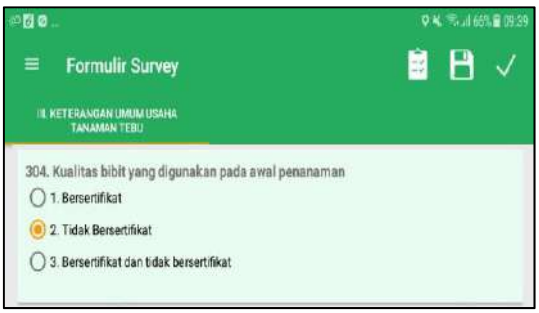
Gambar 6. 42. Gambar Varietas Kidang Kencana

Varietas Kentung termasuk varietas tebu masak awal tengah. Berasal dari Dukuh Kentung, Desa Trisulo, Kec. Plosoklaten, Kab. Kediri, Jawa Timur.



Gambar 6. 43. Gambar Varietas Kentung

Rincian 304. Kualitas bibit yang digunakan

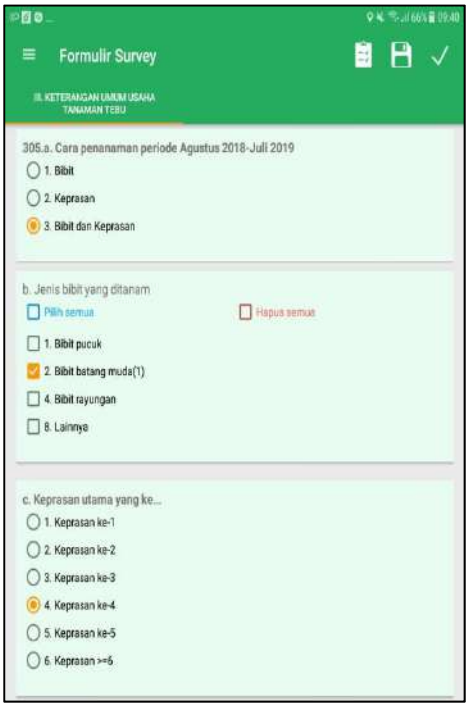


Gambar 6. 44. Tampilan Rincian 304

Pilihlah kualitas bibit tebu yang digunakan pada awal penanaman, yaitu Bersertifikat dan/atau Tidak Bersertifikat. Rincian 304 hanya dapat dipilih satu pilihan.

Bibit Bersertifikat adalah bibit yang proses produksinya melalui pemeriksaan lapangan, pengujian laboratorium, pengawasan serta memenuhi persyaratan/ standar dan telah memperoleh sertifikasi/pengakuan resmi dari lembaga/badan yang berwenang (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian).

Bibit Tidak Bersertifikat adalah bibit yang proses produksinya tidak melalui uji kelayakan mutu benih.



Gambar 6. 45. Tampilan Rincian 305

Rincian 305.a. Cara penanaman

Pilihlah cara penanaman tebu **yang dipanen** pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, yaitu berasal dari bibit dan/atau keprasan. Rincian 305.a hanya dapat dipilih satu pilihan.

Tanaman tebu dari bibit adalah tebu yang ditanam dengan membongkar tanah dan meletakkan bibit sesuai kebutuhan penanaman.

Tanaman tebu keprasan adalah tanaman tebu yang berasal dari tanaman yang telah dipanen sebelumnya, lalu tunggul-tunggulnya dipelihara kembali hingga

menghasilkan tunas-tunas baru yang akan tumbuh menjadi tanaman baru pada musim tanam selanjutnya.

Rincian 305.b. Jenis bibit yang ditanam

Rincian 305.b hanya akan aktif jika pada rincian 305.a pilihan "bibit" atau "bibit dan keprasan" dipilih. Pilihlah jenis bibit yang ditanam, yaitu bibit pucuk, bibit batang muda, bibit rayungan, dan/atau lainnya. Jika pilihan lainnya dipilih, maka akan muncul kotak pertanyaan jenis bibit lainnya. Tuliskan nama jenis bibit pada kotak yang disediakan. Rincian 305.b dapat dipilih lebih dari satu pilihan.

Menurut Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, jenis bibit tebu yang akan ditanam dapat berupa:

- **Bibit pucuk**. Bibit diambil dari bagian pucuk tebu yang akan digiling berumur 12 bulan. Jumlah mata (bakal tunas baru) yang diambil 2-3 sepanjang 20 cm. Daun kering yang membungkus batang tidak dibuang agar melindungi mata tebu.
- **Bibit batang muda**. Dikenal pula dengan nama bibit mentah/bibit krecekan. Berasal dari tanaman berumur 5-7 bulan. Seluruh batang tebu dapat diambil dan dijadikan 3 stek. Setiap stek terdiri atas 2-3 mata tunas. Untuk mendapatkan bibit, tanaman dipotong, daun pembungkus batang tidak dibuang.
- **Bibit rayungan** (1 atau 2 tunas). Bibit diambil dari tanaman tebu khusus untuk pembibitan berupa stek yang tumbuh tunasnya tetapi akar belum keluar.
- **Bibit siwilan**. Bibit ini diambil dari tunas-tunas baru dari tanaman yang pucuknya sudah mati.

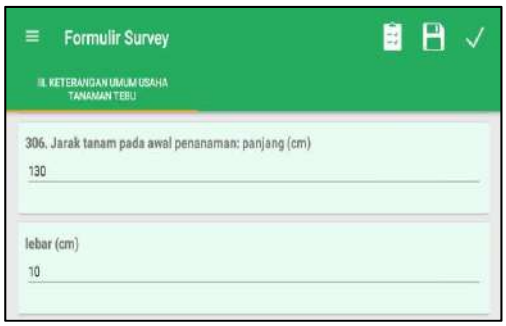
Rincian 305.c. Keprasan utama yang ke- ...

Rincian 305.c hanya akan aktif jika pada rincian 305.a pilihan "keprasan" atau bibit dan keprasan" dipilih. Pilihlah keprasan utama ke-berapa tebu yang dipanen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, yaitu keprasan ke-1 s.d keprasan ≥ 6.

Jika mempunyai 2 bidang atau lebih, maka keprasan utama adalah yang dilakukan pada lahan terluas.

Keprasan ke-1 yaitu jika tebu yang dipanen berasal dari hasil keprasan pertama. **Keprasan ke-2** yaitu jika tebu yang dipanen berasal dari hasil keprasan kedua, dst.

Rincian 306. Jarak tanam

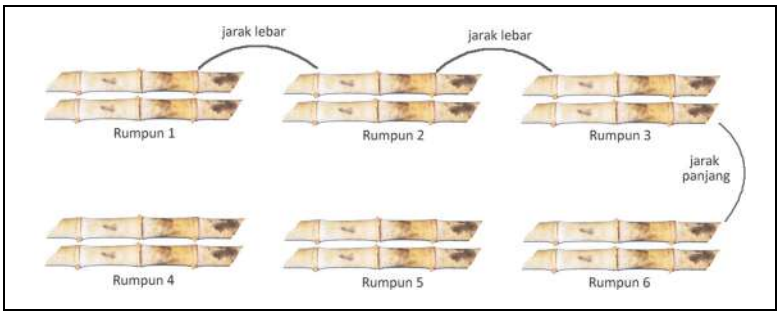


Gambar 6. 46. Tampilan Rincian 306

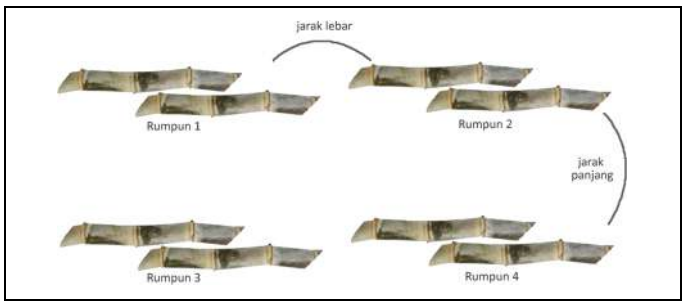
Isikan jarak tanam tebu pada awal penanaman dalam satuan cm pada kotak yang disediakan, berupa panjang x lebar. Penulisan jarak tanam ditulis jarak yang lebih panjang terlebih dulu diikuti jarak yang pendek.

Jarak panjang adalah jarak antar baris tebu, sedangkan jarak yang lebih pendek adalah jarak antar tebu arah ke samping. Jika antar tebu ke samping tidak ada jarak karena cara penanaman dengan sistem tumpang tindih/bersentuh ujung, maka jarak yang lebih pendek adalah jarak antar tunas tebu yang satu dengan tebu lainnya.

Ilustrasi cara pengukuran jarak tanam tebu menurut sistem penanaman:

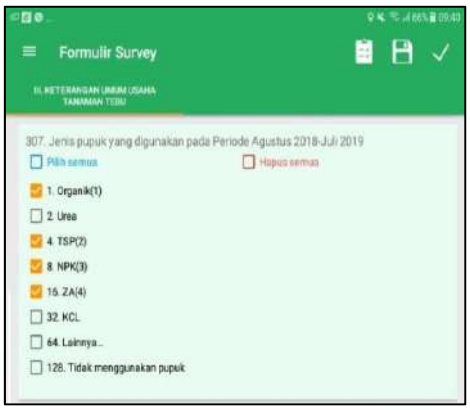


Gambar 6. 47. Penanaman Tebu Cara Tumpang Tindih



Gambar 6. 48. Penanaman Tebu Cara Bersentuh Ujung

Rincian 307. Jenis pupuk yang digunakan



Gambar 6. 49. Tampilan Rincian 307

Pilihlah jenis pupuk yang digunakan pada tebu **yang dipanen** periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, yaitu organik, urea, TSP, NPK, ZA, KCL, lainnya, atau tidak menggunakan pupuk. Rincian 307 dapat dipilih lebih dari satu pilihan, kecuali untuk pilihan tidak menggunakan pupuk. Jika pilihan lainnya dipilih, maka akan muncul kotak pertanyaan nama pupuk lainnya. Tuliskan nama pupuk pada kotak yang disediakan.

Pupuk adalah bahan yang diberikan pada tanah, air, atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung, atau menambah unsur hara. Pupuk terdiri dari pupuk buatan/pabrik dan pupuk kandang/kompos. Pupuk tetes cair tidak dikategorikan sebagai pupuk.

Rincian 308. Jenis OPT yang pernah menyerang



Gambar 6. 50. Tampilan Rincian 308

Pilihlah jenis OPT yang pernah menyerang pada tebu **yang dipanen** periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, yaitu penggerek pucuk, penggerek batang, kutu bulu putih, lundi/uret, tikus, lainnya, atau tidak pernah terserang OPT. Jika pilihan lainnya dipilih, maka akan muncul kotak pertanyaan nama OPT. Tuliskan nama OPT pada kotak yang disediakan. Rincian 308 dapat dipilih lebih dari satu pilihan, kecuali untuk pilihan tidak pernah terserang OPT.

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang mempunyai potensi menimbulkan kerusakan ekonomis atau gangguan pada tanaman tanaman perkebunan terpilih, termasuk di dalamnya adalah hama, penyakit, dan gulma.

Jenis OPT/hama yang sering dijumpai pada tanaman tebu di Indonesia menurut Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) adalah:

- Penggerek pucuk (*Scirpophaga excerptalis Walker*)
  Gejala: Serangan dapat dimulai dari tunas umur 2 minggu sampai tanaman dewasa. Menyerang melalui tulang daun pupus dengan membuat lorong gerek menuju ke bagian tengah pucuk tanaman sampai ruas muda, merusak titik tumbuh dan tanaman menjadi mati.
- Penggerek batang (*Chilo auricilius Dudgeon*)
  Gejala: Serangan biasanya dijumpai pada tanaman tebu berumur 5 bulan ke atas. Bercak-bercak tampak transparan berbentuk bulat oval di daun. Ulat masuk lewat pelepah dan batang tanaman tebu, kadang menyebabkan mati puser. Lubang gerek di dalam batang lurus, lubang keluar batang bulat. Kadang gerekan

mengenai mata tunas. Serangan ruas 20% menyebabkan penurunan hasil gula sekurang-kurang 10%.



Gambar 6. 51. Gambar Telur, Ulat, Pupa, Ngengat Penggerek Batang

- Kutu bulu putih (*Ceratovacuna lanigera Zehntner*)
  Gejala: Kutu menyerang helaian daun bagian bawah, berkoloni, kutu berwarna putih berada di kanan kiri ibu tulang daun. Helai daun permukaan atas tertutup lapisan jamur seperti jelaga. Serangan berat daun menjadi kuning dan mengering terjadi di awal atau akhir musim hujan. Kutu ini dapat menyebabkan kerugian gula 2,6 ton/ha dan penurunan rendemen dari 12% menjadi 8%.
- Lundi/Uret (*Lepidiota stigma, Hollotrichia sp., Leucopholis sp., dan Anomala sp*.)
  Gejala: Uret yang banyak dijumpai jenis Lepidiota stigma. Tanaman yang terserang uret akan layu, daun menguning kemudian menjadi kering. Bagian pangkal batang tanaman terdapat luka atau kerusakan bekas digerek dan akar-akarnya dimakan uret. Serangan berat menyebabkan tanaman mudah roboh dan mudah dicabut. Kerusakan akar terutama disebabkan oleh uret instar 3. Apabila dijumpai 3 ekor uret per rumpun makin besar kerusakannya. Populasi 3-4 ekor per rumpun dinilai secara ekonomi merugikan.



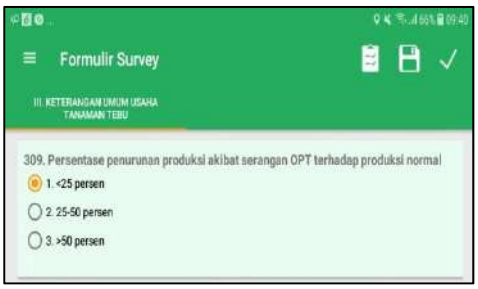
Gambar 6. 52. Gambar Uret dan Tanaman Tebu yang Terserang Uret

Tanaman terserang OPT apabila tanaman tersebut menjadi tempat hidup dan berkembang biaknya OPT, atau tanaman mengalami kerusakan karena OPT, dengan kepadatan populasi OPT atau intensitas kerusakan tanaman tersebut telah menyamai atau melebihi ambang pengendalian yang telah ditetapkan.

Yang dimaksud dengan **ambang pengendalian** adalah batas toleransi intensitas serangan atau kepadatan populasi OPT terendah untuk dilakukan pengendalian. Intensitas serangan OPT yang sama atau lebih besar dari batas toleransi tersebut perlu dikendalikan.

Rumput liar yang mengganggu pertumbuhan tanaman tebu termasuk OPT lainnya.

Rincian 309. Persentase penurunan produksi akibat serangan OPT terhadap produksi normal:



Gambar 6. 53. Tampilan Rincian 309

Rincian 309 hanya akan aktif jika jawaban pada rincian 308 adalah **selain** tidak pernah terserang OPT. Pilihlah persentase penurunan produksi akibat serangan OPT terhadap produksi normal , yaitu < 25 persen, 25 – 50 persen atau > 50 persen.
Contoh :
Pak Yusman memiliki lahan tebu seluas 1 ha dan panen pada bulan Juni 2019 yang lalu dengan hasil produksi tebu sebesar 400 kuintal. Biasanya pak Yusman dapat memperoleh hasil panen sekitar 600 kuintal, karena saat itu tanaman tebunya terserang OPT sehingga pada tahun ini mengalami penurunan produksi.
Dari keterangan tersebut, isian pada rincian 309 yaitu :
Persentase penurunan produksi = (400-600)/600 x 100 % = -33,33 %
Tanda minus (-) menunjukkan penurunan, pilihan jawaban mengacu pada nilai absolut sehingga pilihan jawaban yang sesuai adalah **25 - 50 persen**.



Gambar 6. 54. Tampilan Rincian 310

Rincian 310.a. Cara pencegahan/pengendalian OPT yang dilakukan

Pilihlah cara pencegahan/pengendalian OPT yang dilakukan pada tebu **yang dipanen** periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, yaitu agronomis, mekanis, hayati, kimiawi, lainnya, atau tidak melakukan pencegahan/pengendalian OPT. Jika pilihan lainnya dipilih, maka akan muncul kotak pertanyaan cara pencegahan/pengendalian OPT. Tuliskan cara pencegahan/pengendalian OPT pada kotak yang disediakan. Rincian 310.a dapat dipilih lebih dari satu pilihan, kecuali untuk pilihan tidak melakukan pencegahan/pengendalian OPT.

Pengendalian Agronomis adalah berbagai tindakan budidaya yang dapat mengatasi perkembangan populasi/serangan OPT. Tindakan tersebut antara lain; pengolahan tanah, pengaturan irigasi, pemupukan, dan lain-lain. Termasuk pengaturan pola tanam dan penanaman varietas tahan OPT.

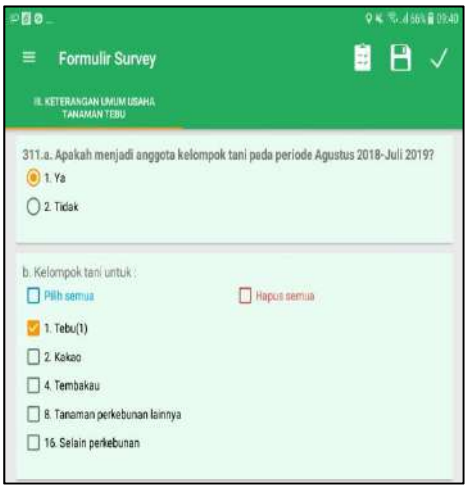
Pengendalian Mekanis adalah pengendalian dengan memanfaatkan berbagai sarana dan peralatan yang ada antara lain; pemagaran/penghalang plastik, pengendalian tikus dengan cara gropyokan, pemakaian perangkap, dan lain-lain.

Pengendalian Hayati adalah pengendalian dengan memanfaatkan agen hayati (pemangsa alami/predator) yang sesuai dan telah terbukti efektif mengendalikan populasi OPT, misalnya pengendalian tikus dengan melepas burung pemangsa tikus, menjaga keseimbangan ekosistem.

Pengendalian Kimiawi adalah pengendalian dengan menggunakan bahan-bahan kimia, misalnya pengendalian OPT dengan menggunakan pestisida, rodhentisida dll.

Rincian 310.b. Alasan tidak melakukan pencegahan/pengendalian OPT

Rincian 310.b hanya akan muncul jika jawaban pada rincian 310.a adalah tidak melakukan pencegahan/pengendalian OPT. Pilihlah alasan tidak melakukan pencegahan/pengendalian OPT, yaitu tidak ada biaya/biaya mahal, lainnya, tidak terserang OPT, atau tidak tahu cara pencegahan/pengendalian OPT. Jika pilihan lainnya dipilih, maka akan muncul kotak pertanyaan alasan tidak melakukan pencegahan/pengendalian OPT. Tuliskan alasan lain pada kotak yang disediakan. Rincian 310.b dapat dipilih lebih dari satu pilihan, kecuali untuk pilihan tidak tahu cara pencegahan/pengendalian OPT.



Gambar 6. 55. Tampilan Rincian 311

Rincian 311.a. Apakah menjadi anggota kelompok tani

Pilihlah "Ya" jika pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 ada anggota rumah tangga yang menjadi anggota kelompok tani dan "Tidak" jika tidak menjadi anggota kelompok tani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian, **kelompok tani** adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

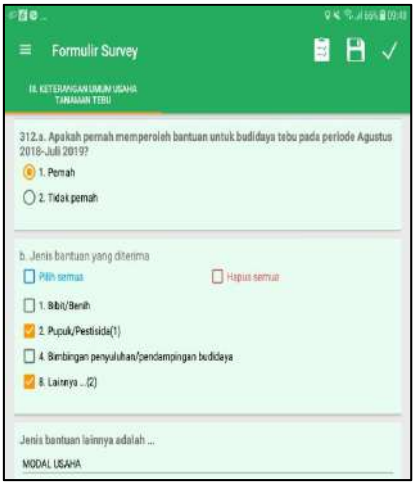
Rincian 311.b. Kelompok tani untuk ...

Rincian 311.b hanya akan aktif jika jawaban pada rincian 311.a adalah "Ya". Pilihlah kelompok tani untuk tanaman tebu, kakao, tembakau, tanaman perkebunan lainnya, dan/atau selain perkebunan. Rincian 311.b dapat dipilih lebih dari satu pilihan.

Tanaman perkebunan lainnya, misalnya kelapa sawit, karet, teh, kopi, lada, pala, cengkeh, kelapa, sagu, kapas, nilam, sereh wangi, dll

Selain perkebunan, misalnya tanaman padi, palawija (jagung, kedelai, dll), hortikultura (buah-buahan, sayuran, tanaman obat, tanaman hias), peternakan (sapi, kerbau, domba, kambing, dll), perikanan, dan kehutanan (jati, akasia, bambu, damar, dll).

Rincian 312.a. Apakah pernah memperoleh bantuan untuk usaha tebu?



Gambar 6. 56. Tampilan Rincian 312

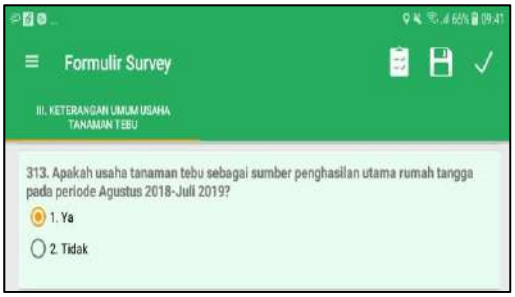
Pilihlah "Pernah" jika pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 pernah memperoleh bantuan untuk usaha tebu dan "Tidak pernah" jika tidak pernah memperoleh bantuan untuk usaha tebu. Tujuan utama pemberian bantuan adalah untuk tanaman tebu.

Rincian 312.b. Jenis bantuan yang pernah diterima :

Rincian 312.b hanya akan muncul jika jawaban pada rincian 312.a adalah "Pernah". Pilihlah jenis bantuan yang pernah diterima, yaitu berupa bibit, pupuk/pestisida, bimbingan penyuluhan/pendampingan budidaya, atau lainnya. Jika pilihan lainnya

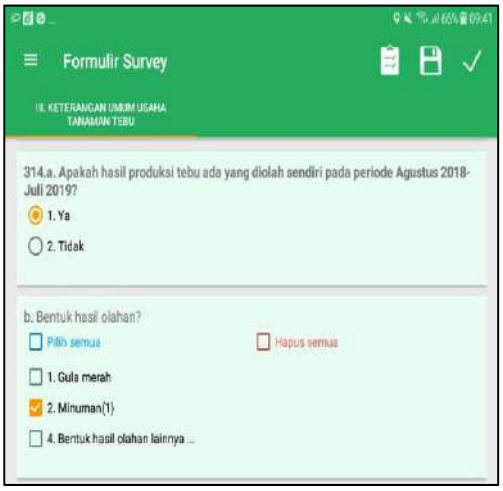
dipilih, maka akan muncul kotak pertanyaan. Tuliskan jenis bantuan pada kotak yang disediakan. Rincian 312.b dapat dipilih lebih dari satu pilihan.

Rincian 313. Apakah usaha tebu sebagai sumber penghasilan utama rumah tangga?



Gambar 6. 57. Tampilan Rincian 313

Pilihlah "Ya" jika usaha tebu pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 sebagai sumber penghasilan utama rumah tangga dan "Tidak" jika usaha tebu bukan sebagai sumber penghasilan utama rumah tangga.



Gambar 6. 58. Tampilan Rincian 314

Rincian 314.a. Apakah hasil produksi tebu ada yang diolah sendiri?

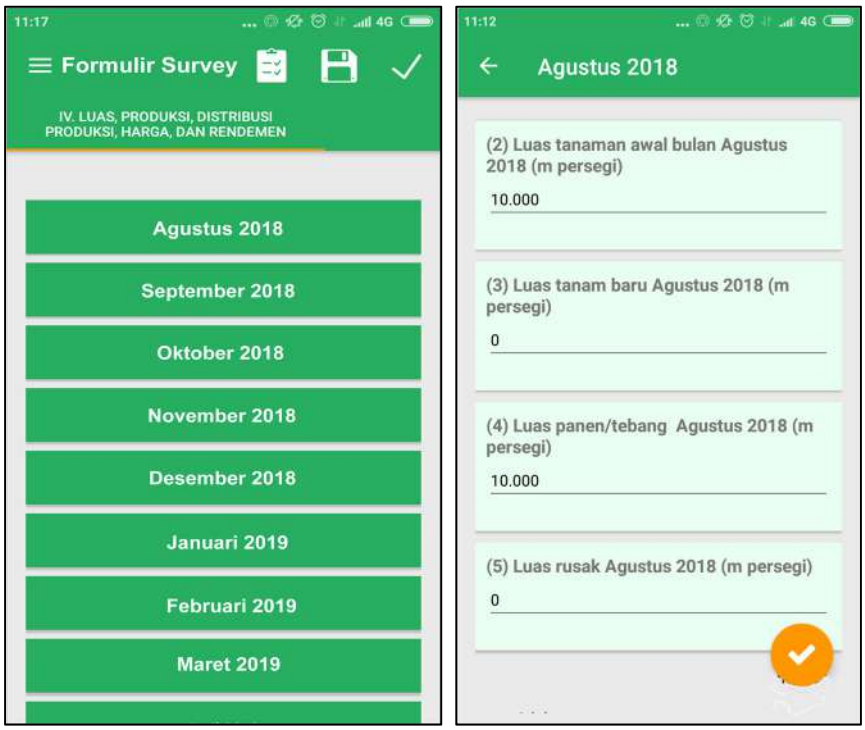
Pilihlah "Ya" jika hasil produksi tebu pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019 ada yang diolah sendiri dan "Tidak" jika hasil produksi tebu tidak ada yang diolah sendiri.

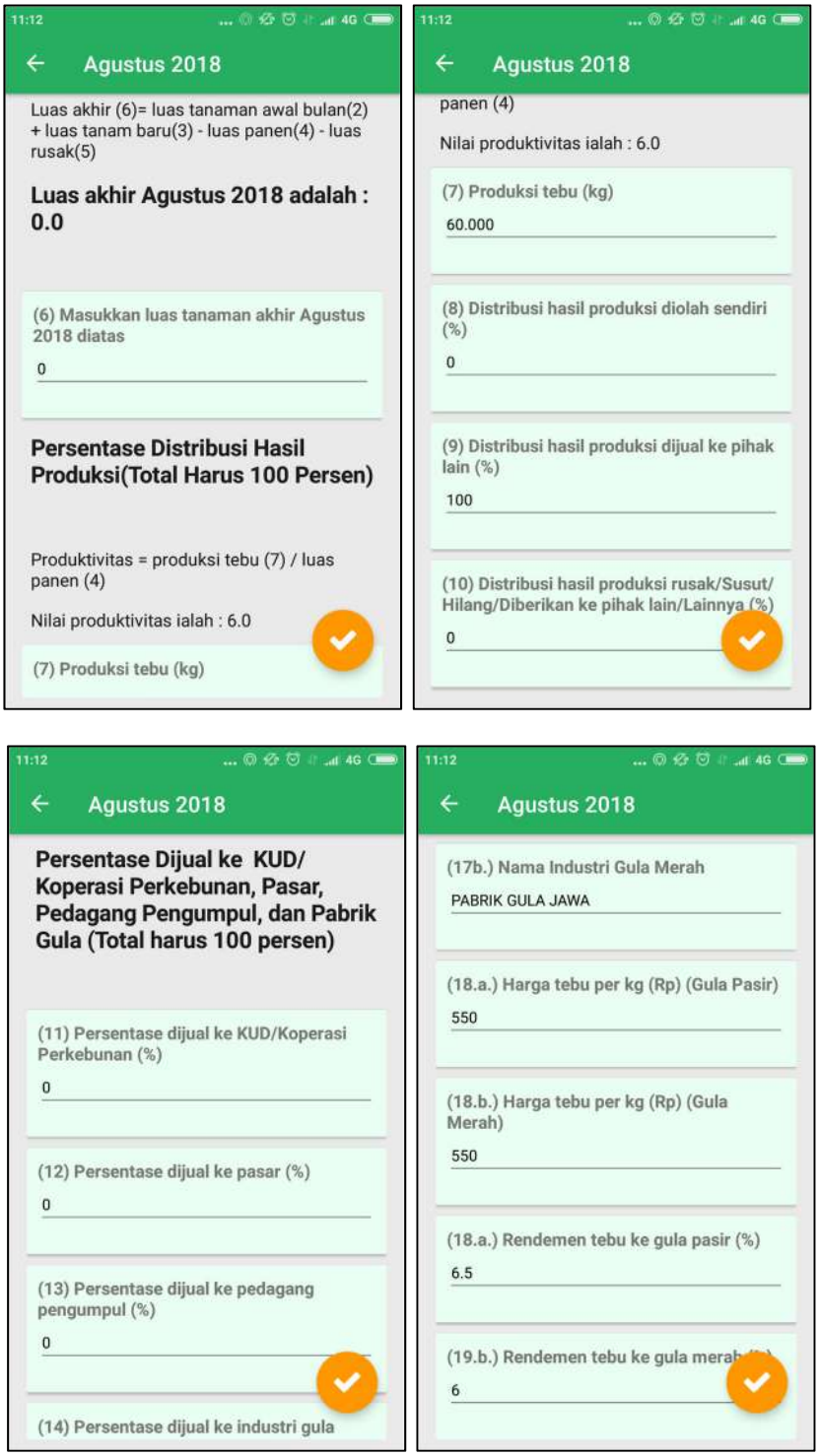
Rincian 314.b. Bentuk hasil olahan?

Rincian 314.b hanya akan muncul jika jawaban pada rincian 314.a adalah "Ya". Pilihlah bentuk hasil olahan tebu, yaitu berupa gula merah, minuman, dan/atau lainnya. Jika pilihan lainnya dipilih, maka akan muncul kotak pertanyaan hasil olahan. Tuliskan hasil olahan lain pada kotak yang disediakan. Rincian 314.b dapat dipilih lebih dari satu pilihan.

Blok IV. Luas, Produksi, Distribusi Produksi, Harga, dan Rendemen

Blok IV bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai luas tanaman awal bulan, luas tanam baru, luas panen, luas rusak, luas tanaman akhir bulan, produksi tebu, distribusi hasil produksi, harga tebu, dan rendemen selama periode Agustus 2018 – Juli 2019. Tap/sentuh pada masing-masing bulan untuk membuka *roster* rincian pertanyaan setiap bulannya. *Roster* adalah kumpulan pertanyaan yang akan berulang.





Gambar 6. 59. Tampilan Blok IV

Trik bertanya yang efisien :

1. **Kondisi 1**
   a. Bertanya sesuai urutan pada bulan Agustus 2018 s.d Juli 2019.
   b. Kemudian selesaikan sesuai rincian 2 luas tanaman awal s.d rincian 19 rendemen.
2. **Kondisi 2**
   a. Bertanya sesuai panen yang dilakukan oleh responden jika melakukan beberapa kali panen.
   b. Urutkan bulan panen sesuai jawaban responden dari yang paling awal panen sesuai periode Agustus 2018 s.d Juli 2019.
   c. Lakukan input data sesuai bulan panen terawal dan selesaikan dimulai dari rincian 2 luas tanaman awal s.d rincian 19 rendemen demikian selanjutnya untuk panen yang berikutnya.
3. **Kondisi 3**
   a. Jika responden melakukan panen beberapa kali tetapi tidak menyampaikan sesuai urutan pada bulan Agustus 2018 s.d Juli 2019.
   b. Lakukan input pada bulan panen yang terakhir menurut responden dimulai dari rincian 2 luas tanaman awal s.d rincian 19 rendemen.
   c. Lakukan input pada bulan sebelumnya sampai bulan Agustus 2018, terutama untuk isian rincian 2 luas tanaman awal dan rincian 6 luas tanaman akhir untuk setiap bulannya s.d bulan terakhir panen.

(2). Luas tanaman awal bulan ... (m persegi)

Isikan luas tanaman pada awal bulan dalam meter persegi (m^2) di bulan yang sesuai pada kotak yang disediakan. Luas tanaman awal bulan harus sama dengan luas tanaman akhir bulan yang lalu (kecuali luas tanaman awal bulan Agustus 2018).

Luas tanaman awal bulan adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan yang lalu.

(3). Luas tanam baru ... (m persegi)

Tuliskan luas tanam baru dalam meter persegi (m^2) di bulan yang sesuai pada kotak yang disediakan.

Luas tanam baru adalah luas yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena

terserang OPT atau sebab-sebab lainnya, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali.

(4). Luas panen ... (m persegi)

Tuliskan luas panen dalam meter persegi (m^2) di bulan yang sesuai pada kotak yang disediakan. Luas panen pada periode Agustus 2018 s.d Juli 2019, minimal ada satu bulan yang terisi.

Luas panen adalah luas tanaman yang dipanen untuk diambil hasilnya.

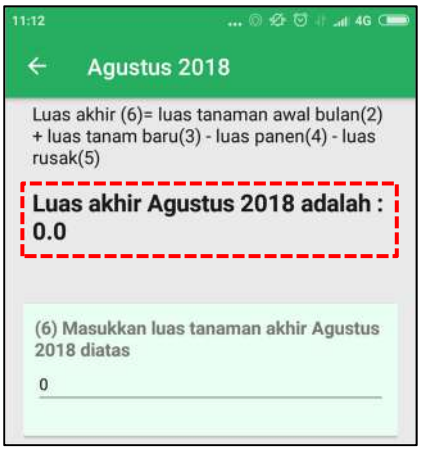
(5). Luas rusak ... (m persegi)

Tuliskan luas tanaman yang rusak dalam meter persegi (m^2) di bulan yang sesuai pada kotak yang disediakan.

Luas rusak adalah luas tanaman tebu yang mengalami kerusakan karena serangan OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal. Termasuk tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena serangan OPT, untuk makanan ternak dan lain sebagainya).

(6). Masukkan luas tanaman akhir ... diatas

Tuliskan luas tanaman pada akhir bulan dalam meter persegi (m^2) di bulan yang sesuai pada kotak yang disediakan, sesuai dengan informasi yang ditampilkan pada baris diatasnya.



Gambar 6. 60. Tampilan Rincian Luas Tanaman Akhir

Luas tanaman akhir bulan harus sama dengan luas tanaman awal bulan berikutnya. Contoh:

Luas tanaman akhir bulan Juni 2019 harus sama dengan luas tanaman awal bulan Juli 2019.

Rincian (6) = Rincian (2) + Rincian (3) – Rincian (4) – Rincian (5)

(7). Produksi tebu (kg)

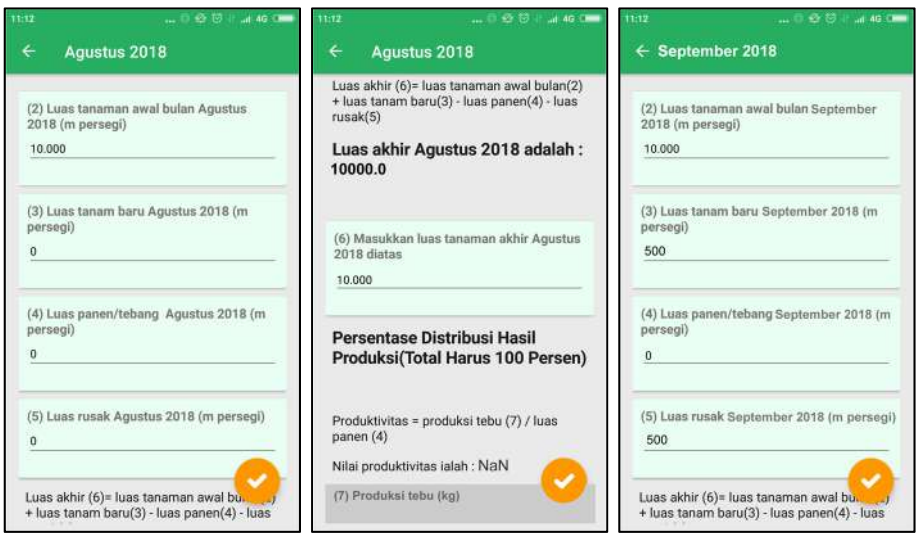
Rincian ini hanya boleh terisi jika rincian (4) yaitu luas panen terisi. Tuliskan jumlah produksi **batang tebu** dalam kilogram (kg) di bulan yang sesuai pada kotak yang disediakan.

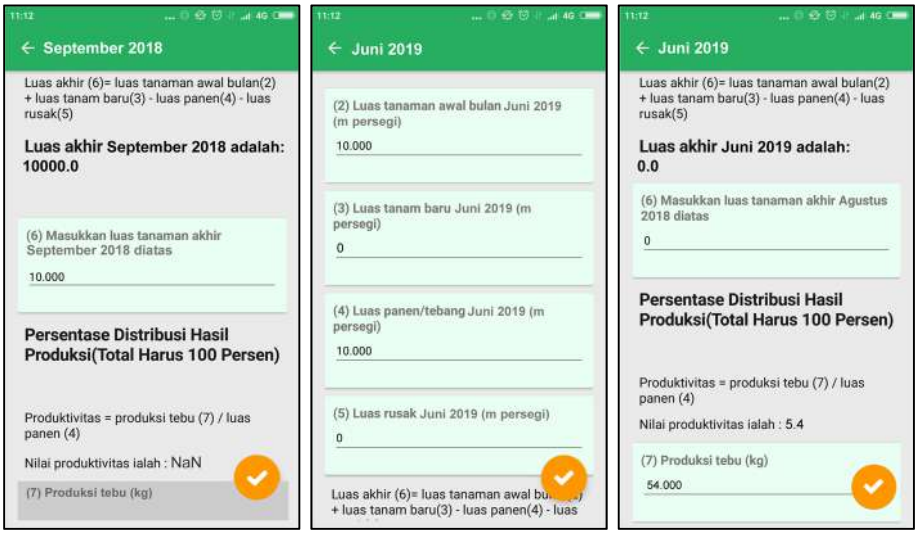
Produksi tebu adalah hasil dari luas panen yang berupa batang tebu.

Contoh :

Pak Yusman memiliki lahan tebu seluas 1 ha. Pak Yusman melakukan penanaman bibit tebu pada bulan Juli 2018. Dua bulan setelah penanaman, tebu pak Yusman terserang hama yang menyebabkan lahan seluas 500 m^2 mengalami kerusakan dan langsung dilakukan *replanting*. Pada bulan Juni 2019 Pak Yusman panen tebu dengan hasil produksi sebesar 540 kuintal.

Dari keterangan tersebut, isian pada Blok IV Bulan Agustus 2018, September 2018, dan Juni 2019 Rincian (1) s.d (7) yaitu:





Gambar 6. 61. Contoh Isian Blok IV Rincian (1) s.d (7)

Persentase Distribusi Hasil Produksi (Total Harus 100 Persen)

Rincian ini hanya terisi jika rincian (7) yaitu produksi terisi. Tuliskan distribusi hasil produksi dalam persentase pada kotak yang tersedia baik yang diolah sendiri di rincian (8), dijual ke pihak lain di rincian (9), maupun yang rusak/susut/hilang/ diberikan ke pihak lain/lainnya di rincian (10). Total isian distribusi yang diolah sendiri, dijual ke pihak lain, dan rusak/susut/hilang/diberikan ke pihak lain/lainnya harus 100 persen.

Persentase Dijual ke KUD/Koperasi Perkebunan, Pasar, Pedagang Pengumpul, Pabrik Gula (PG)/Industri Gula Merah, dan Lainnya (Total Harus 100 Persen)

Rincian ini hanya terisi jika rincian (9) terisi > 0 atau ada hasil produksi yang dijual ke pihak lain. Tuliskan distribusi hasil penjualan ke pihak lain dalam persentase pada kotak yang tersedia baik ke KUD/Koperasi Perkebunan, Pasar, Pedagang Pengumpul, Pabrik Gula (PG)/Industri Gula Merah, dan Lainnya. Total isian distribusi ke KUD/Koperasi Perkebunan, Pasar, Pedagang pengumpul, Pabrik Gula (PG)/Industri Gula Merah, dan Lainnya harus 100 persen.

Penjualan produksi tebu ke pedagang es tebu dimasukkan penjualan produksi tebu ke pihak lainnya.

Penjualan produksi tebu ke sekelompok orang yang memang ditugaskan mengkoordinir petani untuk berhubungan dengan Pabrik Gula (PG), sistem pembayaran ke petani menunggu sampai dilakukan lelang baru petani tersebut

dibayar. Pada kasus ini, penjualan dikategorikan dijual ke Pabrik Gula (PG). Karena yang disebut pedagang adalah jika petani langsung mendapatkan bayaran setelah menjual tebunya tanpa menunggu lelang harga tebu di pabrik.

(16). Pabrik Gula (PG) dan/atau Industri Gula Merah

Rincian ini hanya terisi jika rincian (14) terisi atau ada hasil produksi yang dijual ke Pabrik Gula (PG)/Industri Gula Merah. Rincian ini dapat dipilih lebih dari satu pilihan.

(17).a. Nama Pabrik Gula (PG)

Rincian ini hanya terisi jika rincian (16) pilihan "Pabrik Gula (PG)" dipilih atau ada hasil produksi yang dijual ke Pabrik Gula (PG). Tuliskan nama Pabrik Gula (PG) pada kotak yang disediakan.

(17).b. Nama Industri Gula Merah

Rincian ini hanya terisi jika rincian (16) pilihan "Industri Gula Merah" dipilih atau ada hasil produksi yang dijual ke Industri Gula Merah. Tuliskan nama Industri Gula Merah pada kotak yang disediakan.

(18).a. Harga tebu per kg (Rp) di Pabrik Gula (PG)

Rincian ini hanya terisi jika rincian (17.a) terisi atau ada hasil produksi yang dijual ke Pabrik Gula (PG). Tuliskan harga jual tebu per kilogram (kg) dalam Rupiah (Rp) pada kotak yang disediakan.

(18).b. Harga tebu per kg (Rp) di Industri Gula Merah

Rincian ini hanya terisi jika rincian (17.b) terisi atau ada hasil produksi yang dijual ke Industri Gula Merah. Tuliskan harga jual tebu per kilogram (kg) dalam Rupiah (Rp) pada kotak yang disediakan.

(19).a. Rendemen tebu ke gula pasir (%) di Pabrik Gula (PG)

Rincian ini hanya terisi jika rincian (17.a) terisi atau ada hasil produksi yang dijual ke pabrik gula. Tuliskan rendemen (konversi) tebu ke gula pasir dalam persentase pada kotak yang disediakan.

Rendemen Gula Pasir adalah berat gula pasir dibandingkan dengan berat batang tebu yang dinyatakan dalam persen.

(19).b. Rendemen tebu ke gula merah (%) di Industri Gula Merah

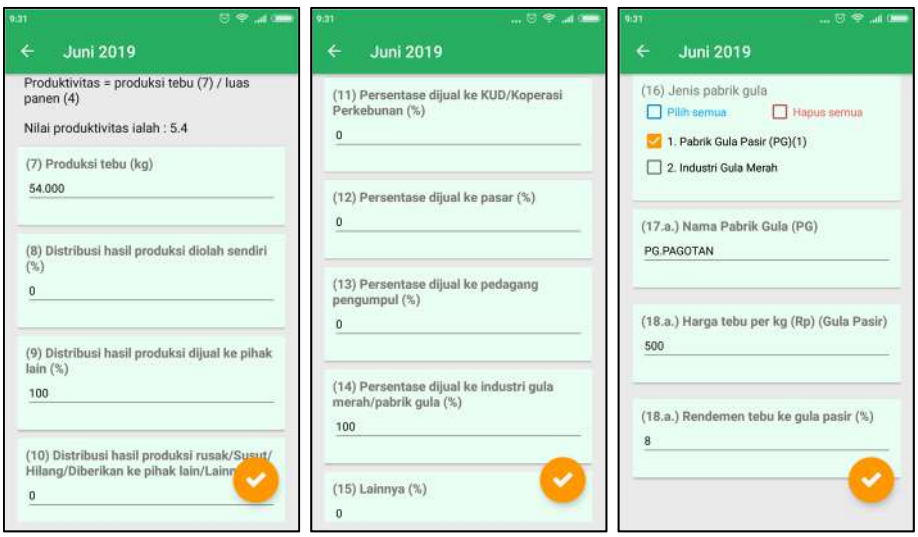
Rincian ini hanya terisi jika rincian (17.b) terisi atau ada hasil produksi yang dijual ke industri gula merah. Tuliskan rendemen (konversi) tebu ke gula merah dalam persentase pada kotak yang disediakan.

Rendemen Gula Merah adalah berat gula merah dibandingkan dengan berat batang tebu yang dinyatakan dalam persen.

Contoh :

Pada bulan Juni 2019 Pak Yusman panen tebu dengan hasil produksi sebesar 540 kuintal. Hasil produksi tebu Pak Yusman dijual ke PTPN XI (PG. PAGOTAN) dengan harga Rp 50.000,00 per kuintal dan hasil rendemen tebu sebesar 8 persen.

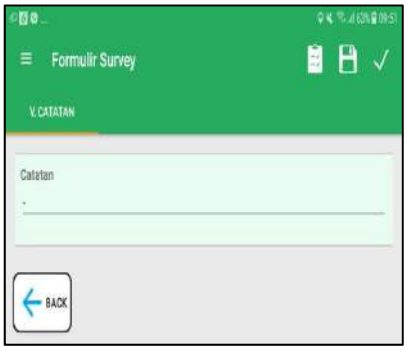
Dari keterangan tersebut, isian Blok IV Bulan Juni 2019 Rincian (7) s.d (19) yaitu :



Gambar 6. 62. Contoh Isian Blok IV Rincian (7) s.d (19)

Blok V. Catatan

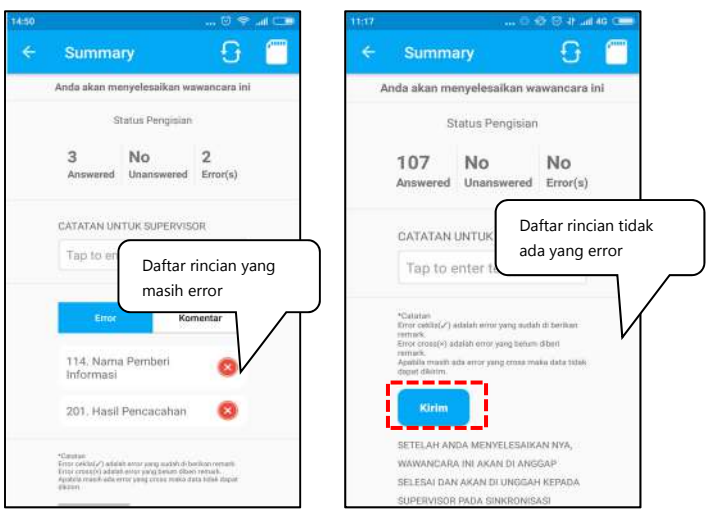
Blok V digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu yang berkaitan dengan permasalahan pencacahan pada sampel rumah tangga. Apabila tidak ada catatan, maka isikan tanda "-". Catatan yang ada di *remark* (komentar) sebaiknya juga ditulis di Blok V Catatan.



Gambar 6. 63. Tampilan Blok V Catatan

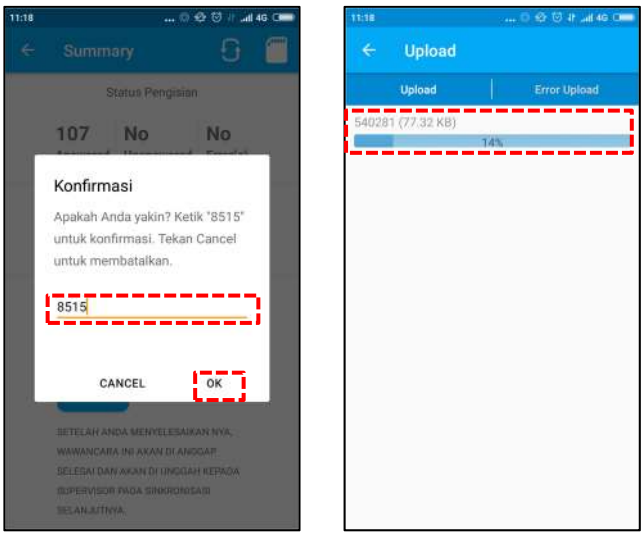
6.3.2. Mengirimkan Hasil Pencacahan Rumah Tangga

Setelah satu rumah tangga selesai dicacah, PCS harus segera mengirimkan hasil pencacahan tersebut kepada PMS. Untuk mengirim data hasil pencacahan sampel rumah tangga, PCS harus menekan tombol **Submit** ☑ pada pojok kanan halaman **Formulir Survey** sehingga muncul halaman **Summary**. Summary merupakan halaman terakhir pada proses input hasil pencacahan setiap sampel rumah tangga. Pada halaman ini, PCS akan diinformasikan mengenai jumlah rincian yang telah diinput (**Answered**), jumlah rincian yang belum diinput (**Unanswered**), dan jumlah rincian yang masih error (**Error**) pada sampel rumah tangga yang dicacah. Daftar rincian yang masih error juga ditampilkan pada halaman ini dan PCS dapat melakukan *tap*/sentuh pada setiap rincian untuk menuju rincian yang masih error. PCS juga dapat memberikan catatan untuk PMS jika terdapat permasalahan terkait sampel rumah tangga yang dilakukan pencacahan.



Gambar 6. 64. Tampilan Summary Hasil Pencacahan

Untuk mengirimkan hasil pencacahan rumah tangga, PCS harus mengisikan kode pengiriman pada halaman konfirmasi dan menekan tombol **Kirim**, kemudian menekan tombol **OK**. Jika proses pengiriman berhasil, akan muncul notifikasi pengiriman data setiap rumah tangga. Apabila *tablet* yang digunakan dalam kondisi *offline* (koneksi data tidak aktif) maka akan muncul antrian notifikasi pengiriman data pada menu **Upload**.



Gambar 6. 65. Tampilan Pengiriman Hasil Pencacahan

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2012. *Pedoman Pencacah Sensus Pertanian 2013 (ST2013-PCL)*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2014. *Pedoman Pencacah Survei Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tahun 2014 (ST2013-SKB.PCS)*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Pedoman Pencacah VTEBU2018.PCS*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Pedoman Pencacah Survei Pertanian Antar Sensus Tahun 2018 (SUTAS2018)*. Jakarta.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2012. *Teknologi Pembibitan Tanaman Tebu*. Bogor.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. 2012. *Budidaya dan Pasca Panen Tebu*. Bogor.

Kementerian Pertanian. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan (PDKP)*. Jakarta.

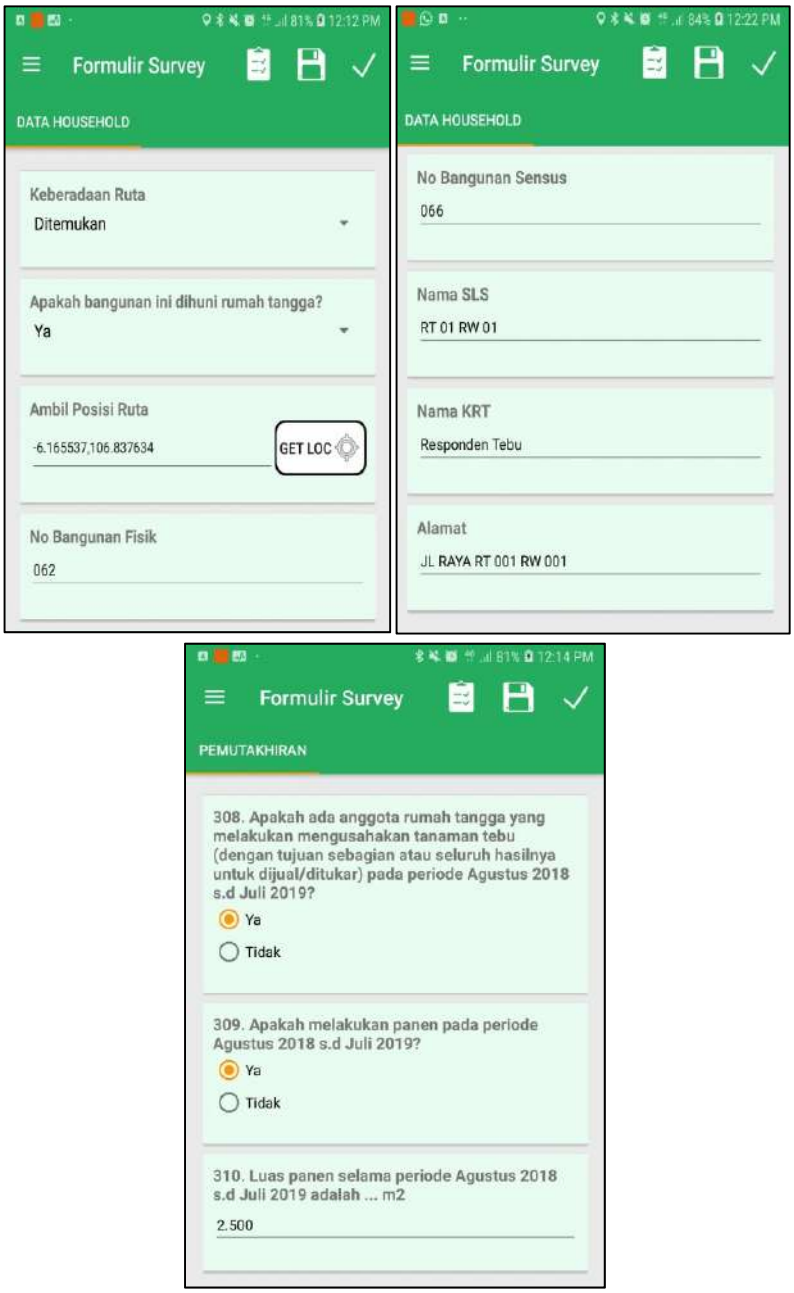
Kementerian Pertanian. 2016. *Pedoman Teknis Penanganan OPT Tanaman Perkebunan Tahun 2016*. Jakarta.

Balittas Litbang Pertanian. (12 April 2016). *Pengendalian Serangan Hama pada Tanaman Tebu*. Diakses tanggal 18 April 2019, dari http://balittas.litbang.pertanian.go.id/index.php/id/produk/varietas-unggul/tembakau/60-info-teknologi/373-pengendalian-serangga-hama-pada-tanaman-tebu.

LAMPIRAN

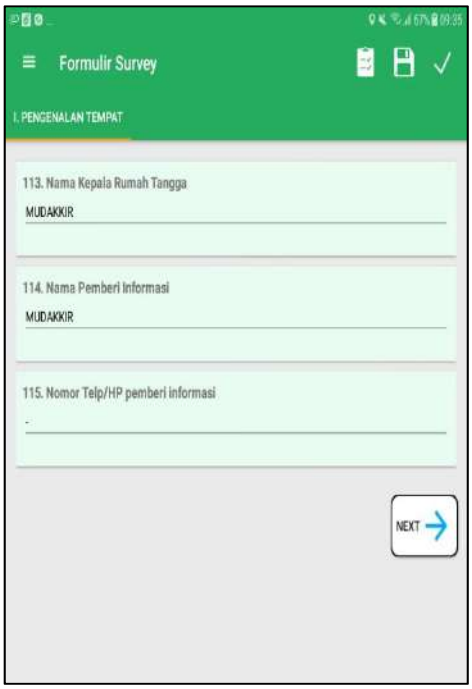
Lampiran 1.

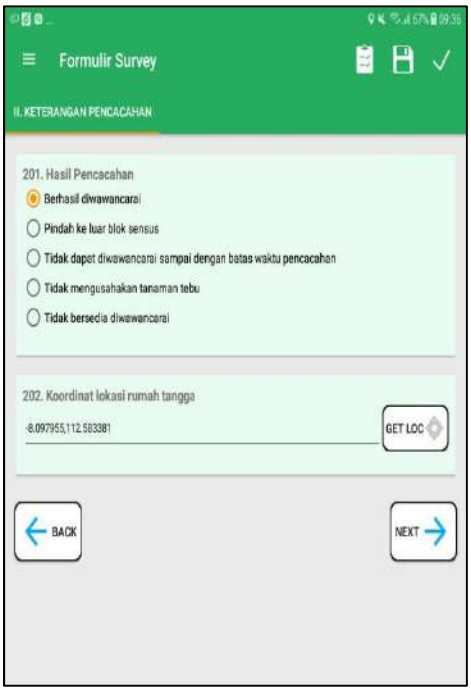
Contoh VTEBU2019.P

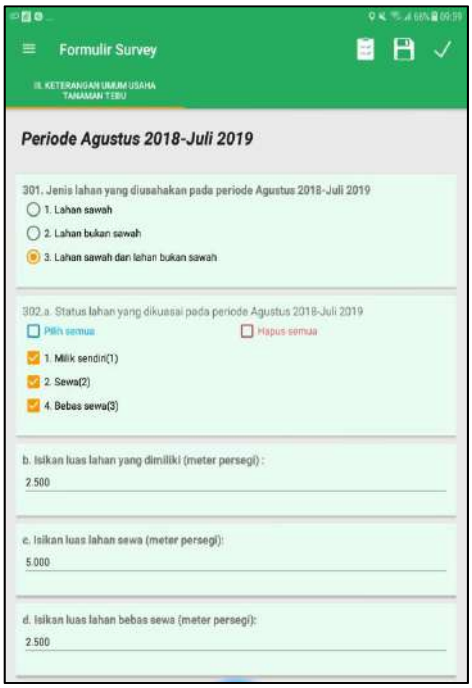


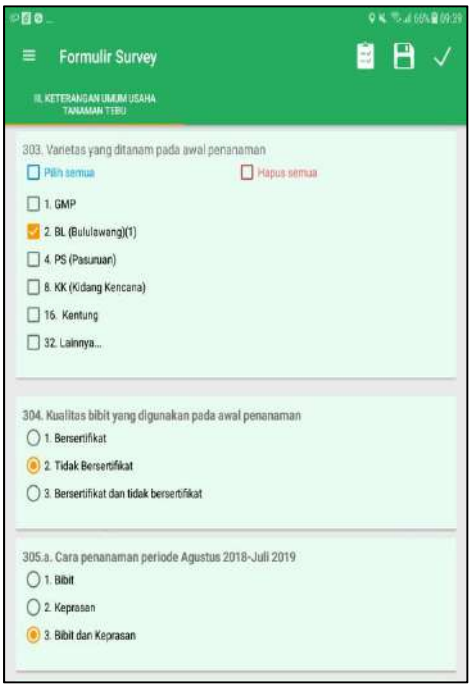
Lampiran 2.

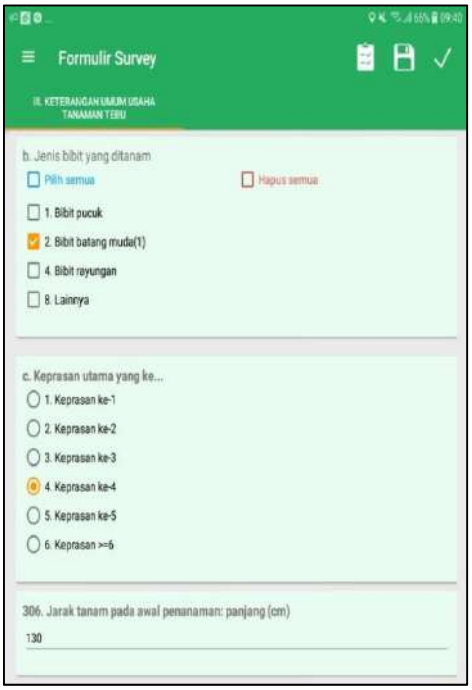
Contoh VTEBU2019.S

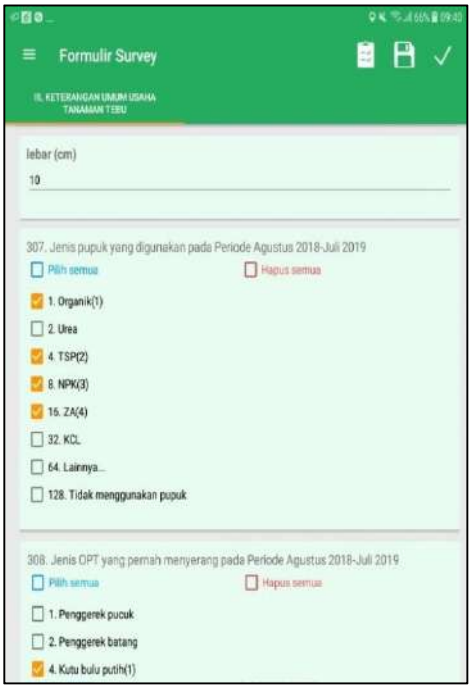


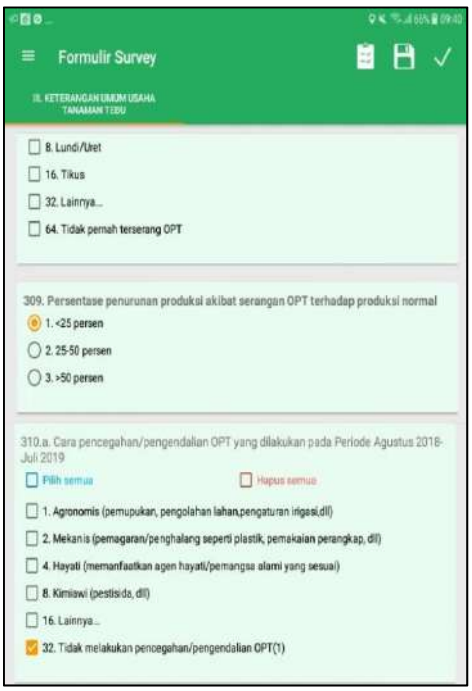




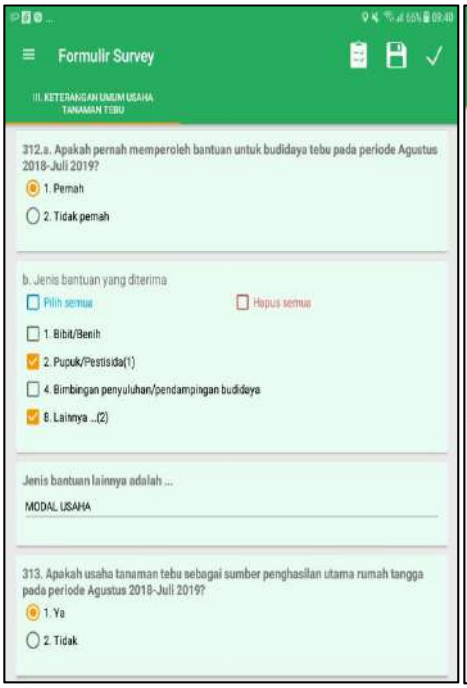


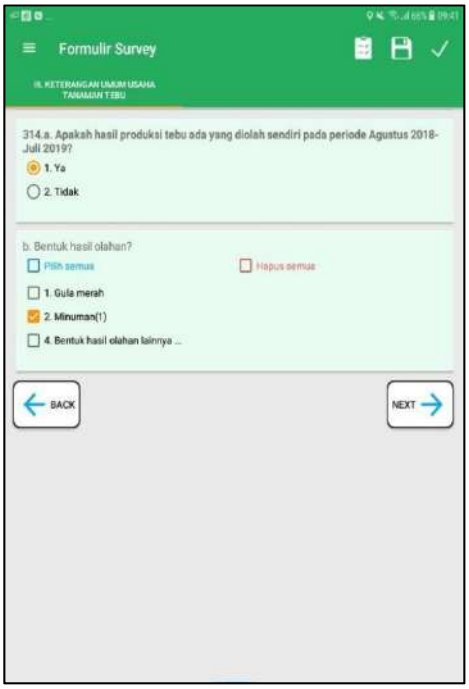

Formulir Survey
III. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN TEBU
b. Jenis bibit yang ditanam
Pilih semua
Hapus semua
1. Bibit pucuk
2. Bibit batang muda(1)
4. Bibit rayungan
8. Lainnya
c. Keprasan utama yang ke...
1. Keprasan ke-1
2. Keprasan ke-2
3. Keprasan ke-3
4. Keprasan ke-4
5. Keprasan ke-5
6. Keprasan >=6
306. Jarak tanam pada awal penanaman: panjang (cm)
130


Formulir Survey
III. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN TEBU
lebar (cm)
10
307. Jenis pupuk yang digunakan pada Periode Agustus 2018-Juli 2019
Pilih semua
Hapus semua
1. Organik(1)
2. Urea
4. TSP(2)
8. NPK(3)
16. ZA(4)
32. KCL
64. Lainnya...
128. Tidak menggunakan pupuk
308. Jenis OPT yang pernah menyerang pada Periode Agustus 2018-Juli 2019
Pilih semua
Hapus semua
1. Penggerek pucuk
2. Penggerek batang
4. Kutu bulu putih(1)


Formulir Survey
III. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN TEBU
8. Lundi/Uret
16. Tikus
32. Lainnya...
64. Tidak pernah terserang OPT
309. Persentase penurunan produksi akibat serangan OPT terhadap produksi normal
1. <25 persen
2. 25-50 persen
3. >50 persen
310.a. Cara pencegahan/pengendalian OPT yang dilakukan pada Periode Agustus 2018-Juli 2019
Pilih semua
Hapus semua
1. Agronomis (pemupukan, pengolahan lahan,pengaturan irigasi,dll)
2. Mekanis (pemagaran/penghalang seperti plastik, pemakaian perangkap, dll)
4. Hayati (memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)
8. Kimiawi (pestisida, dll)
16. Lainnya...
32. Tidak melakukan pencegahan/pengendalian OPT(1)

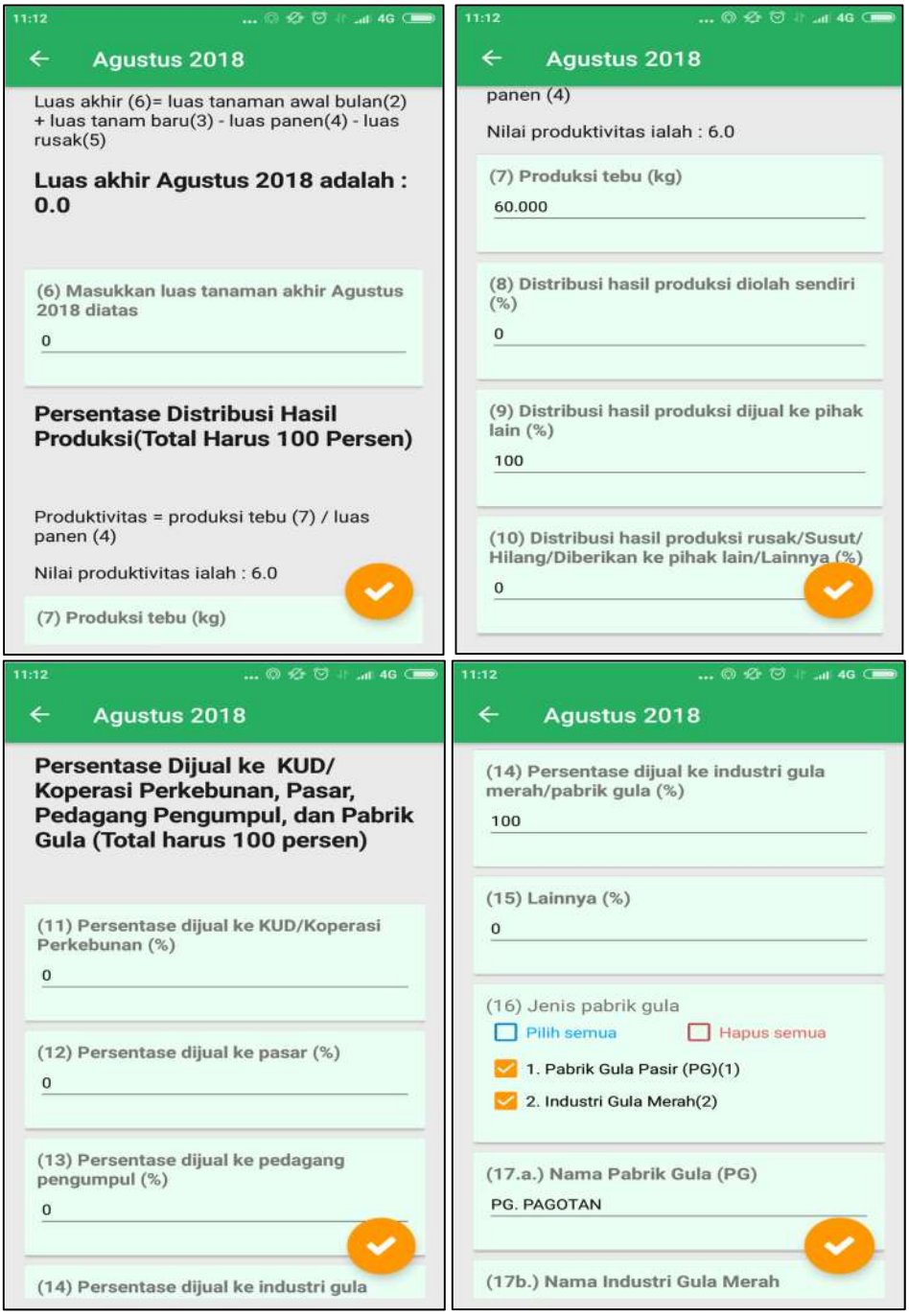

Formulir Survey
III. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN TEBU
b. Alasan tidak melakukan pencegahan/pengendalian OPT
Pilih semua
Hapus semua
1. Tidak ada biaya/Biaya mahal
2. Lainnya
4. Tidak terserang OPT
8. Tidak tahu cara pencegahan/pengendalian OPT(1)
311.a. Apakah menjadi anggota kelompok tani pada periode Agustus 2018-Juli 2019?
1. Ya
2. Tidak
b. Kelompok tani untuk :
Pilih semua
Hapus semua
1. Tebu(1)
2. Kakao
4. Tembakau
8. Tanaman perkebunan lainnya
16. Selain perkebunan


Formulir Survey
III. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN TEBU
312.a. Apakah pernah memperoleh bantuan untuk budidaya tebu pada periode Agustus 2018-Juli 2019?
1. Pernah
2. Tidak pernah
b. Jenis bantuan yang diterima
Pilih semua
Hapus semua
1. Bibit/Benih
2. Pupuk/Pestisida(1)
4. Bimbingan penyuluhan/pendampingan budidaya
8. Lainnya ...(2)
Jenis bantuan lainnya adalah ...
MODAL USAHA
313. Apakah usaha tanaman tebu sebagai sumber penghasilan utama rumah tangga pada periode Agustus 2018-Juli 2019?
1. Ya
2. Tidak

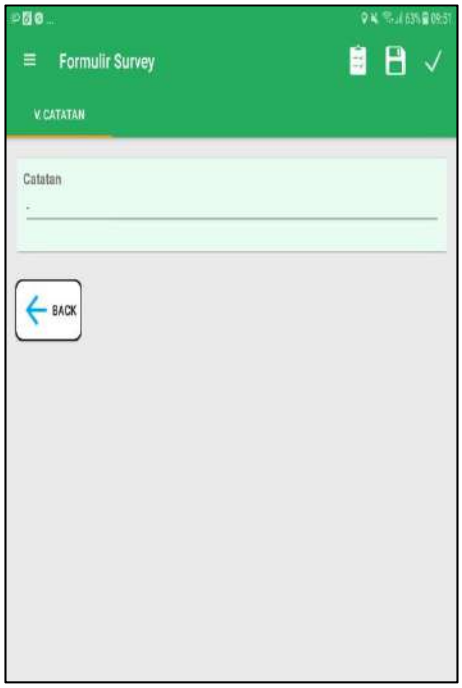

Formulir Survey
III. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN TEBU
314.a. Apakah hasil produksi tebu ada yang diolah sendiri pada periode Agustus 2018-Juli 2019?
1. Ya
2. Tidak
b. Bentuk hasil olahan?
Pilih semua
Hapus semua
1. Gula merah
2. Minuman(1)
4. Bentuk hasil olahan lainnya ...
BACK
NEXT


11:17
Formulir Survey
IV. LUAS, PRODUKSI, DISTRIBUSI PRODUKSI, HARGA, DAN RENDEMEN
Agustus 2018
September 2018
Oktober 2018
November 2018
Desember 2018
Januari 2019
Februari 2019
Maret 2019


11:12
Agustus 2018
(2) Luas tanaman awal bulan Agustus 2018 (m persegi)
10.000
(3) Luas tanam baru Agustus 2018 (m persegi)
0
(4) Luas panen/tebang Agustus 2018 (m persegi)
10.000
(5) Luas rusak Agustus 2018 (m persegi)
0


11:12
Agustus 2018
Luas akhir (6)= luas tanaman awal bulan(2) + luas tanam baru(3) - luas panen(4) - luas rusak(5)
Luas akhir Agustus 2018 adalah : 0.0
(6) Masukkan luas tanaman akhir Agustus 2018 diatas
0
Persentase Distribusi Hasil Produksi(Total Harus 100 Persen)
Produktivitas = produksi tebu (7) / luas panen (4)
Nilai produktivitas ialah : 6.0
(7) Produksi tebu (kg)
11:12
Agustus 2018
panen (4)
Nilai produktivitas ialah : 6.0
(7) Produksi tebu (kg)
60.000
(8) Distribusi hasil produksi diolah sendiri (%)
0
(9) Distribusi hasil produksi dijual ke pihak lain (%)
100
(10) Distribusi hasil produksi rusak/Susut/ Hilang/Diberikan ke pihak lain/Lainnya (%)
0
11:12
Agustus 2018
Persentase Dijual ke KUD/ Koperasi Perkebunan, Pasar, Pedagang Pengumpul, dan Pabrik Gula (Total harus 100 persen)
(11) Persentase dijual ke KUD/Koperasi Perkebunan (%)
0
(12) Persentase dijual ke pasar (%)
0
(13) Persentase dijual ke pedagang pengumpul (%)
0
(14) Persentase dijual ke industri gula
11:12
Agustus 2018
(14) Persentase dijual ke industri gula merah/pabrik gula (%)
100
(15) Lainnya (%)
0
(16) Jenis pabrik gula
Pilih semua
Hapus semua
1. Pabrik Gula Pasir (PG)(1)
2. Industri Gula Merah(2)
(17.a.) Nama Pabrik Gula (PG)
PG. PAGOTAN
(17b.) Nama Industri Gula Merah


11:12
Agustus 2018
(17b.) Nama Industri Gula Merah
PABRIK GULA JAWA
(18.a.) Harga tebu per kg (Rp) (Gula Pasir)
550
(18.b.) Harga tebu per kg (Rp) (Gula Merah)
550
(18.a.) Rendemen tebu ke gula pasir (%)
6.5
6


Formulir Survey
V. CATATAN
Catatan
BACK

Lampiran 3.

Sifat Morfologi Varietas Tebu

1. Varietas GMP

Varietas	GMP 1	GMP 2	GMP 3	GMP 4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batang				
Bentuk ruas	Konis, susunan antar ruas agak zig-zag, penampang bulat	Silindris, susunan antar ruas agak lurus	Konis	Konis
Warna batang	Kuning-kehijauan (belum terpengaruh sinar matahari)	Kuning kehijauan (belum terpengaruhi sinar matahari)	Hijau keunguan	Hijau
Lapisan lilin	Tebal, mempengaruhi warna batang	Tebal, mempengaruhi warna batang	Sedang	Sedang
Teras dan lubang	Kecil	Kecil	Tidak ada	Tidak ada
Alur mata	Tidak ada	Tidak ada	Ada di sebagian ruas	Tidak ada
Daun				
Warna daun	Hijau tua	Hijau tua	Hijau tua	Hijau tua
Ukuran lebar daun	Sedang	Sedang	Sedang (4-5)	Sedang (4-5)
Lengkung daun	< ½ Helai panjang	< ½ Helai panjang	<1/3 daun	<1/3 daun
Telinga daun	Tidak ada	Tidak ada	Ada berukuran 1 kali lebarnya (lemah)	Ada, lebih dari 3 kali lebarnya (kuat)
Bulu bidang punggung	Tidak ada	Tidak ada	Ada, tegak,lebat, kurang dari ¼ lebar pelepah daun	Ada, rebah,lebat,lebih dari ¼ lebar pelepah daun
Sendi segitiga daun	Hijau	Hijau		
Sifat lepas pelepah	Tidak mudah	Tidak mudah	Mudah	Mudah
Mata				
Letak mata	Di atas bekas pangkal pelepah daun	Di atas bekas pangkal pelepah daun	Di atas bekas pelepah daun	Di atas bekas pelepah daun
Bentuk mata	Bulat, bagian terlebar di atas tengah-tengah mata	Bulat, bagiat terlebar di atas tengah-tengah mata	Bulat	Bulat
Sayap mata	Berukuran sama lebar, dengan tepi sayap rata	Berukuran sama lebar, engan tepi sayap rata	Sama lebar dan rata	Sama lebar

Varietas	GMP 1	GMP 2	GMP 3	GMP 4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rambut tepi basal	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada
Rambut jambul	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Titik tumbuh	Di atas tengah mata	Di atas tengah mata	Di atas tengah mata	Di atas tengah mata
Ukuran	Sedang	Sedang		

2. Varietas Bululawang (BL)

Batang

Bentuk batang : Silindris dengan penampang bulat
Warna batang : Coklat kemerahan
Lapisan lilin : Sedang-kuat
Retakan batang : Tidak ada
Teras dan lubang : Masif
Cincin tumbuh : Melingkar datar di atas puncak mata

Daun

Warna daun : Hijau kekunigan
Ukuran daun : Panjang melebar
Lengkung daun : Kurang dari 1/2 daun dan cenderung tegak
Telingan daun : Pertumbuhannya lemah-sedang, kedudukan serong
Bulu bidang punggung : Ada, lebat, condong membentuk jalur lebar

Mata

Letak mata : Pada bekas pangkal pelepah daun
Bentuk mata : Segitiga dengan bagian terlebar di bawah tengah mata
Sayap mata : Bagian tepi rata
Alur mata : Dalam dan mencapai tengah ruas
Rambut tepi basal : Ada
Rambut Jambul : Ada

3. Varietas Pasuruan (PS)

Varietas	PS 881	PS 862	PS 921	PS 864
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batang				
Bentuk ruas	Tersusun lurus, berbentuk konis sampai silindris	Konis-kumparan,ruas tersusun lurus agak berbiku penampang melintang bulat	Silindris, penampang melintang bulat	Konis terbalik, dengan 3-4 baris mata akar
Warna batang	Hijau kecoklatan	Hijau	Coklat kehijauan	Hijau kekuningan

Varietas	PS 881	PS 862	PS 921	PS 864
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		kekuningan		
Lapisan lilin	Tebal mempengaruhi warna ruas	Sedang, mempengaruhi warna ruas	Tipis	Tipis
Teras dan lubang	Kecil	Agak besar	Masif	Masif
Alur mata	Tidak ada	Sempit dan dangkal	Tidak ada	Tidak ada
Daun				
Warna daun	Segitiga daun warna hijau kecoklatan	Hijau	Hijau	Hijau kekuningan
Ukuran lebar daun	Lebar dengan helaian tegak	Sedang	4 - 6 cm	4 - 6 cm
Lengkung daun		Kurang dari ½ panjang daun	Kurang dari ½ panjang daun	Kurang dari ½ panjang daun
Telinga daun	Ada, tinggi, kedudukan serong	Ada, kedudukan tegak dan kuat	Tidak ada	Ada, pertumbuhan lemah-lemah, kedudukan serong
Bulu bidang punggung	Ada jarang, kedudukan rebah		Sempit dan jarang, pertumbuhan condong	Sempit dan jarang, kedudukan condong
Sifat lepas pelepah	Mudah lepas	Mudah klentek	Sulit	Agak mudah lepas
Mata				
Letak mata	Pada pangkal pelepah daun	Pada bekas pangkal pelepah daun	Pada bekas pangkal pelepah daun	Pada bekas pangkal pelepah daun
Bentuk mata	Bulat, melebar pada tengah mata	Bulat, dengan bagian terlebar di atas tengah mata	Bulat dengan bagian terlebar di tengah mata	Bulat dengan bagian terlebar di atas tengah-tengah mata
Sayap mata	Berukuran sama lebar, dengan tepi sayap rata	Tepi sayap mata rata, pangkal sayap di atas tengah tepi mata	Sama lebar, dengan tepi sayap rata	Berukuran sama lebar, dengan tepi sayap rata
Rambut tepi basal		Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Rambut jambul	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Pusat tumbuh	Di atas tengah-tengah mata	Di atas tengah mata	Di atas tengah-tengah mata	Di atas tengah mata
Ukuran	Sedang sampai besar			

4. Varietas Kidang Kencana

Batang

Bentuk ruas : Silindris dengan penampang bulat

Warna batang : Hijau kekuningan
Lapisan lilin : Ada, tipis, tidak mempengaruhi warna ruas
Retakan tumbuh : Tidak ada
Teras dan lubang : Masif
Cincin tumbuh : Melingkar di atas puncak mata dengan warna kuning kehijauan
Bentuk buku ruas : Konis, dengan 2-3 baris mata akar
Alur mata : Tidak ada

Daun

Warna daun : Hijau muda
Ukuran lebar daun : > 6 cm
Segitiga daun ; Hijau keunguan
Lengkung daun : < ½ Panjang daun
Telingan daun : Ada, lemah-sedang, dengan kedudukan serong
Bulu bidang punggung : Tidak ada
Daya lepas daun : Mudah lepas

Mata

Letak mata : Pada bekas pangkal pelepah
Bentuk mata : Bulat telur dengan bagian terlebar di tengah
Sayap mata : Berukuran sama lebar, dengan tepi sayap bergerigi
Rambut tepi basal : Tidak ada
Rambut Jambul : Tidak ada
Titik tumbuh : Di atas tengah mata

5. Varietas Kentung

Batang

Bentuk ruas : Tersusun lurus, silindris
Warna batang : Hijau kekuningan
Lapisan lilin : Tebal, mempengaruhi warna batang
Retakan tumbuh : Tidak ada
Teras dan lubang : Masif
Alur mata : Tidak ada

Daun

Warna daun : Hijau muda
Ukuran lebar daun : Lebar
Lengkung daun : Kurang dari ½ helai daun
Telingan daun : Ada, sedang, dengan kedudukan serong
Bulu bidang punggung : Jarang, kedudukan rebah

Mata

Letak mata	: Pada bekas pangkal pelepah
Bentuk mata	: Bulat telur
Sayap mata	: Berukuran sama lebar, dengan tepi sayap bergerigi
Rambut Jambul	: Tidak ada
Titik tumbuh	: Di atas tengah-tengah mata

Lampiran 4.

Jadwal Fullboard Pelatihan Petugas Komstrat Tebu 2019

Hari ke	Sesi	Materi
(1)	(2)	(3)
I	08.00 - 09.00	Pembukaaan
	09.00 - 10.00	Struktur dan Organisasi lapangan
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Tata cara pelaksanaan pemutakhiran
	11.15 - 12.15	Tata cara pelaksanaan pencacahan
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 14.00	Tata cara wawancara dan tata tertib pengisian *e-form* dengan *CoolKit Mobile*
	14.00 - 15.00	Langkah-langkah penggunaan tablet
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 17.30	Langkah-langkah penggunaan aplikasi VTEBU2019 dengan *CoolKit Mobile*
II	08.00 - 09.00	Struktur *e-form* VTEBU2019.P
	09.00- 10.00	Cara pengisian *e-form* VTEBU2019.P (Blok Sensus dan Daftar Tugas)
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Cara pengisian *e-form* VTEBU2019.P (Pemutakhiran Rumah Tangga)
	11.15 - 12.15	Cara pengisian *e-form* VTEBU2019.P (Menambahkan dan menghapus rumah tangga baru *e-form* VTEBU.P dan mengirimkan hasil pemutakhiran)
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 14.00	Langkah-langkah membuka *e-form* VTEBU2019.S
	14.00 - 15.00	Cara pengisian *e-form* VTEBU2019.S Blok I dan BLOK II
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 17.30	Cara pengisian *e-form* VTEBU2019.S Blok III dan Penjelasan konsep dan definisi
III	08.00- 10.00	Cara pengisian *e-form* VTEBU2019.S Blok IV dan blok V dan pengiriman hasil pencacahan VTEBU2019.S
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Pendalaman materi *Online*
	11.15 - 12.15	Pemeriksaan *e-form* VTEBU2019.P dan *e-form* VTEBU2019.S dan Monitoring VTEBU2019
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 15.00	*Role playing* uji coba penggunaan sistem VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 16.30	Evaluasi pendalaman dan *role playing*
	16.30 - 17.30	Penutupan



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr Sutomo No 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046,
Email : bpshq@bps.go.id Homepage : http://www.bps.go.id